



LAPORAN KEUANGAN TRIWULAN I 2009



PT Jasa Marga (Persero) Tbk.
Plaza Toll Taman Mini Indonesia Indah,
Jakarta 13550 Indonesia
Telp. +62 21 841 3630
Fax. +62 21 841 3540
e-mail : jasmar@jasamarga.com
Website : <http://www.jasamarga.com>



JASAMARGA
Indonesia Highway Corp.

LAMPIRAN : 1
Peraturan Nomor : VIII.G.11

FORMULIR NOMOR : VIII.G.11-1

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2009
PT. JASA MARGA (Persero) Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|---|--|
| 1. Nama | : Ir. Frans. S. Sunito |
| Alamat Kantor | : Plaza Tol TMII – Jakarta Timur 13550 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : - |
| Nomor Telepon | : (021) 8413526 |
| Jabatan | : Direktur Utama |
| | |
| 2. Nama | : Ir. Reynaldi Hermansjah |
| Alamat Kantor | : Plaza Tol TMII – Jakarta Timur 13550 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : - |
| Nomor Telepon | : (021) 8413526 |
| Jabatan | : Direktur Keuangan |

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, April 2009

Direktur Utama



(Ir. Frans. S. Sunito)

Direktur Keuangan

(Ir. Reynaldi Hermansjah)

PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK
NERACA KONSOLIDASI
Per 31 Maret 2009 dan 2008
(Dalam ribuan Rupiah)

	Catatan	2009 Rp	2008 Rp
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2.c,2.n,3	3.112.203.353	3.881.105.922
Investasi jangka pendek	2.d, 4	947.206.134	4.554.983
Piutang lain-lain	2.e, 5	30.848.553	50.672.145
Biaya dibayar di muka	2.f, 6	111.781.453	6.506.106
Pajak dibayar di muka	2.o,7.a	20.790.124	44.903.168
Jumlah Aktiva Lancar		<u>4.222.829.617</u>	<u>3.987.742.324</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Dana ditelapkan penggunaannya	8	37.000.000	133.050.000
Investasi pada Perusahaan Asosiasi	2.g, 9	173.092.407	20.152.136
Investasi jangka panjang lainnya	2.g, 10	116.147.941	116.147.943
Aktiva tetap			
Hak Pengusahaan Jalan Tol <i>(setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Maret 2009 dan 2008 sebesar Rp 1.814.526.295 dan Rp. 1.525.806.881)</i>	2.h,11.a	8.811.117.807	8.987.044.556
Selain Hak Pengusahaan Jalan Tol <i>(setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Maret 2009 dan 2008 sebesar Rp 296.372.641 dan Rp.260.033.855)</i>	2.h,11.b	154.092.460	85.382.556
Aktiva tetap dalam konstruksi	2.h, 11.c	1.032.668.840	131.020.265
Biaya pelapisan ulang - bersih	2.i,12	267.591.497	214.263.876
Lainnya	13	385.372.472	85.979.894
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>10.977.083.423</u>	<u>9.773.041.226</u>
JUMLAH AKTIVA		<u><u>15.199.913.040</u></u>	<u><u>13.760.783.550</u></u>

- Laporan keuangan konsolidasi yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 unaudited
- Laporan keuangan konsolidasi yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2008 unaudited

PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK
NERACA KONSOLIDASI
Per 31 Maret 2009 dan 2008
(Dalam ribuan Rupiah)

	Catatan	2009 Rp	2008 Rp
<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang usaha	15	48.336.155	59.073.401
Hutang kontraktor	16	164.253.203	105.476.518
Hutang pajak	2.o,7.b	148.525.453	89.748.514
Hutang lain-lain		41.019.115	39.842.308
Biaya yang masih harus dibayar	17	276.888.318	202.394.812
Kewajiban yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Hutang bank	14	1.003.278.443	518.415.323
Hutang bantuan Pemerintah	19	8.556.168	8.556.168
Kewajiban kerjasama operasi	2.h,20	820.300	820.302
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>1.691.677.154</u>	<u>1.024.327.346</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Pendapatan ditangguhkan	2.m, 21	21.289.344	25.218.674
Kewajiban pajak tangguhan	2.o,7	401.941.430	363.161.644
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Hutang Bank	14	548.296.736	819.894.790
Hutang obligasi	2.k,22	4.659.066.670	4.658.216.045
Hutang bantuan Pemerintah	19	49.215.440	63.658.342
Kewajiban kerjasama operasi	2.h,20	35.366.727	36.791.805
Kewajiban karena pengakhiran perjanjian kuasa penyelenggaraan	2.t	202.454.407	202.454.407
Kewajiban manfaat Karyawan	2.p,23	183.841.761	159.695.576
Hutang Pembebasan Tanah		326.634.771	-
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		<u>6.428.107.287</u>	<u>6.329.091.283</u>
HAK MINORITAS		315.987.960	243.035.642
EKUITAS			
Modal saham			
Nilai Nominal Rp 500 (Rupiah penuh) pada 31 Maret 2009 dan 2008.			
Modal Dasar - 19.040.000.000 Saham pada 31 Maret 2009 dan 2008.			
Modal Ditempatkan 6.800.000.000 Saham dan beredar terdiri dari 1 Saham Seri A Dwiwarna dan 6.799.999.999 Saham Seri B pada 31 Maret 2009 dan 2008.			
Tambahan modal disetor	25	3.400.000.000	3.400.000.000
Keuntungan belum direalisasi dari pemilikan investasi jangka pendek	26	2.335.524.722	2.345.068.762
Saldo laba	2.d,4	11.928.687	25.333
Saham yang ditarik kembali sebanyak 24.523.500 lembar saham		1.028.948.980	419.235.184
Jumlah Ekuitas		<u>(12.261.750)</u>	<u>-</u>
		<u>6.764.140.640</u>	<u>6.164.329.279</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>15.199.913.040</u>	<u>13.760.783.550</u>

DIREKSI
S.E & O

PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK
 LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 Per 31 Maret 2009 dan 2008
 (Dalam ribuan Rupiah)

	Catatan	2009 Rp	2008 Rp
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan tol	2.m,28	820.551.239	788.438.974
Lainnya	2.m,29	<u>12.315.634</u>	<u>11.004.432</u>
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>832.866.873</u>	<u>799.443.406</u>
BEBAN USAHA			
Pengumpulan tol	2.m,30	120.047.066	105.988.527
Pelayanan pemakai jalan tol	2.m,31	48.543.829	39.749.255
Pemeliharaan aktiva jalan tol	2.m,32	106.304.218	103.287.799
Kerjasama operasi	2.m,33	63.396.002	57.179.666
Umum dan administrasi	2.m,34	<u>126.840.639</u>	<u>131.307.664</u>
Jumlah Beban Usaha		<u>465.131.753</u>	<u>437.512.911</u>
LABA USAHA		367.735.120	361.930.495
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Beban bunga	2.m,35	(209.719.441)	(186.133.836)
Pendapatan bunga	2.m,36	79.225.241	72.844.532
Lainnya - bersih	2.m,37	<u>11.446.427</u>	<u>3.634.533</u>
Jumlah Beban Lain-lain - Bersih		<u>(119.047.773)</u>	<u>(109.654.771)</u>
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK		248.687.346	252.275.724
ESTIMASI PAJAK PENGHASILAN			
Pajak kini	2.o,7c	(36.795.920)	(52.011.546)
Pajak tangguhan	2.o,7c	<u>(11.178.500)</u>	<u>(7.853.971)</u>
Jumlah Pajak Penghasilan		<u>(47.974.420)</u>	<u>(59.865.517)</u>
LABA SEBELUM HAK MINORITAS		200.712.926	192.410.207
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH PERUSAHAAN ANAK		(4.172.756)	(3.418.919)
LABA BERSIH		<u>196.540.170</u>	<u>188.991.288</u>
Laba bersih per saham (Rupiah penuh)	2.s	29	28

PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
 Untuk Periode yang Berakhir 31 Maret 2009 dan 2008
 (Dalam ribuan Rupiah)

Catatan	Modal Saham	Modal Saham Diperoleh Kembali	Tambahhan Modal Disetor	Saldo Laba			Laba/Rugi Belum Direalisasi Efek Tersedia Untuk Dijual	Jumlah Ekuitas
				Cadangan Wajib	Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya		
SALDO PER 31 DESEMBER 2007	3.400.000.000	-	2.345.068.762		-	230.243.891	3.230	5.975.315.883
SALDO PER 31 MARET 2008	3.400.000.000	-	2.345.068.762			419.235.180	25.333	6.164.329.275
SALDO PER 1 JANUARI 2008	3.400.000.000	-	2.345.068.762			230.243.891	3.230	5.975.315.883
Pembagian laba tahun 2007								
- Deviden	-	-	-	-	-	(97.293.607)	-	(97.293.607)
- Cadangan Umum	-	-	-	25.000.000	99.610.832	(124.610.832)	-	-
- Dana PUKK	-	-	-	-	-	(8.339.452)	-	(8.339.452)
Laba (Rugi) belum terealisasi Efek Tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	-	708.727	708.727
Pembelian Saham Kembali		(4.379.000)	(1.802.425)					(6.181.425)
Laba Bersih						707.797.979		707.797.979
SALDO PER 31 Desember 2008	3.400.000.000	(4.379.000)	2.343.266.337	25.000.000	99.610.832	707.797.979	711.957	6.572.008.105
Laba Bersih						196.540.170		196.540.170
Laba (Rugi) belum terealisasi Efek Tersedia untuk dijual							11.216.730	11.216.730
Pembelian Saham Kembali		(7.882.750)	(7.741.615)					(15.624.365)
SALDO PER 31 MARET 2009	3.400.000.000	(12.261.750)	2.335.524.722	25.000.000	99.610.832	904.338.149	11.928.687	6.764.140.640

PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
 PER 31 MARET 2009 DAN 2008
 (Dalam ribuan Rupiah)

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Pendapatan Tol	820.551.239	788.438.974
Penerimaan Pendapatan lainnya	37.759.347	45.633.972
Pembayaran Pajak	(28.573.306)	(59.907.193)
Pembayaran Kepada Pemasok dan Pihak ke III	(185.469.058)	(130.363.885)
Pembayaran Kepada Karyawan	(93.985.123)	(143.341.120)
Pembayaran Beban Kerjasama Operasi	(64.488.011)	(59.181.233)
Pembayaran Bunga Obligasi, Bank dan Hutang Bantuan Pemerintah	(197.710.979)	(236.800.461)
Arus Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	<u>288.084.109</u>	<u>204.479.054</u>
ARUS KAS DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK)		
AKTIVITAS INVESTASI		
Penempatan Investasi Jangka Panjang	(141.666.666)	-
Penempatan Investasi Jangka Pendek	(56.778.641)	56.064.511
Perolehan Aktiva Tetap Jalan Tol	(42.604.846)	
Perolehan Aktiva Tetap Selain Jalan Tol	1.905.181	(3.268.922)
Pembayaran Biaya Pelapisan Ulang	(99.050.449)	(26.602.774)
Perolehan Aktiva Tetap Dalam Konstruksi	(383.133.393)	(78.042.138)
Penurunan (Kenaikan) Aktiva lain-lain	(454.054.781)	(4.502.599)
Arus Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Investasi	<u>(1.175.383.595)</u>	<u>(56.351.922)</u>
ARUS KAS DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK)		
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan Hutang Bank	430.543.509	-
Pencairan (Penempatan) dana ditetapkan penggunaannya	59.800.118	(55.900.250)
Pelunasan Hutang Obligasi	-	(150.000.000)
Penerbitan Hutang Obligasi	-	-
Pembayaran hutang bank	(54.319.611)	(54.319.611)
Pembayaran Penarikan Saham	(7.882.750)	-
Pembayaran hutang bantuan pemerintah	(5.886.734)	(5.886.734)
Pembayaran kewajiban kerjasama operasi	-	(942.900)
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>422.254.532</u>	<u>(267.049.495)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(465.044.954)</u>	<u>(118.922.363)</u>
SALDO KAS DAN SETARA KAS - AWAL PERIODE	<u>3.577.248.308</u>	<u>4.000.028.285</u>
SALDO KAS DAN SETARA KAS - AKHIR PERIODE	<u>3.112.203.353</u>	<u>3.881.105.922</u>

1. Umum

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Jasa Marga (Persero) Tbk, selanjutnya disebut Perusahaan, dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 4 Tahun 1978 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia dalam pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di bidang pengelolaan, pemeliharaan dan pengadaan jaringan jalan tol, serta ketentuan-ketentuan pengusahaannya (Lembaran Negara Republik Indonesia No. 4 Tahun 1978 juncto Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 90/KMK.06/1 978 tentang Penetapan Modal Perusahaan Perseroan (Persero) PT Jasa Marga, tanggal 27 Pebruari 1978).

Perusahaan didirikan berdasarkan Akta No. 1, tanggal 1 Maret 1978 dari Notaris Kartini Mulyadi, SH, dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. Y.A.5/130/1, tanggal 22 Pebruari 1982 dan didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta No. 766 dan No. 767, tanggal 2 Maret 1982 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 73, tanggal 10 September 1982, tambahan No. 1138.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan dan terakhir berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 12 September 2007, tentang perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham, termasuk peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor, perubahan nilai nominal dan klasifikasi saham, perubahan status Perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, dan perubahan nama Perusahaan menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Jasa Marga (Indonesia Highway Corporatama) Tbk atau PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Keputusan mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar tersebut dinyatakan dalam Akta No. 27, tanggal 12 September 2007 dari Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito SH. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan No. W7-10487 HT.01.04-TH.2007, tanggal 21 September 2007.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar, maksud dan tujuan Perusahaan adalah turut serta melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya pembangunan dibidang Pengusahaan Jalan Tol dengan sarana penunjangnya dengan menerapkan prinsip-prinsip perusahaan terbatas.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perusahaan melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- melakukan perencanaan teknis, pelaksanaan konstruksi, pengoperasian dan/atau pemeliharaan jalan tol;
- mengusahakan lahan di ruang milik jalan tol (Rumijatot) dan lahan yang berbatasan dengan Rumijatot untuk tempat istirahat dan pelayanan berikut dengan fasilitas-fasilitasnya dan usaha lainnya, baik diusahakan sendiri maupun bekerja sama dengan pihak lain; dan
- menjalankan kegiatan dan usaha lain dalam rangka pemanfaatan dan pengembangan sumber daya yang dimiliki Perusahaan, baik secara langsung maupun melalui penyertaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan pada saat ini mengoperasikan 13 ruas jalan tol yang dikelola oleh 9 Kantor Cabang dan Perusahaan Anak dengan rincian sebagai berikut:

Kantor Cabang/ Perusahaan Anak	Ruas Jalan Tol
Cabang Jagorawi	Jakarta – Bogor – Ciawi
Cabang Jakarta – Tangerang	Jakarta – Tangerang dan Pondok Aren – Bintaro Viaduct – Ulujami
Cabang Camareng	Cawang – Tomang – Pluit dan Prof. Dr. Ir. Soedijatmo
Cabang Surabaya – Gempol	Surabaya – Gempol
Cabang Jakarta – Cikampek	Jakarta – Cikampek
Cabang Purbaleunyi	Cikampek – Padalarang dan Padalarang – Cileunyi
Cabang Semarang	Semarang Seksi A, B, dan C
Cabang Belmera	Belawan – Medan – Tanjung Morawa
Cabang Palikanci	Palimanan – Kanci
PT Jalantol Lingkarluar Jakarta	<i>Jakarta Outer Ring Road (JORR) Seksi E1, E2, E3, W2 dan S</i>

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1978.

1.b. Perusahaan Anak

PT Jalantol Lingkarluar Jakarta (JLJ)

PT Jalantol Lingkarluar Jakarta didirikan berdasarkan Akta No. 113, tanggal 22 Desember 2000 dari Notaris Agus Madjid, SH, dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C1598.HT.01.01-Th 2001, tanggal 6 Maret 2001. Perubahan Anggaran Dasar terakhir berdasarkan Akta No. 95 tanggal 30 Desember 2003 dari Agus Madjid, SH, sehubungan dengan perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha JLJ. Akta perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan No. C-05376 HT.01.04.TH.2004, tanggal 4 Maret 2004 JLJ berdomisili di Jakarta. Perusahaan memiliki 39.600 Saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham atau setara dengan Rp 39.600.000 (Rupiah Penuh) yang merupakan 99% kepemilikan. Pada tanggal 26 Juni 2008 telah diadakan RUPS PT JLJ (266/BA-RUPS/JLJ/VI/2008) dengan keputusan:

- 1 Menyetujui penggunaan laba perseroan sebesar 20% untuk deviden, 7% untuk cadangan, 35% untuk tantiem dan 38% untuk tambahan jasa produksi.
- 2 Menyetujui perubahan anggaran dasar perseroan dengan penambahan modal dasar perseroan dari Rp. 40.000.000 (Rupiah Penuh) menjadi Rp. 500.000.000 (Rupiah Penuh) dengan modal ditempatkan sebesar Rp. 125.000.000 (Rupiah Penuh). Pada laporan 31 Maret 2009 perusahaan menempatkan Rp. 123.750.000 (Rupiah Penuh) atau setara dengan 99% kepemilikan.

PT Marga Sarana Jabar (MSJ)

PT Marga Sarana Jabar merupakan perusahaan patungan antara Perusahaan dan PT Jasa Sarana dalam pengusahaan ruas jalan tol Bogor Ring Road. MSJ didirikan berdasarkan Akta No. 10 tanggal 11 Mei 2007 dari Notaris Iwan Ridwan, SH, dengan Modal Dasar sebesar Rp 475.000.000.000 (Rupiah penuh), Modal Ditempatkan sebesar Rp 118.750.000.000 (Rupiah penuh) dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan No.W8-01909 HT.01.01.TH.2007, tanggal 6 Juli 2007 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 82, tanggal 12 Oktober 2007. MSJ berdomisili di Bogor. Perusahaan memiliki 6.531.250 saham dengan nilai nominal Rp 10.000 (Rupiah penuh) per saham atau setara dengan Rp 65.312.500.000 (Rupiah penuh) yang merupakan 55% kepemilikan. Pada laporan 31 Maret 2009 perusahaan telah memiliki Rp. 106.826.500.000 (Rupiah Penuh) atau setara dengan 55% kepemilikan.

PT Trans Marga Jateng (TMJ)

PT Trans Marga Jateng merupakan perusahaan patungan antara Perusahaan dan PT Sarana Pembangunan Jawa Tengah dalam pengusahaan pembangunan ruas jalan tol Semarang – Solo. TMJ didirikan berdasarkan Akta No. 27 tanggal 7 Juli 2007 dari Notaris Prof. DR. Liliana Tedjosaputro, SH, MH, yang kemudian diubah dengan Akta No. 84 dari Notaris yang sama dan telah memperoleh

PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Untuk Triwulan I yang Berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008
 (dalam ribuan)

pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan No.C-03976 HT.01.01-TH.2007, tanggal 22 Nopember 2007. Perusahaan memiliki 27.600.000 saham dengan nilai nominal Rp 10.000 (Rupiah penuh) per saham atau setara dengan Rp 276.000.000.000 (Rupiah penuh) yang merupakan 60% kepemilikan.

PT Marga Trans Nusantara (MTN)

PT Marga Trans Nusantara didirikan berdasarkan Akta No. 08, tanggal 14 Mei 2008 dari Notaris Suzy Anggraini Muharam, SH. Penyertaan pada MTN dilakukan sehubungan dengan penyelenggaraan proyek jalan tol Kunciran-Serpong. Berdasarkan Akta perjanjian antara calon pendiri PT Marga Trans Nusantara No. 01 tanggal 11 february 2008 yang dikeluarkan Notaris Suzy Anggraini Muharam, SH komposisi kepemilikan perusahaan atas PT Marga Trans Nusantara adalah sebesar 60%, dan pada tanggal 4 September 2008 Perusahaan telah menyetor penuh kepemilikan tersebut dengan jumlah 36.000 (tigapuluh enam ribu) lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000 (Rupiah penuh) per saham atau setara dengan Rp. 36.000.000.000 (Rupiah penuh) .

Jumlah Aset dan pendapatan Perusahaan Anak sebelum jurnal eliminasi adalah sebagai berikut:

	Aset		Pendapatan Usaha	
	2009	2008	2009	2008
PT Jalantol Lingkarluar Jakarta (JLJ)	46.828.183	61.068.474	596.737	701.075
PT Marga Sarana Jabar (MSJ)	270.157.175	121.504.120	8.160.402	1.436.975
PT Trans Marga Jateng (TMJ)	770.877.176	470.682.882	1.237.682	6.913.173
PT Marga Trans Nusantara (MTN)	62.397.048	-	864.177	-

1.c. Dewan Direksi, Komisaris, Komite Audit, dan Karyawan

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. KEP-32/MBU/2006, tanggal 14 Maret 2006 dan keputusan RUPS tahunan tanggal 29 April 2008, susunan Direksi Perusahaan pada 31 Maret 2009 sebagai berikut :

Direktur Utama : Ir. Frans S. Sunito
 Direktur Operasi : Ir. Adityawarman
 Direktur Keuangan : Ir. Reynaldi Hermansjah
 Direktur Pengembangan dan Niaga : Ir. Abdul Hadi H.S, MM.
 Direktur Sumber Daya Manusia : Ir. Firmansjah , CES

Susunan Dewan Direksi Perusahaan pada 31 Maret 2008 sebagai berikut:

Direktur Utama : Ir. Frans S. Sunito
 Direktur Operasi : Ir. Sarwono Oetomo, MM.
 Direktur Keuangan : Ir. Reynaldi Hermansjah
 Direktur Pengembangan dan Niaga : Ir. Abdul Hadi H.S, MM.
 Direktur Sumber Daya Manusia : Ir. Achmad Purwono, MBA.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. KEP-33/MBU/2006, tanggal 17 Maret 2006 dan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Jasa Marga (Persero) Tahun 2007 No. RIS-292/D6.MBU/2007, tanggal 12 September 2007 yang dinyatakan dalam Akta No. 27, tanggal 12 September 2007 dari Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH, susunan

PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Untuk Triwulan I yang Berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008
 (dalam ribuan)

Dewan Komisaris Perusahaan pada 31 Maret 2009 sebagai berikut :

Komisaris Utama	:	Drs. Gembong Priyono, MSc.
Komisaris	:	Ir. Sumaryanto Widayatin, MSCE.
Komisaris	:	DR. Joyo Winoto
Komisaris	:	Prof. Dr. Akhmad Syakhroza
Komisaris (Komisaris Independen)	:	Mayjen (Purn) Samsodin
Komisaris (Komisaris Independen)	:	Irjen Polisi (Purn) Drs. Michael Dendron Primanto, SH, MH.

Berdasarkan Keputusan Komisaris No. KEP-00127/X/2007, tanggal 25 Oktober 2007 dan No.KEP-00147/XII/2007, tanggal 28 Desember 2007, susunan Komite Audit Perusahaan pada 31 Maret 2009 sebagai berikut ::

Ketua Merangkap Anggota	:	Mayjen (Purn) Samsodin
Anggota	:	Ir. Bambang Widijanto Suwignjo, MSc.
Anggota	:	Drs. Nugroho Widjajanto, Ak.

Sekretaris Perusahaan pada 31 Maret 2009 dan 2008 adalah Ir. Okke Merlina yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 031/AA.P-6a/2006, tanggal 29 September 2006.

Jumlah karyawan tetap Perusahaan pada 31 Maret 2009 dan 2008 masing-masing sebanyak 5.463 orang dan 5.640 orang (tidak diaudit).

1.d. Penawaran Umum Obligasi Perusahaan

Perusahaan telah menerbitkan obligasi dengan total nilai sebesar Rp 5.923.978.500.000 (Rupiah penuh) atau sebanyak 24 kali emisi. Jumlah hutang obligasi yang belum dilunasi/belum jatuh tempo adalah sebesar Rp 4.685.260.500.000 (Rupiah penuh) dan sisanya telah dilunasi, dengan rincian sebagai berikut:

No	Obligasi	Jumlah (Rp Juta)	Tenor (Tahun)	Tanggal Penerbitan	Tanggal Jatuh Tempo	Status
1.	Jasa Marga I (A)	23.718	5	11/3/1983	11/3/1988	Lunas
2.	Jasa Marga II/1 (B)	40.000	5	31/10/1983	31/10/1988	Lunas
3.	Jasa Marga II/2 (C)	20.000	5	6/2/1984	6/2/1989	Lunas
4.	Jasa Marga II/2 (D)	20.000	5	5/3/1984	5/3/1989	Lunas
5.	Jasa Marga II/2 (E)	20.000	5	31/3/1984	31/3/1989	Lunas
6.	Jasa Marga III/1 (F/1)	40.000	5	28/12/1984	28/12/1989	Lunas
7.	Jasa Marga III/2 (F/2)	30.000	5	1/3/1985	1/3/1990	Lunas
8.	Jasa Marga IV/1 (G/1)	40.000	5	27/12/1985	27/12/1990	Lunas
9.	Jasa Marga IV/2 (G/2)	60.000	5	24/3/1986	24/3/1991	Lunas
10.	Jasa Marga V/1 (H)	60.000	5	6/7/1987	6/7/1992	Lunas
11.	Jasa Marga V/2 (I)	40.000	5	19/11/1987	19/11/1992	Lunas
12.	Jasa Marga VI/1 (J)	75.000	8	20/6/1988	20/6/1996	Lunas
13.	Jasa Marga VI/2 (K)	50.000	8	1/2/1989	1/2/1997	Lunas
14.	Obligasi Indeks Pendapatan Tahap I	40.000	12	31/7/1989	31/7/2001	Lunas
15.	Obligasi Indeks Pendapatan Tahap II	30.000	12	21/9/1989	21/9/2001	Lunas
16.	Jasa Marga VII (L)	100.000	8	8/6/1990	8/6/1998	Lunas
17.	Jasa Marga VIII (M)	150.000	8	27/3/2000	27/3/2008	Lunas
18.	Jasa Marga IX (N)	400.000	5	12/4/2002	12/4/2007	Lunas
19.	Jasa Marga X (O)	650.000	8	04/12/2002	04/12/2010	Belum Lunas
20.	Jasa Marga XI (P)	1.000.000	10	10/10/2003	10/10/2013	Belum Lunas
21.	Obligasi JORR I	274.260	10	19/11/2003	19/11/2013	Belum Lunas
22.	Obligasi JORR II (A)	78.300	10	5/1/2006	5/1/2016	Belum Lunas
	Obligasi JORR II (B)	78.300	12	5/1/2006	5/1/2018	Belum Lunas
	Obligasi JORR II (C)	104.400	15	5/1/2006	5/1/2021	Belum Lunas
23.	Jasa Marga XII (Q)	1.000.000	10	6/7/2006	6/7/2016	Belum Lunas
24.	Jasa Marga XIII (R)	1.500.000	10	6/21/2007	6/21/2017	Belum Lunas

1.e. **Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan**

Pada tanggal 1 Nopember 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui Surat No. S-5526/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum perdana saham sebanyak 2.040.000.000 saham atas nama seri B dengan nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) setiap saham yang berasal dari saham dalam simpanan (portepel) Perusahaan kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp 1.700 (Rupiah penuh) per saham melalui pasar modal dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta).

2. **Ikhtisar Kebijakan Akuntansi**

2.a. **Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi**

Laporan keuangan ini disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. VIII.G.7 atau SE-02/PM/2002 mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Jalan Tol.

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan harga perolehan (*historical cost*), prinsip berkesinambungan (*going concern*), dan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas. Kebijakan akuntansi ini telah diterapkan secara konsisten kecuali apabila terdapat perubahan dalam kebijakan akuntansi yang dianut. Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Nilai mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi ribuan rupiah yang terdekat.

2.b. **Prinsip Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Perusahaan Anak dengan kepemilikan lebih dari 50% baik langsung maupun tidak langsung. Perusahaan Anak dikonsolidasi sejak pengendalian telah beralih kepada Perusahaan secara efektif dan tidak dikonsolidasi sejak tanggal pelepasan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara Perusahaan Anak di dalam Perusahaan telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasi.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasi telah diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan, kecuali dinyatakan secara khusus.

Kepemilikan pemegang saham minoritas atas ekuitas perusahaan anak disajikan sebagai hak minoritas pada neraca konsolidasi.

2.c. **Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank serta deposito berjangka dengan jatuh tempo kurang atau sama dengan 3 (tiga) bulan dan tidak dijamin.

2.d. **Portofolio Efek**

Portofolio efek dapat berbentuk efek hutang dan efek ekuitas dan diklasifikasikan ke dalam salah satu dari 3 (tiga) kelompok berikut ini:

1. **Diperdagangkan**

Efek hutang dan ekuitas untuk diperdagangkan dinyatakan berdasarkan harga pasar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) harga pasar dilaporkan dalam laporan laba rugi periode berjalan.

2. Dimiliki hingga jatuh tempo
Investasi dalam efek hutang yang dimaksudkan untuk dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan mempunyai maksud untuk menguasai efek sampai dengan jatuh tempo. Efek hutang untuk dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi (ditambah) dengan amortisasi premium (diskonto).
- 3 Tersedia untuk dijual
Efek hutang dan ekuitas tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan harga pasar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) harga pasar tidak diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan, melainkan disajikan secara terpisah sebagai komponen ekuitas. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi diakui dalam laporan laba rugi pada saat realisasi.

Investasi pada efek hutang dan ekuitas diakui sebesar nilai wajar pada harga perolehan dan penyisihan penurunan nilai investasi dilakukan apabila Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai investasi telah mengalami penurunan signifikan atau permanen. Apabila harga pasar efek tidak tersedia atau yang tersedia tidak dapat diandalkan, maka efek tersebut dinilai berdasarkan nilai wajar yang ditentukan oleh Manajemen.

2.e. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Piutang disajikan sebesar nilai nominal dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu. Perusahaan membentuk penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan penelaahan yang mendalam terhadap kondisi masing-masing debitur pada akhir tahun. Apabila terdapat sejumlah piutang yang tidak dapat tertagih setelah dilakukan penyisihan piutang ragu-ragu maka piutang tersebut dihapuskan.

2.f. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan dalam laporan laba rugi sesuai masa manfaatnya.

2.g. Penyertaan Saham

Metode Ekuitas

Untuk penyertaan saham pada perusahaan asosiasi dengan kepemilikan Perusahaan antara 20% hingga 50% atas modal saham yang ditempatkan dan tidak memiliki kendali atas manajemen. Nilai penyertaan dicatat sebesar biaya perolehan dan disesuaikan tiap tahunnya dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi tersebut. Penghasilan dividen tunai dicatat sebagai pengurang atas nilai tercatat penyertaan.

Metode Biaya

Metode biaya diterapkan untuk penyertaan Perusahaan yang bersifat sementara atau kepemilikan yang kurang dari 20% dari modal saham yang ditempatkan. Biaya perolehan mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh penyertaan, termasuk jasa profesional. Penyisihan akan dilakukan jika Perusahaan berpendapat bahwa nilai penyertaan telah mengalami penurunan signifikan atau permanen. Penghasilan dividen diakui dalam laporan laba rugi pada periode pengumuman dividen.

2.h. Aset tetap

Dengan penerapan PSAK 16 (revisi 2007) "Aset Tetap" yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2008 memperbolehkan entitas untuk memilih antara model biaya dan model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan harus diterapkan secara konsisten terhadap semua aset tetap dalam kelompok yang sama. Saat ini, Perusahaan dan Anak Perusahaan menggunakan model harga perolehan.

Aset tetap terdiri dari aset hak pengusahaan jalan tol, aset selain hak pengusahaan jalan tol, dan aset tetap dalam konstruksi.

Aset Hak Pengusahaan Jalan Tol

Aset jalan tol terdiri dari jalan dan jembatan, gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol, dan sarana pelengkap jalan tol dicatat sebagai aset hak pengusahaan jalan tol yang dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya.

Biaya perolehan aset hak pengusahaan jalan tol disusutkan pada saat aset tersebut telah selesai dibangun dan dioperasikan dan/atau berdasarkan keputusan menteri mengenai penetapan pengoperasian. Penyusutan dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa hak pengusahaan jalan tol (masa konsesi).

Perusahaan dapat mengalihkan hak pengusahaan jalan tol kepada perusahaan lain dengan persetujuan Pemerintah. Perusahaan mencatat penyerahan aset hak pengusahaan jalan tol kepada Pemerintah pada akhir masa hak pengusahaan jalan tol dengan menghapus seluruh akun yang timbul berkaitan dengan hak pengusahaan jalan tol yang bersangkutan.

Selama periode hak pengusahaan jalan tol, aset hak pengusahaan jalan tol dapat dikeluarkan dari neraca Perusahaan jika jalan tol diserahkan (dikusakan) kepada pihak lain atau Pemerintah mengubah status jalan tol menjadi jalan non tol atau tidak ada manfaat ekonomi yang dapat diharapkan dari penggunaannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset jalan tol diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi periode berjalan.

Aset Kerjasama Operasi

Di dalam aset hak pengusahaan jalan tol, terdapat jalan tol yang pembangunannya didanai oleh investor (tanpa kuasa penyelenggaraan). Sebelum berlakunya Undang-undang Jalan No. 38 Tahun 2004 pengganti Undang-undang Jalan No. 13 Tahun 1980, Perusahaan diberi wewenang untuk bekerja sama dengan investor dalam penyelenggaraan jalan tol dengan persetujuan Pemerintah yang meliputi kerjasama operasi tanpa kuasa penyelenggaraan dan kerjasama operasi dengan kuasa penyelenggaraan.

Jalan tol yang pembangunannya didanai oleh investor tanpa kuasa penyelenggaraan dengan pola bagi pendapatan atau bagi hasil tol untuk masa tertentu, dan pengoperasiannya dikendalikan oleh Perusahaan, dicatat oleh Perusahaan sebagai jalan tol kerjasama operasi dan mengakui kewajiban (jangka panjang) kerjasama operasi pada saat jalan tol selesai dibangun dan diserahkan oleh investor untuk dioperasikan.

Jalan tol kerjasama operasi disusutkan selama masa hak pengusahaan jalan tol pada saat aset selesai dibangun dan diserahkan oleh investor untuk dioperasikan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

Sehubungan dengan pelaksanaan Undang-undang Jalan No. 38 Tahun 2004, Perusahaan telah memperoleh hak pengusahaan jalan tol (hak konsesi) untuk 13 ruas jalan tol yang diusahakannya menurut Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) pada 7 Juli 2006 selama 40 tahun yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2005 sampai dengan 31 Desember 2044. Penerimaan hak pengusahaan jalan tol tersebut berdampak pada perubahan taksiran masa manfaat aset tetap khususnya pada kelompok aset Jalan dan Jembatan dan perubahan klasifikasi aset Jalan dan Jembatan yang sebelumnya dikelompokkan sebagai Aset Pemilikan Langsung dan Jalan Tol Kerjasama Operasi menjadi kelompok Aset Hak Pengusahaan Jalan Tol.

Sebelum diterimanya hak pengusahaan jalan tol pada tanggal 1 Januari 2005, aset jalan tol yang terdiri dari aset Jalan dan Jembatan dan aset Jalan Tol Kerjasama Operasi disusutkan selama masa manfaat ekonomi diestimasi sejak perolehan aset. Setelah diterimanya hak pengusahaan jalan tol pada tanggal 1 Januari 2005, taksiran masa manfaat aset Jalan dan Jembatan dan Jalan Tol Kerjasama Operasi diperpanjang menjadi selama masa hak pengusahaan jalan tol yang diterima dan

PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Untuk Triwulan I yang Berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008
 (dalam ribuan)

disusutkan setiap tahunnya sebesar nilai buku aset Jalan dan Jembatan pada 1 Januari 2005 dibagi dengan masa hak pengusahaan jalan tol.

<u>Ruas Jalan Tol</u>	<u>Masa Hak Pengusahaan</u>
Jakarta – Bogor – Ciawi	40
Yakarta – Tangerang	40
Surabaya – Gempol	40
Jakarta – Cikampek	40
Padalarang – Cileunyi	40
Prof. Dr. Ir. Sedijatmo	40
Cawang – Tomang – Pluit	40
Belawan – Medan – Tanjung Morawa	40
Semarang Seksi A, B, dan C	40
Pondok Aren – Bintaro Viaduct – Ulujami	40
Palimanan – Kanci	40
Lingkar Luar Jakarta (JORR) Seksi E1, E2, E3, dan W2	40
Cikampek – Padalarang	40
Lingkar Luar Jakarta (JORR) Seksi S*	15

**) Menurut Berita Acara Hasil Kesepakatan Masa Konsesi 13 Ruas Jalan Tol yang Dioperasikan PT Jasa Marga (Persero) No. 378A/BA-PPJT/KE/BPJT/2006, tanggal 8 Juni 2006, PPJT untuk JORR S akan dibuat secara tersendiri dengan masa hak pengusahaan jalan tol selama 15 tahun dan berlaku efektif sejak 1 Januari 2006.*

Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol dan sarana pelengkap jalan tol, akan disusutkan selama masa manfaat sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Gerbang dan Bangunan Pelengkap Jalan Tol	5 - 20
Sarana Pelengkap Jalan Tol	5 - 10

Aktiva Selain Hak Pengusahaan Jalan Tol

Aktiva tetap yang tidak berkaitan dengan hak pengusahaan jalan tol dicatat sebagai aktiva selain hak pengusahaan jalan tol yang dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Biaya perolehan aktiva selain hak pengusahaan jalan tol disusutkan selama masa umur manfaat ekonomi aktiva tetap yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) kecuali hak atas tanah yang dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

	<u>Tahun</u>
Gedung Kantor dan Bangunan Lain	20
Peralatan Operasi dan Kantor	5
Kendaraan Bermotor	3 - 5

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan dalam laporan laba rugi pada tahun terjadinya. Pemugaran dan peningkatan daya guna dalam jumlah besar dikapitalisasi. Aktiva tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap sebesar biaya perolehan berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penghapusan atau penjualan aktiva tetap tersebut diakui dalam laporan laba rugi periode berjalan.

Sewa Pembiayaan

Didalam aset selain hak pengusahaan jalan tol, terdapat peralatan tol yang pembangunannya didanai oleh pihak ketiga, selanjutnya pihak ketiga menyewakan peralatan tol tersebut kepada Perusahaan yang dapat dikategorikan sebagai sewa pembiayaan. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Aset tetap sewa pembiayaan dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Biaya perolehan disusutkan selama masa umur manfaat ekonomi aset tetap bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus yang masa manfaatnya adalah 5 tahun.

Aktiva Tetap Dalam Konstruksi

Aktiva tetap dalam konstruksi merupakan akumulasi pengeluaran biaya yang berhubungan secara langsung dengan pembangunan dan perolehan jalan tol dan aktiva tetap selain jalan tol yang masih dalam tahap konstruksi termasuk biaya pinjaman yang timbul selama masa konstruksi atas hutang yang digunakan untuk membiayai pembangunan tersebut. Aktiva tetap dalam konstruksi dipindahkan ke akun aktiva tetap yang bersangkutan pada saat aktiva tersebut telah siap untuk digunakan dan dioperasikan.

Biaya perolehan jalan tol meliputi biaya konstruksi jalan tol, pengadaan tanah, studi kelayakan dan biaya-biaya lain yang berhubungan langsung dengan pembangunan jalan tol yang bersangkutan, termasuk biaya pembangunan jalan akses ke jalan tol, jalan alternatif dan fasilitas jalan umum yang disyaratkan, dan biaya bunga dan biaya pinjaman lain yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aktiva tertentu, dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai dan dioperasikan. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aktiva tertentu, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan.

2.i. Biaya Pelapisan Ulang Ditangguhkan

Pengeluaran setelah perolehan jalan tol untuk pelapisan ulang atau sejenisnya yang memiliki manfaat lebih dari setahun dicatat sebagai beban ditangguhkan (*deferred charges*) dan diamortisasi selama masa manfaat ekonomis 3 (tiga) tahun dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

2.j. Penurunan Nilai Aset

Perusahaan menentukan taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari suatu aset apabila diidentifikasi bahwa suatu aset secara potensial akan turun nilainya. Bila jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut lebih kecil dari nilai tercatatnya, perusahaan mengakui kerugian penurunan nilai aset. Perusahaan juga harus mengungkapkan kapan Perusahaan harus memulihkan kerugian penurunan nilai aset yang telah diakui dan pengungkapan yang diperlukan untuk aset yang turun nilainya.

2.k. Hutang Obligasi dan Biaya Emisi Obligasi

Hutang obligasi disajikan sebesar nilai nominal setelah memperhitungkan amortisasi premium atau diskonto.

Biaya emisi obligasi merupakan biaya transaksi yang dikurangkan langsung dari hasil emisi dalam menentukan hasil emisi bersih obligasi. Selisih antara hasil emisi bersih dengan nilai nominal merupakan diskonto atau premium dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi yang bersangkutan.

Biaya emisi obligasi yang belum efektif, ditangguhkan sementara sampai dengan proses emisi menjadi efektif.

2.l. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dalam akun Tambahan Modal Disetor.

2.m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan Tol

Pendapatan tol dari hasil pengoperasian jalan tol dicatat pada saat penjualan karcis tol dan/atau jasa telah diberikan. Pendapatan tol dari hasil kerjasama pengoperasian jalan tol dengan investor dengan kuasa penyelenggaraan diakui pada saat penjualan karcis tol setelah dikurangi bagian investor tersebut. Pembayaran oleh Perusahaan kepada investor tanpa kuasa penyelenggaraan dicatat sebagai angsuran kewajiban kerjasama operasi. Selisih antara jumlah pembayaran ini dengan angsuran kewajiban kerjasama operasi dicatat sebagai beban atau penghasilan kerjasama operasi.

Pendapatan Usaha Lainnya

Pendapatan sewa iklan, lahan dan tempat peristirahatan serta pendapatan jasa pengoperasian diakui

sesuai periode yang sudah berjalan dalam tahun yang bersangkutan. Pendapatan diterima di muka untuk periode yang belum berjalan diakui sebagai pendapatan diterima di muka dan disajikan di neraca sebagai kewajiban.

Pendapatan Lainnya

Pendapatan dividen dari investasi jangka panjang lainnya diakui pada saat pembagian dividen diumumkan. Pendapatan lainnya diakui atas dasar akrual.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dan sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

2.n. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Perusahaan menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut sebagai berikut:

	31 Maret	
	2009	2008
	Rp	Rp
USD	11.575	9.217
JPY (100)	-	77,58

Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing dicatat sebagai laba atau rugi tahun berjalan.

2.o. Pajak Penghasilan

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aktiva dan kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban (*liability method*). Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku saat ini.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aktiva pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal mendatang akan memadai untuk dikompensasi. Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan dan banding maka pada saat keputusan atas keberatan dan banding tersebut telah ditetapkan.

Pajak penghasilan kini dihitung dari laba kena pajak, yaitu laba yang telah disesuaikan dengan peraturan pajak yang berlaku.

2.p. Imbalan Kerja

Perusahaan

Program Pensiun

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk pegawai tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Jasa Marga (DPJM). Manfaat pensiun yang akan dibayar dihitung berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja pegawai.

DPJM telah mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-370/KM.17/1997, tanggal 15 Juli 1997 dan diperbaharui dengan Surat Keputusan No. KEP-379/KM.6/2004, tanggal 14 September 2004.

Jumlah iuran karyawan untuk program pensiun sebesar 3% dari gaji pokok dan sisa pendanaan sebesar 7,48% menjadi beban Perusahaan.

Program Purna Karya

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 163/KPTS/2003, tanggal 23 September 2003, Perusahaan akan memberikan tunjangan purna karya berupa pembayaran sekaligus sebanyak 24 kali penghasilan terakhir (diluar lembur dan tunjangan pajak) kepada karyawan yang berhenti bekerja karena pensiun, meninggal, atau cacat. Bagi karyawan yang memasuki usia pensiun dipersyaratkan memiliki masa kerja minimal 25 tahun. Surat keputusan ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2003.

Perusahaan mengadakan kontrak kerjasama pengelolaan program Purna Karya karyawan dengan AJB Bumiputera 1912, melalui Perjanjian No. 34/Kontrak-DIR/2007 dan No. 441/AJB/JM/PKS/12/07, tanggal 19 Desember 2007. Program Purna Karya dalam kontrak ini akan memberikan manfaat dalam bentuk uang purna karya secara sekaligus (*lumpsum*) kepada karyawan tetap yang berhenti bekerja.

Jumlah iuran premi *coming service* setiap bulan adalah sebesar 6% dari Penghasilan Dasar Asuransi (PhDA) dengan proporsi Perusahaan dan karyawan masing-masing sebesar 4% dan 2% dari PhDA.

Program Kesehatan Pensiunan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 165/KPTS/2003, tanggal 23 September 2003, tentang Penyempurnaan Kedua Keputusan Direksi No. 61/KPTS/2001 tentang Pengelolaan Pemeliharaan Kesehatan Pensiunan dan Keluarga, yang bertujuan untuk tetap menjaga agar pensiunan dan keluarga pensiunan dapat melakukan pola hidup sehat dan memiliki produktivitas yang tinggi, keluarga pensiunan yang mendapat bantuan pengobatan dari Perusahaan dibatasi dengan jumlah anak sebanyak-banyaknya 3 orang dan telah terdaftar di Perusahaan.

Perusahaan menghitung kewajiban imbalan pasca kerja dengan metode *projected unit credit*, sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2004). Biaya jasa kini diakui sebagai beban pada tahun berjalan. Biaya jasa lalu sebagai dampak perubahan asumsi aktuarial bagi karyawan aktif diakui dalam laporan laba rugi selama sisa masa kerja rata-rata karyawan tersebut. Imbalan kerja atas pemutusan hubungan kerja diakui sebagai kewajiban dan beban pada saat terjadi.

PT Jalantol Lingkarluar Jakarta - Perusahaan Anak

Program Pensiun

PT Jalantol Lingkarluar Jakarta (JLJ) menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetapnya. Program pensiun didanai seluruhnya oleh JLJ. Kontribusi yang diberikan JLJ dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Program Imbalan Kerja Lainnya

JLJ membukukan kewajiban atas program imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tahun 2003. Sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2004), kewajiban atas masa kerja lalu diestimasi dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh JLJ sehubungan dengan estimasi kewajiban tersebut.

Biaya jasa kini diakui sebagai beban pada tahun berjalan. Biaya jasa lalu sebagai dampak perubahan asumsi aktuarial bagi karyawan aktif diakui dalam laporan laba rugi selama sisa masa kerja rata-rata karyawan tersebut. Imbalan kerja atas pemutusan hubungan kerja diakui sebagai kewajiban dan beban pada saat terjadi.

2.q. Transaksi dengan Pihak Hubungan Istimewa

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Definisi pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang digunakan adalah sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No. 7 mengenai Pengungkapan Pihak-pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa.

Pihak-pihak hubungan istimewa adalah :

1. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan perusahaan (termasuk holding

- company, subsidiaries dan fellow subsidiaries);
- 2. Perusahaan asosiasi;
- 3. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor;
- 4. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan

Perusahaan, bilamana suatu kepentingan substantial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap yang diuraikan dalam (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Hal ini juga mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki oleh dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor, dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan atau tidak sama dengan pihak ketiga, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Transaksi perusahaan dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah yang dilakukan dalam kegiatan usaha normal tidak diungkapkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

2.r. Informasi Segmen

Informasi segmen disajikan menurut pengelompokan umum produk dan wilayah pemasaran sesuai dengan aktivitas masing-masing segmen industri dan wilayah geografis. Untuk menentukan apakah segmen harus dilaporkan tersendiri, digunakan kriteria materialitas 10% dari pendapatan, laba usaha atau aktiva. Selain itu juga digunakan kriteria 75% dari pendapatan segmen untuk pengujian apakah diperlukan penambahan pengungkapan bagi segmen yang sebelumnya tidak memenuhi kriteria 10% di atas.

2.s. Laba Bersih Per Saham

Laba bersih per saham masing-masing dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

2.t. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan Perusahaan membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aktiva dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Untuk Triwulan I yang Berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008
 (dalam ribuan)

3. Kas dan Setara Kas

	2009	2008
Kas dan Bank		
Kas	13.750.182	10.764.445
Kas Proyek	3.090.759	2.124.584
PT Bank Mandiri(Persero)Tbk		
Rupiah	133.862.804	93.818.139
Dollar Amerika Serikat	851.460	14.013.381
PT Bank Mega Tbk	-	52.618.792
PT Bank Jabar	29.924.066	38.772.238
PT Bank Negara Indonesia Tbk	36.841.898	27.609.832
PT Bank Sumut	3.988.842	663.398
PT Bank Central Asia Tbk	912.470	689.187
PT Bank Niaga Tbk	1.302.994	2.155.064
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	1.095.037
PT Bank Tabungan Negara Tbk	3.410.082	667.478
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.143.981	643.855
PT Bank Bukopin Tbk	475.007	195.185
PT Bank Permata Tbk	125.649	124.307
PT Bank Mega Syariah	1.031.654	-
PT Bank DKI	1.000	1.000
Jumlah Kas dan Bank	<u>230.712.848</u>	<u>245.955.922</u>
Deposito		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Rupiah	442.900.000	158.000.000
Dollar Amerika Serikat	14.468.750	200.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
Rupiah	506.249.330	1.350.000.000
Dollar Amerika Serikat	-	-
PT Bank Jabar	388.950.000	683.750.000
PT Bank Danamon	35.000.000	70.000.000
PT Bank DKI	306.500.000	463.750.000
PT Bank Bukopin Tbk	189.000.000	430.000.000
PT Bank Niaga	-	30.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	-	35.650.000
PT Bank BTN	491.250.000	114.000.000
PT Bank Lippo	-	100.000.000
PT Bank BNI	266.000.000	-
PT Bank Permata	107.900.000	-
PT Bank Mega Syariah	68.000.000	-
PT Bank Bumi Putera	48.222.426	-
PT Bank Kesejahteraan	10.000.000	-
United Overseas Bank Indonesia	7.050.000	-
Jumlah Deposito Berjangka	<u>2.881.490.506</u>	<u>3.635.150.000</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u><u>3.112.203.353</u></u>	<u><u>3.881.105.922</u></u>
Jangka Waktu Deposito Berjangka	1 - 3 bulan	1 - 3 bulan
Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Per Tahun (%)		
Rupiah	7,5 - 12,75	6,25 - 8,25

Kas proyek merupakan uang tunai dan bank yang dikuasakan pada bendahara proyek untuk pengeluaran biaya administrasi proyek dan pengeluaran sehubungan dengan pemeliharaan dan pembangunan jalan tol.

4. Investasi Jangka Pendek

	2009	2008
Efek Tersedia Untuk Dijual		
Reksadana Mandiri Investa Dana Obligasi Seri II	4.529.650	4.529.650
Reksadana Mandiri Investa Pebdapatan Tetap	125.000.000	-
SUN I - SPN 20090430	91.365.900	-
SUN II - SPN 20090731	181.144.825	-
SUN III - SPN 20100114	22.478.500	-
Jumlah Pembelian	424.518.875	4.529.650
Kenaikan (Penurunan) Nilai Aset Bersih	22.687.259	25.333
Jumlah Efek Tersedia Untuk Dijual	447.206.134	4.554.983
Deposito Berjangka - Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	250.000.000	-
PT Bank Jabar	200.000.000	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	50.000.000	-
Jumlah	947.206.134	4.554.983

5. Piutang Lain-lain

	2009	2008
Pendapatan Masih Harus Diterima	16.034.672	28.777.932
CMS WIL	11.701.053	-
Lain-lain	3.112.827	21.894.213
Sub Jumlah	30.848.552	50.672.145
Dikurangi penyisihan piutang	-	-
Jumlah	30.848.552	50.672.145

Pendapatan yang masih harus diterima merupakan piutang pendapatan atas sewa lahan, tempat istirahat, iklan dan bunga deposito.

Piutang lain-lain kepada CMS WIL (CMS Work International Limited) yang timbul dari transaksi pemberian pinjaman untuk pemenuhan kewajiban setoran modal pada perusahaan asosiasi (PT. Marga Kunci Cengkareng) yang diikat dengan akta No.7 tanggal 23 Desember 2008 yang dibuat dihadapan Suzy Angraini Muharam, Sarjana hukum, Notaris di Jakarta dengan ketentuan dan syarat-syarat antara lain :

1. Sesuai Akta Pendirian Perseroan, CMS WIL berkewajiban untuk melakukan setoran modal di PT Marga Kunci Cengkareng sebesar 60% dari modal ditempatkan dan disetor dalam Perseroan atau sama dengan Rp.18.001.620.000.
2. Saat ini CMS Wil telah melakukan setoran modal di PT Marga Kunci Cengkareng sebesar 21% atau sama dengan Rp.6.300.567.000.
3. Untuk pemenuhan terhadap kekurangan setoran modal CMS WIL di PT Marga Kunci Cengkareng, CMS WIL menerangkan menerima hutang dan oleh karena itu mengikatkan diri dan mengakui berhutang kepada PT Jasa Marga (Persero) yang dengan ini mengikatkan diri dan memberi hutang kepada CMS WIL sebesar 39% saham dari modal yang ditempatkan dan disetor dalam PT Marga Kunci Cengkareng atau sama dengan Rp. 11.701.053.000.
4. CMS WIL berkewajiban untuk melakukan pembayaran hutang kepada PT Jasa Marga (Persero) Tbk dengan 39% saham CMS WIL dari modal yang ditempatkan dan disetor dalam PT Marga Kunci Cengkareng dengan harga nominal ("SAHAM-SAHAM") dalam jangka waktu selambat-

PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Untuk Triwulan I yang Berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008
 (dalam ribuan)

lambatnya 14 hari setelah PT Marga Kunciran Cengkareng memperoleh ijin dari Pemerintah atas perubahan komposisi saham.

5. Dalam rangka pengalihan hak atas SAHAM-SAHAM dari CMS WIL kepada PT Jasa Marga (Persero) Tbk, maka CMS WIL memberi kuasa kepada PT Jasa Marga (Persero) Tbk antara lain bertindak untuk dan atas nama CMS WIL untuk melakukan pengalihan hak SAHAM-SAHAM CMS WIL kepada PT Jasa Marga (Persero) Tbk dalam rangka pembayaran pinjaman CMS WIL kepada PT Jasa Marga (Persero) Tbk.
6. Dalam hal Pemerintah tidak menyetujui perubahan komposisi saham di PT Marga Kunciran Cengkareng, maka PT Jasa Marga (Persero) Tbk dan CMS WIL menyepakati CMS WIL mengakui bahwa PT Jasa Marga (Persero) Tbk memiliki hak milik atas SAHAM-SAHAM CMS Wil sesuai Pasal 3.2 Perjanjian ini.

6. Biaya Dibayar di Muka

Merupakan biaya dibayar di muka atas perlengkapan tol serta uang muka perjalanan dinas, iuran kepada Dana Pensiun Jasa Marga.

7. Perpajakan

a. Pajak Dibayar di Muka

	2009	2008
Taksiran Labih Bayar Pajak Penghasilan Badan Tahun 2006		
Perusahaan	19.736.144	38.422.040
Perusahaan Anak	1.053.980	-
Pajak Penghasilan Final - Perusahaan Anak	-	6.481.128
Jumlah	20.790.124	44.903.168

b. Hutang Pajak

	2009	2008
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	5.210.918	2.401.663
Pasal 23	4.501.352	215.550
Pajak Bumi dan Bangunan	35.000.000	32.000.000
Pasal 29		
Perusahaan	99.771.521	51.962.120
Perusahaan Anak	3.547.786	2.086.286
Pajak Penghasilan Final	185.423	126.958
PPN Keluaran	308.453	955.937
Jumlah	148.525.453	89.748.514

PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Untuk Triwulan I yang Berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008
 (dalam ribuan)

c. Beban Pajak Penghasilan

	2009	2008
Perusahaan		
Pajak Kini	36.592.191	51.962.119
Pajak Tangguhan	11.251.315	7.853.971
	<u>47.843.506</u>	<u>59.816.090</u>
Perusahaan Anak		
Pajak Kini	203.729	49.427
Pajak Tangguhan	(72.815)	-
	<u>130.914</u>	<u>49.427</u>
Konsolidasi		
Pajak Kini	36.795.920	52.011.546
Pajak Tangguhan	11.178.500	7.853.971
Jumlah	<u>47.974.420</u>	<u>59.865.517</u>

Pajak Kini

Rekonsiliasi laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak:

	2009	2008
Laba Konsolidasi Sebelum Pajak Penghasilan Badan	244.383.676	248.807.378
Dikurangi : Laba Perusahaan Anak	-	-
Laba Sebelum Pajak Penghasilan - Perusahaan	<u>244.383.676</u>	<u>248.807.378</u>
 Koreksi Positif (Negatif) atas Laba Komersial:		
Beban Pengumpulan Tol	663.385	716.257
Beban Pelayanan Jalan Tol	119.903	174.148
Beban Pemeliharaan Jalan Tol	5.207	4.683
Beban Umum dan Administrasi	7.012.193	19.091.523
Bagian Laba Perusahaan Asosiasi	-	-
Penyusutan Aset Tetap, Pelapisan Ulang, dan Amortisasi Biaya Emisi Obligasi	(29.220.088)	(37.411.563)
Tantiem	-	-
Beban Bunga	4.897.534	2.988.587
Penghasilan Dikenakan Pajak Final	(81.311.301)	(72.337.275)
Biaya Perolehan Penghasilan Dikenakan Pajak Final	-	-
Kewajiban Imbalan Kerja	16.142.538	11.231.659
Premi Asuransi Program Purna Karya	(32.006.652)	-
Jumlah	<u>(113.697.281)</u>	<u>(75.541.981)</u>
Laba Kena Pajak	<u>130.686.395</u>	<u>173.265.397</u>
 Beban Pajak pada tarif Pajak yang Berlaku		
28% x 130.686.395 untuk tahun 2009	36.592.191	36.592.191
10% x 50.000	-	5.000
15% x 50.000	-	-
30% x 173.165.397 untuk tahun 2008	-	51.949.619
Beban Pajak Kini	<u>36.592.191</u>	<u>88.546.810</u>
Dikurangi Uang Muka Pajak		
Pajak Penghasilan Pasal 22	-	-
Pajak Penghasilan Pasal 23	-	-
Pajak Penghasilan Pasal 25	29.604.214	6.481.128
Jumlah	<u>29.604.214</u>	<u>6.481.128</u>
Kurang (lebih) Bayar Pajak Penghasilan Perusahaan	6.987.977	82.065.682
Kurang (lebih) Bayar Pajak Penghasilan Perusahaan Anak	-	-
Jumlah Hutang (Lebih Bayar) Pajak Konsolidasi	<u>6.987.977</u>	<u>82.065.682</u>

PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Untuk Triwulan I yang Berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008
 (dalam ribuan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Rincian aset dan kewajiban pajak tangguhan sebagai berikut :

	Dibebankan		Dibebankan		31 Mar. 2009
	31 Des. 2007	ke Laba Rugi	31 Des. 2008	ke Laba Rugi	
Kewajiban (Aset) Pajak Tangguhan					
Perusahaan					
Penyusutan Aset Tetap	397.741.548	44.140.966	441.882.514	9.427.884	451.310.398
Biaya Pelapisan Ulang	2.922.175	5.337.900	8.260.075	(2.690.698)	5.569.377
Biaya Emisi Obligasi	(2.220.204)	4.305.869	2.085.665	(245.107)	1.840.558
Kewajiban Imbalan Kerja	(43.135.847)	(14.763.484)	(57.899.331)	4.759.236	(53.140.095)
Jumlah	355.307.672	39.021.251	394.328.923	11.251.315	405.580.238
Perusahaan Anak					
Penyusutan Aset Tetap	(1.202.309)	(398.208)	(1.600.517)	(72.815)	(1.673.332)
Kewajiban Imbalan Kerja	(1.401.693)	(563.782)	(1.965.475)	-	(1.965.475)
Jumlah	(2.604.002)	(961.990)	(3.565.992)	(72.815)	(3.638.807)
Kewajiban Pajak Tangguhan -					
Konsolidasi	352.703.670	38.059.261	390.762.931	11.178.500	401.941.430

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku:

	2009	2008
Laba Sebelum Pajak Penghasilan - Perusahaan	244.383.676	248.807.378
Beban Pajak pada Tarif Pajak yang Berlaku:		
0% x	-	5.000
0% x	-	7.500
28% x 244.383.676 Untuk tahun 2009	68.427.429	-
30% x 248.807.378 Untuk tahun 2008	-	74.642.213
Jumlah	68.427.429	74.654.713
Beban Pengumpulan Tol	199.016	214.877
Beban Pelayanan Jalan Tol	35.971	52.244
Beban Pemeliharaan Jalan Tol	1.562	1.405
Beban Umum dan Administrasi	2.103.658	5.727.457
Bagian Laba Perusahaan Asosiasi	-	-
Tantiem	-	-
Beban Bunga	1.469.260	896.576
Penghasilan Dikenakan Pajak Final	(24.393.390)	(21.701.183)
Biaya Perolehan Penghasilan Dikenakan Pajak Final	-	-
	(20.583.924)	(14.808.623)
Beban Pajak - Perusahaan	47.843.506	59.846.090
Penyesuaian Pajak Tangguhan - Perusahaan	-	-
Jumlah Beban Pajak - Perusahaan	47.843.506	59.846.090
Jumlah Beban Pajak - Perusahaan Anak	130.914	49.427
Jumlah Beban Pajak - Konsolidasi	47.974.420	59.895.517

Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar untuk beberapa jenis pajak tahun 2006 sebesar Rp 7.667.000.000 (Rupiah penuh) dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk beberapa jenis pajak tahun 2005 dan 2004 masing-masing sebesar Rp 2.902.021.138 (Rupiah penuh) dan Rp 21.603.155.752 (Rupiah penuh).

PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Untuk Triwulan I yang Berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008
 (dalam ribuan)

Perusahaan telah menerima surat ketetapan lebih bayar atas Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2006 dengan nomor ketetapan No. 00024/406/06/051/08 tahun 2008 sebesar Rp. 26.072.116.902 (Rupiah penuh) dan surat ketetapan pajak kurang bayar untuk beberapa jenis pajak tahun pajak 2006 sebesar Rp. 12.350.806.004 (Rupiah penuh).

PT Jalantol Lingkarluar Jakarta (anak Perusahaan) menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Direktorat Jendral Pajak Kantor Wilayah DJP Jakarta Timur Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Timur tanggal 11 Juni 2008 untuk masa pajak tahun 2006 yang dapat dirinci sebagai berikut :

Keterangan	Nomor	Kurang Bayar	Sanksi Administrasi	Jumlah
1. PPh Badan	00013/206/06/007/08	2.574.971.406	926.989.706	3.501.961.112
2. PPh Final Pasal 4(2)	00018/240/06/007/08	307.079.361	110.548.570	417.627.931
3. PPh Pasal 21	00042/201/06/007/08	35.756.056	12.872.180	48.628.236
4. PPh Pasal 23	00050/203/06/007/08	645.096.479	232.234.732	877.331.211
5. PPN	00055/207/06/007/08	3.068.271.952	1.813.677.222	4.881.949.174
6. STP PPN	00051/107/06/007/08	-	2.285.454.761	2.285.454.761
Jumlah		6.631.175.254	5.381.777.171	12.012.952.425

Terhadap Surat Tagihan Pajak masa Pajak Tahun 2007 tersebut telah diterbitkan Surat Paksa Nomor SP-00104/WPJ.20/KP.0704/2008 tanggal 19 Mei 2008. PT Jalantol Lingkarluar Jakarta telah melunasi Surat Ketetapan Kurang Bayar tersebut pada tanggal 16 Desember 2008.

Disamping itu terdapat Surat Tagihan Pajak (STP) untuk masa Pajak tahun 2007 yang diterbitkan tanggal 11 Pebruari 2008 untuk STP PPh Pasal 21, PPN, dan PPh Final Pasal 4(2) dan tanggal 13 Pebruari 2008 untuk PPh Pasal 25/29, PPh Pasal 23 dengan rincian sebagai berikut :

Keterangan	Nomor	Jatuh Tempo	Jumlah
1. STP PPh Pasal 21	00006/101/07/007/08	12 Maret 2008	8.656.356
2. PPN	00012/107/07/007/08	12 Maret 2008	26.210.065
3. PPh Final Pasal 4(2)	00001/140/07/007/08	12 Maret 2008	2.011.236
4. PPh Pasal 25/29	00018/106/07/007/08	14 Maret 2008	947.940
5. PPh Pasal 23	00004/103/07/007/08	14 Maret 2008	400.000
Jumlah			38.225.597

8. Dana Ditetapkan Penggunaannya

Perusahaan membentuk penyisihan dana untuk jaminan pelunasan bunga obligasi dan bunga pinjaman bank yang akan jatuh tempo sebagai berikut:

	2009	2008
Deposito Berjangka		
Obligasi Jasa Marga XI Seri P	-	30.750.000
Obligasi Jasa Marga JORR II	15.000.000	15.000.000
Pinjaman PT Bank Central Asia Tbk	22.000.000	62.300.000
Rekening Koran		
Obligasi Jasa Marga JORR II	-	25.000.000
Jumlah	37.000.000	133.050.000

a. Obligasi Jasa Marga XI Seri P Tahun 2003

Berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi No. 6, tanggal 19 Agustus 2003 yang diubah dengan Akta Addendum I Perjanjian Perwaliamanatan No. 24, tanggal 25 September 2003 *juncto* Akta Addendum I Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi No. 26, tanggal 25 September 2003 dari Notaris Julius Purnawan, SH, MSi, *juncto* Berita Acara Rapat Umum Pemegang Obligasi No. 22, tanggal 7 Oktober 2004 dari Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Perusahaan diwajibkan membentuk

penyisihan dana untuk jaminan pelunasan bunga sebesar Rp 30.750.000.000 (Rupiah penuh) setiap triwulan pada bulan Januari, April, Juli, dan Oktober, selambat-lambatnya 2 minggu sebelum tanggal pembayaran kupon bunga obligasi.

b. Obligasi Jasa Marga JORR II Tahun 2006

Berdasarkan Akta Pengakuan Hutang No. 4, tanggal 5 Januari 2006 dari Notaris Imas Fatimah, SH, Perusahaan mengakui berhutang kepada pemegang obligasi sebesar jumlah terhutang atas obligasi Jasa Marga JORR II tahun 2005, sejak tanggal penerbitan obligasi sampai seluruh jumlah hutang dibayar lunas. Perusahaan melakukan penyisihan dana untuk pembayaran bunga 1 semester dalam deposito pada tanggal pembayaran bunga dan selambat-lambatnya 1 bulan sebelum pembayaran bunga berikutnya, Perusahaan wajib menambah tersedianya penyisihan dana sebesar bunga obligasi 1 semester sehingga mencapai 2 semester bunga obligasi, khusus untuk pembayaran pertama, penyisihan dana wajib dibayarkan bersamaan dengan pembayaran bunga. Jatuh tempo pembayaran bunga obligasi adalah setiap bulan Januari dan Juli.

c. Pinjaman pada PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja No. 28, tanggal 11 Juli 2003 dari Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp 150.000.000.000 (Rupiah penuh) untuk jangka waktu 1 tahun. Perusahaan wajib membentuk penyisihan dana untuk jaminan pelunasan bunga 1 triwulan pada bulan Januari, April, Juli, dan Oktober, yang dilakukan pada tanggal pembayaran bunga. Selambat-lambatnya 5 hari kerja sebelum tanggal pembayaran bunga berikutnya.

d. Obligasi Jasa Marga JORR I Tahun 2003

Berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi No. 45, tanggal 19 Nopember 2003 yang dibuat oleh Notaris Imas Fatimah, SH, Perusahaan wajib membentuk penyisihan dana untuk jaminan pelunasan bunga 1 semester di muka. Jatuh tempo pembayaran bunga obligasi adalah setiap bulan Januari dan Juli.

PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Untuk Triwulan I yang Berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008
 (dalam ribuan)

9. Investasi Pada Perusahaan Asosiasi

Perusahaan memiliki investasi jangka panjang berupa penyertaan saham pada perusahaan asosiasi dengan metode ekuitas. Nilai tercatat penyertaan saham tersebut sebagai berikut:

31 Maret 2009							
Perusahaan Asosiasi	Status	Persentase Kepemilikan	Nilai	Perubahan Selama Periode Berjalan			Nilai
			Tercatat	Penambahan	Bagian Laba	Penerimaan	Tercatat
		%	Awal Tahun	(Pengurangan)	(Rugi)	Dividen	Akhir Tahun
			Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Citra Bhakti Margatama Persada (CBMP)	Pengakhiran PKP	34,83	56.787.000	-	-	-	56.787.000
PT Citra Ganesha Marga Nusantara (CGMN)	Pengakhiran PKP	30	16.914.266	-	-	-	16.914.266
PT Jatim Marga Utama (JMU)	Belum Operasi	30	12.858.000	-	-	-	12.858.000
PT Ismawa Trimitra (IT)	Operasi	25	7.567.161	37	-	-	7.567.198
PT Bukaka Marga Utama (BMU)	Belum Operasi	20	9.436.000	-	-	-	9.436.000
PT Marga Kunci Cengkareng	Belum Operasi	20	6.000.540				6.000.540
PT Marga Nujyasumo Agung (MNA)	Belum Operasi	34		146.666.666			146.666.666
			<u>109.562.967</u>	<u>146.666.703</u>	-	-	<u>256.229.670</u>
Dikurangi:							
Penurunan Nilai Investasi CBMP			(56.786.999)				(56.786.999)
Penurunan Nilai Investasi CGMN			(16.914.265)				(16.914.265)
Penurunan Nilai Investasi BMU			(9.435.999)				(9.435.999)
			<u>(83.137.263)</u>				<u>(83.137.263)</u>
Jumlah			<u>26.425.704</u>				<u>173.092.407</u>

31 Maret 2008							
Perusahaan Asosiasi	Status	Persentase Kepemilikan	Nilai	Perubahan Selama Periode Berjalan			Nilai
			Tercatat	Penambahan	Bagian Laba	Penerimaan	Tercatat
		%	Awal Tahun	(Pengurangan)	(Rugi)	Dividen	Akhir Tahun
			Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Citra Bhakti Margatama Persada (CBMP)	Pengakhiran PKP	34,83	56.787.000	-	-	-	56.787.000
PT Citra Ganesha Marga Nusantara (CGMN)	Pengakhiran PKP	30	16.914.266	-	-	-	16.914.266
PT Jatim Marga Utama (JMU)	Belum Operasi	30	12.858.000	-	-	-	12.858.000
PT Ismawa Trimitra (IT)	Operasi	25	7.294.133	-	-	-	7.294.133
PT Bukaka Marga Utama (BMU)	Belum Operasi	20	9.436.000				9.436.000
			<u>103.289.399</u>	-	-	-	<u>103.289.399</u>
Dikurangi:							
Penurunan Nilai Investasi CBMP			(56.786.999)				(56.786.999)
Penurunan Nilai Investasi CGMN			(16.914.265)				(16.914.265)
Penurunan Nilai Investasi BMU			(9.435.999)				(9.435.999)
			<u>(83.137.263)</u>				<u>(83.137.263)</u>
Jumlah			<u>20.152.136</u>				<u>20.152.136</u>

a. **PT Citra Bhakti Margatama Persada (CBMP)**

PT Citra Bhakti Margatama Persada didirikan berdasarkan Akta No. 50, tanggal 11 Desember 1995 dari Notaris Siti Pertiwi Henny Singgih, SH. Penyertaan pada CBMP dilakukan sehubungan dengan penyelenggaraan proyek jalan tol JORR Seksi E2-E3-N (Cikunir-Cakung-Cilincing-Tanjung Priok) untuk jangka waktu 33 tahun yang berakhir pada tahun 2028. Perusahaan memiliki 56.787.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham atau setara dengan Rp 56.787.000.000 (Rupiah penuh) yang merupakan 34,83% kepemilikan.

Pembangunan jalan tol oleh CBMP dibiayai dari fasilitas pinjaman sindikasi bank. Krisis ekonomi telah menyebabkan ketidakpastian terhadap kemampuan CBMP dalam menyelesaikan kewajibannya pada saat jatuh tempo dan dalam merealisasikan fasilitas pinjaman untuk pembiayaan jalan tol tahap konstruksi. Restrukturisasi perbankan yang dilakukan terhadap sebagian dari kreditur CBMP telah mengakibatkan penghentian pelaksanaan pembangunan jalan tol. Adanya surat Perusahaan kepada CBMP No. AA.02.1009, tanggal 25 Juli 2000 mengenai pengakhiran PKP No. 96, tanggal 16 Desember 1995 mengakibatkan penyertaan Perusahaan pada perusahaan asosiasi ini tidak memiliki nilai ekonomis. Perusahaan mengakui adanya kerugian karena penurunan nilai yang bersifat permanen atas penyertaan saham pada perusahaan CBMP sebagai beban pada tahun 2000 sebesar Rp 56.786.999.000 (Rupiah penuh).

b. **PT Citra Ganesha Marga Nusantara (CGMN)**

PT Citra Ganesha Marga Nusantara didirikan berdasarkan Akta No. 300, tanggal 22 Desember 1993 dari Notaris Siti Pertiwi Henny Singgih, SH, *juncto* Akta No. 67, tanggal 7 Juli 1994 dari Notaris Sri Laksmi Damayanti, SH. Penyertaan pada CGMN dilakukan sehubungan dengan penyelenggaraan proyek jalan tol Cikampek - Padalarang. Perusahaan memiliki 5.310 saham dengan nilai nominal Rp 1.841.000 (Rupiah penuh) per saham atau setara dengan Rp 9.775.710.000 (Rupiah penuh) yang merupakan 30% kepemilikan.

Berdasarkan surat Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No. KU.201-Mn/68, tanggal 4 Maret 1996 dan surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 1562/A/52/0496, tanggal 18 April 1996, Perusahaan memperoleh pengalihan *Intellectual Property Rights* (IPR) dalam bentuk disain proyek jalan tol Cikampek - Padalarang sebesar UK Poundsterling 4.700.000 atau setara dengan Rp 16.914.266.000 (Rupiah penuh) sebagai Tambahan Modal Disetor Pemerintah pada Perusahaan (lihat Catatan 25). Selanjutnya, Perusahaan mengalihkan IPR tersebut kepada CGMN sebagai penyertaan saham Perusahaan di CGMN. Berdasarkan perjanjian usaha patungan antara Perusahaan dengan CGMN, IPR tersebut dinilai setara dengan USD 8.530.000. Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa CGMN, tanggal 10 Juli 1998 mengenai Peningkatan Modal Disetor, kepemilikan saham pada CGMN sejumlah 8.530 saham dengan nilai nominal USD 8.530.000 atau setara dengan Rp 16.914.266.000 (Rupiah penuh).

Berdasarkan surat Perusahaan kepada CGMN No. AA.HK01.1273, tanggal 25 Juli 2001 mengenai pengakhiran PKP No. 297 sebagai tindak lanjut dari Surat Keputusan Menteri Pemukiman dan Prasarana Wilayah Republik Indonesia (Menkimpraswil) No. 417, tanggal 18 Juli 2001 mengenai pencabutan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No. 321/KPTS/1994, tanggal 24 Oktober 1994 mengenai Pemberian Izin Kerjasama Penyelenggaraan Jalan Tol Cikampek - Padalarang kepada Perusahaan dalam bentuk usaha patungan dengan CGMN mengakibatkan penyertaan Perusahaan pada perusahaan asosiasi ini tidak memiliki nilai ekonomis. Perusahaan mengakui adanya kerugian karena penurunan nilai yang bersifat permanen atas penyertaan saham pada CGMN sebagai beban tahun 2001 sebesar Rp 16.914.266.000 (Rupiah penuh).

c. **PT Jatim Marga Utama (JMU)**

PT Jatim Marga Utama didirikan berdasarkan Akta No. 25, tanggal 27 Desember 2002 dari Notaris Rosida, SH. Perusahaan memiliki 12.858 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (Rupiah penuh) per saham atau setara dengan Rp 12.858.000.000 (Rupiah penuh) yang merupakan 30% kepemilikan.

JMU merupakan perusahaan patungan antara Perusahaan dan Pemerintah Daerah Jawa Timur. Perusahaan patungan ini didirikan dengan maksud untuk meneruskan kelanjutan proyek jalan tol Surabaya - Mojokerto yang telah terhenti setelah Menkimpraswil mencabut izin konsesi yang diberikan kepada PT Marga Nujyasumo Agung (MNA) melalui surat Menkimpraswil No. 418/KPTS/M/2001, tanggal 18 Juli 2001 (lihat Catatan 10.j). Setelah Mahkamah Agung menolak pengajuan Peninjauan Kembali dari Menkimpraswil pada 31 Maret 2005, hak penyelenggaraan jalan tol dikembalikan kepada MNA. Pada 8 Mei 2007, JMU ikut serta dalam penyertaan saham PT Trans Marga Jatim Pasuruan (TMJP) untuk proyek jalan tol Gempol - Pasuruan dengan kepemilikan sebesar 20 % .

d. PT Ismawa Trimitra (IT)

PT Ismawa Trimitra didirikan berdasarkan Akta No. 70, tanggal 14 Juni 1995 *juncto* Akta No. 58, tanggal 15 Nopember 1995 dari Notaris Imas Fatimah, SH. IT bergerak di bidang properti, perdagangan, dan keagenan. Penyertaan pada IT dilakukan sehubungan dengan persewaan gedung kantor berlokasi di jalan Iskandarsyah-Jakarta. Perusahaan memiliki 6.250.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham atau setara dengan Rp 6.250.000.000 (Rupiah penuh) yang merupakan 25% kepemilikan Perusahaan. Ismawa Trimitra bergerak dalam bidang usaha persewaan gedung kantor yang berlokasi di Jalan Iskandarsyah-Jakarta.

e. PT Bukaka Marga Utama (BMU)

PT Bukaka Marga Utama didirikan berdasarkan Akta No. 5, tanggal 17 Pebruari 1997 dari Notaris Sri Rahayu Sedyono, SH. Penyertaan pada BMU dilakukan sehubungan dengan penyelenggaraan proyek jalan tol Ciawi - Sukabumi. Perusahaan memiliki 4.000 saham dengan nilai nominal Rp 2.359.000 (Rupiah penuh) per saham atau setara dengan Rp 9.436.000.000 (Rupiah penuh) yang merupakan 20% kepemilikan.

Pemegang saham mayoritas BMU tidak dapat memberi kepastian atas pembangunan ruas jalan tol yang telah disetujui sesuai dengan PKP. Perusahaan mengakui adanya kerugian karena penurunan nilai yang bersifat permanen atas penyertaan saham pada BMU sebagai beban tahun 2005 sebesar Rp 9.435.999.000 (Rupiah penuh).

f. PT Marga Kunciran Cengkareng (MKC)

PT Marga Kunciran Cengkareng didirikan berdasarkan Akta No. 07, tanggal 14 Mei 2008 dari Notaris Suzy Anggraini Muharam, SH. Penyertaan pada MKC dilakukan sehubungan dengan penyelenggaraan proyek jalan tol Kunciran-Cengkareng. Perusahaan memiliki 659.400 saham setara dengan nilai nominal sebesar Rp 6.000.540.000 (Rupiah penuh) atau setara dengan US\$ 659.400 (Dollar Amerika Serikat) yang merupakan 20% kepemilikan, pada tanggal 15 September 2008 Perusahaan menambah setoran modal sebesar Rp. 10.500.945.000 (Rupiah penuh), dan pada tanggal 23 Desember 2008 menyetor tambahan sebesar Rp. 1.200.108.000 (Rupiah penuh) sehingga sampai dengan 23 Desember 2008 keseluruhan dana yang telah disetor sebesar Rp. 17.701.593.000. Pada tanggal 23 Desember 2008, sesuai dengan akta Nomor : 05 tanggal 23 Desember 2008 yang dibuat dihadapan Suzy Anggraini Muharam, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, PT Jasa Marga (Persero) Tbk dengan CMS WIL bersama-sama dengan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Nindya Karya (Persero), dan PT Istaka Karya (Persero) telah menandatangani Berita Acara Kesepakatan Para Pendiri Persero PT Marga Kunciran Cengkareng, intinya bahwa mengingat CMS WIL hanya dapat menyetor saham sebesar 21% dari modal ditempatkan dan disetor dalam Perseroan maka PT Jasa Marga (Persero) Tbk akan memberikan pinjaman kepada CMS WIL untuk memenuhi kekurangan penyetoran saham CMS WIL ke Perseroan.

Pada tanggal 23 Desember 2008, PT Jasa Marga (Persero) Tbk, melakukan tambahan modal disetor sebesar Rp. 1.200.108.000, untuk memenuhi kekurangan setoran dari CMS WIL, sehingga total tambahan modal disetor dari PT Jasa Marga (Persero) Tbk, untuk memenuhi kekurangan setoran dari CMS WIL menjadi sebesar Rp. 11.701.053.000.

Pada tanggal 23 Desember 2008 sesuai dengan akta Nomor 7 tanggal 23 Desember dibuat dihadapan Suzy Anggraini Muharam, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, dibuat Perjanjian Pengakuan Hutang

antara PT Jasa Marga (Persero) Tbk dengan CMS Works International Limited (CMS WIL), dengan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat, antara lain :

- 1 Sesuai Akta Pendirian Perseroan, CMS WIL berkewajiban untuk melakukan setoran modal di Perseroan 60% dari modal ditempatkan dan disetor dalam Perseroan atau sama dengan Rp. 18.001.620.000.
- 2 Saat ini CMS WIL telah melakukan setoran modal di Perseroan sebesar 21% atau sama dengan Rp. 6.300.567.000.

Untuk pemenuhan terhadap kekurangan setoran modal CMS WIL di Perseroan, CMS WIL menerangkan menerima hutang dan oleh karena itu mengikatkan diri dan mengakui berhutang kepada PT Jasa Marga (Persero) Tbk yang dengan ini mengikatkan diri dan memberi hutang kepada CMS WIL sebesar 39% saham dari modal yang ditempatkan dan disetor dalam Perseroan atau sama dengan Rp. 11.701.053.000.

g. PT Marga Nujyasumo Agung (MNA)

PT Marga Nujyasumo Agung didirikan berdasarkan Akta No.121, tanggal 19 Agustus 1994 dari Notaris Sutjipto, SH, *juncto* Akta No. 177, tanggal 26 Pebruari 1998 dari Notaris Rachmat Santoso, SH. Penyertaan pada MNA dilakukan sehubungan dengan pelaksanaan proyek jalan tol Surabaya - Mojokerto, Perusahaan memiliki 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham atau setara dengan Rp 6.000.000.000 (Rupiah penuh) yang merupakan 16% kepemilikan.

Berdasarkan Surat Perusahaan No. AA.HK.01.1274, tanggal 27 Juli 2001, Perusahaan telah mengambil alih proyek yang dibangun oleh MNA dan mengakhiri Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan (PKP) No. 29, tanggal 5 Juli 1995 sebagai tindak lanjut dari Surat Keputusan Menkimpraswil No. 418/KPTS/M/2001, tanggal 18 Juli 2001 mengenai pencabutan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 103/KPTS/1995, tanggal 31 Maret 1995, mengenai pemberian izin kerjasama penyelenggaraan jalan tol Surabaya - Mojokerto dalam bentuk usaha patungan dengan MNA.

Pengakhiran PKP tersebut mengakibatkan penyertaan Perusahaan pada perusahaan asosiasi ini tidak memiliki nilai ekonomis, sehingga Perusahaan mengakui adanya kerugian atas penurunan nilai penyertaan yang bersifat permanen sebagai beban pada tahun 2001 sebesar Rp 2.223.999.000 (Rupiah penuh). Putusan Mahkamah Agung No. 17K/TUN/2003, tanggal 8 Desember 2003 membatalkan dan memerintahkan Menkimpraswil untuk mencabut Surat Keputusan Menkimpraswil No. 418/KPTS/M/2001, tanggal 18 Juli 2001. Pada bulan Agustus 2004 Menkimpraswil mengajukan Peninjauan Kembali (PK) atas putusan Mahkamah Agung.

Mahkamah Agung menolak PK yang diajukan Menkimpraswil pada tanggal 31 Maret 2005 dan kemudian Menteri Pekerjaan Umum mengeluarkan Surat Keputusan No. 216/KPTS/M/2005, tanggal 26 April 2005 mengenai pencabutan Surat Keputusan Menkimpraswil No. 418/KPTS/M/2000, tanggal 18 Juli 2001. Dengan demikian MNA kembali memperoleh hak penyelenggaraan atas jalan tol Surabaya - Mojokerto dan telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) pada 6 April 2006 dengan masa hak pengusahaan (konsesi) hingga tahun 2040.

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 23, tanggal 10 Januari 2007, dari Notaris Buntario Tigris, SH dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. W7-00655 HT.01.04 Th. 2007 tanggal 18 Januari 2007, pemegang saham MNA menyetujui peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan dan modal disetor masing-masing menjadi Rp 600.000.000.000 (Rupiah penuh) dan Rp 350.000.000.000 (Rupiah penuh) melalui penerbitan saham baru. Atas peningkatan modal tersebut perusahaan mengambil bagian sebesar Rp. 330.000.000.000 (Rupiah penuh) yang akan dibayarkan dalam 2 tahap, yaitu tahap I (pertama) perusahaan telah membayar sebesar Rp. 141.166.666.980 (Rupiah penuh) yang setara dengan penyertaan Rp. 146.666.666.667 (Rupiah penuh) atau setara dengan penyertaan 34%, maka klasifikasi investasi berubah dari investasi jangka panjang menjadi investasi asosiasi.

10. Investasi Jangka Panjang Lainnya

	Status	31-Mar-09		31-Mar-08	
		Rp	%	Rp	%
Perusahaan					
PT Citra Marga Nusaphala Persada (CMNP)	Operasi	40.822.500	4,08	40.822.500	4,08
PT Marga Mandala Sakti (MMS)	Operasi	28.000.000	1,94	28.000.000	1,94
PT Citra Margatama Surabaya (CMS)	Belum Operasi	20.000.000	5,26	20.000.000	5,26
PT Marga Nurindo Bhakti (MNB)	Pengakhiran PKP	9.500.000	10,00	9.500.000	10
PT Margabumi Matraraya (MBM)	Operasi	5.500.000	6,47	5.500.000	6,47
PT Citra Mataram Satriamarga Persada (CMSP)	Pengakhiran PKP	4.725.000	15,00	4.725.000	15
PT Margaraya Jawa Tol (MJT)	Belum Operasi	4.143.438	2,47	4.143.438	2,47
PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)	Operasi	3.332.000	10,00	3.332.000	10
PT Marga Mawatindo Esprit (MME)	Pengakhiran PKP	2.780.861	8,33	2.780.861	8,33
PT Marga Nujyasumo Agung (MNA)	Belum Operasi	-	1,71	2.224.000	1,71
PT Margabumi Adhika Raya (MAR)	Belum Operasi	1.350.000	1,80	1.350.000	1,8
Marga Net One Limited (MNOL)	Operasi	15.291	10,00	15.291	10
		<u>120.169.090</u>	<u>77,06</u>	<u>122.393.090</u>	
Perusahaan Anak – JLJ					
PT Translingkar Kita Jaya (TKJ)	Belum Operasi	13.000.000	10,00	13.000.000	10
Jumlah		<u>133.169.090</u>	<u>87,06</u>	<u>135.393.090</u>	
Dikurangi:					
Penurunan Nilai Penyertaan pada MNB		(9.499.999)		(9.499.999)	
Penurunan Nilai Penyertaan pada CMSP		(4.724.999)		(4.724.999)	
Penurunan Nilai Penyertaan pada MME		(2.780.860)		(2.780.860)	
Penurunan Nilai Penyertaan pada MNA				(2.223.999)	
Penurunan Nilai Penyertaan pada MNOL		(15.290)		(15.290)	
		<u>(17.021.148)</u>		<u>(19.245.147)</u>	
Jumlah		<u>116.147.941</u>		<u>116.147.943</u>	

Perusahaan

a. PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (CMNP)

PT Citra Marga Nusaphala Persada didirikan berdasarkan Akta No. 58, tanggal 13 April 1987 dari Notaris Kartini Muljadi, SH, *juncto* Akta No. 19 dan 20, tanggal 11 Juli 2001 dari Notaris Siti Pertiwi Henny Singgih, SH. Penyertaan pada CMNP dilakukan sehubungan dengan penyelenggaraan proyek jalan tol Cawang - Tanjung Priok - Jembatan Tiga. Tahun 1997, Perusahaan meningkatkan penyertaan saham pada CMNP menjadi 355.760.000 saham dengan menggunakan hak pada penawaran umum terbatas sebanyak 177.880.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham atau sebesar Rp 88.940.000.000 (Rupiah penuh) sehingga seluruh penyertaan berjumlah Rp 133.410.000.000 (Rupiah penuh) yang merupakan 17,79% kepemilikan.

Pada 28 Desember 2006, Perusahaan telah menjual sejumlah 271.186.000 saham atau setara dengan penyertaan sebesar Rp 91.123.000.000 (Rupiah penuh) dengan harga Rp 1.770 (Rupiah penuh) per saham atau Rp 479.999.220.000 (Rupiah penuh), sehingga sisa penyertaan Perusahaan di CMNP menjadi sebesar 4,23% atau 84.574.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per lembar atau Rp 42.287.000.000 (Rupiah penuh). Perusahaan menerima hasil penjualan saham bersih sebesar Rp 477.316.024.360 (Rupiah penuh) pada tanggal 4 Januari 2007.

Pada tahun 2007, Perusahaan telah menjual 1.535.500 saham atau setara dengan Rp 3.598.475.000 (Rupiah penuh) dengan harga berkisar antara Rp 2.300 (Rupiah penuh) dan Rp 2.425 (Rupiah penuh) per saham dengan membukukan keuntungan bersih sebesar Rp 2.818.130.337 (Rupiah penuh) sehingga bersisa 83.038.500 saham atau 4,15% kepemilikan. Pada tahun 2008, perusahaan telah menjual 0,07% atau 1.393.500 lembar saham atau setara dengan Rp 3.212.550.000 (Rupiah penuh) dengan harga berkisar antara Rp. 2.300 (Rupiah penuh) dan Rp. 2.325 (Rupiah penuh) per-saham dengan membukukan keuntungan bersih sebesar Rp. 696.750.000 (Rupiah penuh) sehingga sisa penyertaan di CMNP adalah 4,08% .

b. PT Marga Mandala Sakti (MMS)

PT Marga Mandala Sakti didirikan berdasarkan Akta No. 14, tanggal 4 Oktober 1989 dari Notaris Kartini Muljadi, SH. Penyertaan pada MMS dilakukan sehubungan dengan penyelenggaraan proyek jalan tol Tangerang - Merak. Perusahaan memiliki 28.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham atau setara dengan Rp 28.000.000.000 (Rupiah penuh) yang merupakan 8,68% kepemilikan. Berdasarkan Akta No. 4, tanggal 4 April 1995 dari Notaris Sutjipto, SH, penyertaan saham Perusahaan pada MMS sebesar 14.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham telah dijamin oleh MMS sehubungan dengan fasilitas kredit sindikasi yang diperoleh MMS.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Akta No. 20, tanggal 23 Pebruari 2000 dari Notaris Hendra Karyadi, SH, disetujui perubahan Modal Dasar, Modal Ditempatkan dan Modal Disetor serta penurunan nilai nominal saham dari Rp 1.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp 100 (Rupiah penuh) per saham. Dengan demikian Perusahaan memiliki 28.000.000 saham atau setara dengan Rp 2.800.000.000 (Rupiah penuh) yang merupakan 5,36% kepemilikan Perusahaan. Selisih dari penurunan nilai nominal atas modal disetor dialokasikan sebagai tambahan modal disetor sehingga nilai buku penyertaan saham pada MMS tidak mengalami perubahan. Perubahan susunan modal ditempatkan dan disetor dan penurunan nilai nominal ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman No. C-10616.HT.01.04.TH.2000, tanggal 23 Mei 2000.

Berdasarkan RUPSLB dengan Akta No. 5, tanggal 9 Desember 2004 dari Notaris Hendra Karyadi, SH, para pemegang saham menyetujui penerbitan 921.310.773 saham baru kepada pemegang obligasi konversi. Para pemegang saham lama menyatakan telah melepaskan hak masing-masing untuk membeli saham baru yang diterbitkan kepada pemegang obligasi konversi tersebut. Perubahan pemegang saham tersebut sesuai dengan Akta No. 11, tanggal 1 Agustus 2005 dari Notaris Benny Kristianto, SH, mengenai perubahan pemegang saham MMS dan telah diterima oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Direktorat Administrasi Hukum Umum No. C-UM.02.01.14078, tanggal 23 September 2005, sehingga kepemilikan Perusahaan pada MMS menjadi 1,94%.

c. PT Citra Margatama Surabaya (CMS)

PT Citra Margatama Surabaya didirikan berdasarkan Akta No. 99, tanggal 26 Desember 1996 dari Notaris Siti Pertiwi Henny Singgih, SH. Penyertaan pada CMS dilakukan sehubungan dengan penyelenggaraan proyek Jalan Tol Waru - Juanda. Perusahaan memiliki 8.550.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham atau setara dengan Rp 8.550.000.000 (Rupiah penuh) yang merupakan 15% kepemilikan.

Berdasarkan Akta No.717 tanggal 27 Juni 2007 dari Notaris Margaretha Dynawati, SH, para pemegang saham antara lain menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp 380.000.000.000 (Rupiah penuh). Perusahaan hanya melakukan setoran modal sebesar Rp 20.000.000.000 (Rupiah penuh) dari Rp 48.000.000.000 (Rupiah penuh) yang ditetapkan. Dengan demikian kepemilikan Perusahaan di CMS mengalami penurunan menjadi 5,26% yang merupakan 20.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham atau setara dengan Rp 20.000.000.000 (Rupiah penuh).

Berdasarkan Akta No. 40, tanggal 21 Mei 2005 dari Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Perusahaan dan CMS mengadakan Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan yang mengubah wewenang penyelenggaraan jalan tol Waru - Tanjung Perak menjadi kurang lebih 12 Km. Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan telah dialihkan menjadi Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) antara Pemerintah dengan CMS pada tanggal 12 Pebruari 2007 dengan masa hak pengusahaan (konsesi) hingga tahun 2040. Sampai dengan tanggal laporan ini pembangunan proyek tersebut masih dalam proses penyelesaian.

d. **PT Marga Nurindo Bhakti (MNB)**

PT Marga Nurindo Bhakti didirikan berdasarkan Akta No. 9, tanggal 2 Desember 1991 dari Notaris BRAY Mahyastoeti Notonogoro, SH, *juncto* Akta No. 19, tanggal 4 Maret 1998 dari Agus Madjid, SH. Penyertaan pada MNB dilakukan sehubungan dengan penyelenggaraan proyek Jalan Tol JORR Seksi S dan E1 (Pondok Pinang - Jagorawi - Cikunir). Perusahaan memiliki 1.350 saham dengan nilai nominal Rp 10.000.000 (Rupiah penuh) per saham atau setara dengan Rp 13.500.000.000 (Rupiah penuh) yang merupakan 10% kepemilikan.

Berdasarkan surat Perusahaan kepada MNB No. AA.HK.02.1143, tanggal 11 Agustus 2000, Perusahaan mengambil alih proyek yang dibangun oleh MNB. Pengambilalihan proyek ini mengakibatkan penyertaan Perusahaan dinilai sudah tidak memiliki nilai ekonomis dan mengakui kerugian atas penurunan nilai penyertaan yang bersifat permanen sebagai beban tahun 2000 sebesar Rp 9.499.999.000 (Rupiah penuh).

e. **PT Margabumi Matraraya (MBM)**

PT Margabumi Matraraya didirikan berdasarkan Akta No. 15, tanggal 15 Pebruari 1991 dari Notaris Tawangningrum Purwono, SH, *juncto* Akta No. 15 tanggal 13 Agustus 1997 dari Notaris Agus Hashim Admad, SH. Penyertaan pada MBM dilakukan sehubungan dengan penyelenggaraan proyek jalan tol Surabaya - Gresik. Perusahaan memiliki 550 saham dengan nilai nominal Rp 10.000.000 (Rupiah penuh) per saham atau setara dengan Rp 5.500.000.000 (Rupiah penuh) yang merupakan 6,47% kepemilikan.

f. **PT Citra Mataram Satriamarga Persada (CMSP)**

PT Citra Mataram Satriamarga Persada didirikan berdasarkan Akta No. 36, tanggal 12 April 1996 dari Notaris Siti Pertiwi Henny Singgih, SH. Penyertaan pada CMSP dilakukan sehubungan dengan penyelenggaraan proyek jalan tol JORR Seksi W2 (Kebon Jeruk - Pondok Pinang). Perusahaan memiliki 4.725.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham atau setara dengan Rp 4.725.000.000 (Rupiah penuh) yang merupakan 15% kepemilikan.

Berdasarkan surat Perusahaan kepada CMSP No. AA.HK.02.820, tanggal 21 Juni 2000, dinyatakan mengenai pengambilalihan proyek dan pengakhiran PKP. Penyertaan Perusahaan pada perusahaan asosiasi ini dinilai sudah tidak memiliki nilai ekonomis, sehingga Perusahaan mengakui kerugian atas penurunan nilai penyertaan yang bersifat permanen sebagai beban tahun 2000 sebesar Rp 4.724.999.000 (Rupiah penuh).

g. **PT Margaraya Jawa Tol (MJT)**

PT Margaraya Jawa Tol didirikan berdasarkan Akta No.18, tanggal 6 Juni 1997 dari Notaris Enimarya Agoes Suwarako, SH. Penyertaan pada MJT dilakukan sehubungan dengan penyelenggaraan proyek Jalan Tol Waru (Aloha) - Tanjung Perak. Perusahaan memiliki 4.143.438 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham atau setara dengan Rp 4.143.438.000 (Rupiah penuh) yang merupakan 5% kepemilikan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa mengenai restrukturisasi MJT yang tercantum dalam Akta No. 17 tanggal 20 Oktober 2004 dari Notaris Adrian Djuaini, SH, Perusahaan memperoleh 1.250.000 saham dari hasil kapitalisasi atau konversi 20.000.000 saham baru sehingga kepemilikan saham Perusahaan menjadi 5.393.438 saham atau setara dengan Rp 5.393.438.000 (Rupiah penuh). Selain itu, MJT juga mengeluarkan saham baru dari saham portepel sebanyak 110.458.000 saham. Perusahaan tidak ambil bagian dalam tambahan setoran modal disetor tersebut sehingga kepemilikan Perusahaan mengalami penurunan menjadi 2,47%. Pemerintah dan MJT telah menandatangani PPJT pada tanggal 19 Juli 2007 dengan masa hak pengusahaan (konsesi) hingga tahun 2047.

h. **PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)**

PT Bosowa Marga Nusantara didirikan berdasarkan Akta No. 20, tanggal 12 April 1993 dari Notaris Mestariyany Habie, SH. Penyertaan pada BMN dilakukan sehubungan dengan penyelenggaraan proyek jalan tol Ujung Pandang yaitu Jalan Satando - Simpang Urip Sumoharjo/Petta Rani (tahap I) - Jalan Sultan Alauddin (tahap II). Berdasarkan Akta No. 25, tanggal 5 September 1998, Perusahaan memiliki

3.332 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (Rupiah penuh) per saham atau setara dengan Rp 3.332.000.000 (Rupiah penuh) yang merupakan 10% kepemilikan.

Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 276/KPTS/1994, tanggal 26 Agustus 1994 dan Akta No. 322, tanggal 29 Agustus 1994, dari Notaris Mestariyany Habie, SH, menyatakan bahwa BMN mengoperasikan jalan tol selama 30 tahun untuk tahap I dan tahap II akan ditentukan kemudian namun tidak lebih dari 30 tahun sejak dioperasikannya jalan tol baik sebagian atau seluruhnya. Ruas jalan tol Ujung Pandang tahap I telah dioperasikan sejak tahun 1998 dan ruas tahap II belum dilakukan pembangunan.

Berdasarkan Akta No. 24, tanggal 15 Mei 2006 dari Notaris Rosida Rajagukguk Siregar, SH, MKn, Modal Dasar BMN mengalami perubahan menjadi Rp 152.120.000.000 (Rupiah penuh), dan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp 38.030.000.000 (Rupiah penuh). Perusahaan tidak melakukan peningkatan setoran modal pada BMN. Sampai dengan tanggal laporan ini, Perusahaan belum menerima Surat Keputusan dari Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia perihal persetujuan atas peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor tersebut. Jika telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM, maka penyertaan Perusahaan menjadi 8,76 %.

i. PT Marga Mawatindo Esprit (MME)

PT Marga Mawatindo Esprit didirikan berdasarkan Akta No. 96, tanggal 30 Mei 1997 dari Notaris Siti Pertiwi Henny Singgih, SH. Penyertaan pada MME dilakukan sehubungan dengan penyelenggaraan proyek jalan tol Semarang - Demak. Perusahaan memiliki 1.154.364 saham dengan nilai nominal Rp 2.409 (Rupiah penuh) per saham atau setara dengan Rp 2.780.862.876 (Rupiah penuh) yang merupakan 8,33% kepemilikan.

Berdasarkan Surat No. 001/SPK-DIR/2003, tanggal 6 Januari 2003, Perusahaan dan MME sepakat untuk mengakhiri Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan No. 58, tanggal 25 Pebruari 1998. Pengakhiran PKP ini mengakibatkan penyertaan pada perusahaan ini tidak memiliki nilai ekonomis, sehingga Perusahaan mengakui adanya kerugian atas penurunan nilai penyertaan yang bersifat permanen sebagai beban tahun 2002 sebesar Rp 2.780.861.876 (Rupiah penuh).

k. PT Margabumi Adhika Raya (MAR)

PT Margabumi Adhika Raya didirikan berdasarkan Akta No. 142, tanggal 25 September 1996 dari Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH. Penyertaan pada MAR dilakukan sehubungan dengan penyelenggaraan proyek jalan tol Gempol - Pandaan. Perusahaan memiliki 1.331.538 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham atau setara dengan Rp 1.331.538.000 (Rupiah penuh) yang merupakan 15% kepemilikan Perusahaan. Berdasarkan Kepmen Kimpraswil No. 321/KPTS/M/2004, tanggal 11 Agustus 2004, izin penerusan proyek Gempol - Pandaan diterbitkan. Sehubungan dengan revaluasi nilai aset sebesar Rp 30.000.000.000 (Rupiah penuh) yang dibagi proporsional kepada pemegang saham sebagai tambahan modal disetor maka Perusahaan memperoleh tambahan modal disetor sebesar Rp 18.462.000 (Rupiah penuh) dengan demikian modal disetor Perusahaan menjadi sebesar Rp 1.350.000.000 (Rupiah penuh).

Berdasarkan Akta No. 25, tanggal 11 Oktober 2006, dari Notaris Sugito Tedja Mulja, SH, Pemegang saham MAR setuju meningkatkan modal dasar dan modal ditempatkan dan modal disetor masing-masing menjadi sebesar Rp 300.000.000.000 (Rupiah penuh) dan Rp 75.000.000.000 (Rupiah penuh). Perusahaan tidak ambil bagian dalam tambahan setoran modal disetor tersebut sehingga kepemilikan Perusahaan mengalami penurunan menjadi 1,8%. Perusahaan memiliki 1.350.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham atau setara dengan Rp 1.350.000.000 (Rupiah penuh). Pemerintah dan MAR telah mengadakan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) pada tanggal 19 Desember 2006 dengan masa hak pengusahaan (konsesi) hingga tahun 2040.

l. Marga Net One Limited (MNOL)

PT Marga Net One Limited didirikan berdasarkan hukum Negara Bangladesh sebagaimana termuat dalam *Incorporated Under The Company Act 1994 (ACT-XVIII of 1994) (Private Company Limited By Shares) Memorandum of Association of Marga Net One Limited*, tanggal 29 Pebruari 2003 *juncto*

PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Triwulan I yang Berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008
(dalam ribuan)

Certificate of Incorporation No. C-50732 (1027) /2003, tanggal 11 Oktober 2003 yang dikeluarkan *Registrar of Joint Stock Companies* Bangladesh.

Berdasarkan *Memorandum of Association of MNOL*, tanggal 29 Pebruari 2003, Perusahaan memiliki 200 saham dengan nominal TK 100 (Seratus Taka) per lembar saham atau 10% kepemilikan dan setoran modal sejumlah USD 1.800 (Dolar penuh) atau setara dengan Rp 15.290.775 (Rupiah penuh) yang dilakukan pada 2 September 2003.

Perusahaan sepakat melakukan kerjasama pemberian jasa teknik (*technical services*) dalam manajemen pengumpulan tol, manajemen lalu lintas, dan manajemen pemeliharaan atas pengelolaan dan pengoperasian jembatan tol Jamuna di Bangladesh selama 5 tahun.

Perusahaan menganggap penyertaan pada MNOL sudah tidak memiliki nilai ekonomis disebabkan tidak adanya kepastian pengembalian investasi atas penyertaannya dan mengakui kerugian atas penurunan nilai penyertaan yang bersifat permanen sebagai beban tahun 2006 sebesar Rp 15.289.775 (Rupiah penuh).

Perusahaan Anak

m. **PT Translingkar Kita Jaya (TKJ)**

PT Translingkar Kita Jaya didirikan berdasarkan Akta No. 18, tanggal 19 Januari 2006 dari Notaris Agus Madjid, SH. Penyertaan JLJ pada TKJ dilakukan sehubungan dengan penyelenggaraan proyek Jalan Tol Cinere - Jagorawi. JLJ memiliki 13.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (Rupiah penuh) per saham atau setara dengan Rp 13.000.000.000 (Rupiah penuh) yang merupakan 10% kepemilikan. TKJ memiliki masa hak pengusahaan (konsesi) hingga tahun 2041.

PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Untuk Triwulan I yang Berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008
 (dalam ribuan)

11. Aktiva Tetap

a. Aset Hak Pengusahaan Jalan Tol

	2009			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
Biaya Perolehan				
Jalan dan Jembatan	9.043.400.115	9.117.242	-	9.052.517.357
Gerbang & Bangunan Pelengkap				
Jalan Tol	367.447.402	6.531.453	-	373.978.855
Sarana Pelengkap Jalan Tol	287.760.342	13.681.103	-	301.441.445
	9.698.607.859	29.329.798	-	9.727.937.657
Jalan Tol Kerjasama Operasi	897.706.445	-	-	897.706.445
	10.596.314.304	29.329.798	-	10.625.644.102
Akumulasi Penyusutan				
Jalan dan Jembatan	1.200.571.777	54.702.725		1.255.274.502
Gerbang & Bangunan Pelengkap	135.798.600	4.815.593		140.614.193
Jalan Tol				
Sarana Pelengkap Jalan Tol	165.942.606	5.786.127		171.728.733
	1.502.312.983	65.304.445	-	1.567.617.428
Jalan Tol Kerjasama Operasi	245.461.080	1.447.787	-	246.908.867
	1.747.774.063	66.752.232	-	1.814.526.295
Nilai Buku	8.848.540.241			8.811.117.807

	2008			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
Biaya Perolehan				
Jalan dan Jembatan	8.998.422.679	18.833.024		9.017.255.703
Gerbang & Bangunan Pelengkap				
Jalan Tol	340.881.804	4.280.370		345.162.174
Sarana Pelengkap Jalan Tol	249.837.102	2.890.014		252.727.116
	9.589.141.585	26.003.408		9.615.144.993
Jalan Tol Kerjasama Operasi	897.706.445	-		897.706.445
	10.486.848.030	26.003.408	-	10.512.851.438
Akumulasi Penyusutan				
Jalan dan Jembatan	966.285.745	60.004.120		1.026.289.865
Gerbang & Bangunan Pelengkap				
Jalan Tol	118.248.510	5.843.513		124.092.023
Sarana Pelengkap Jalan Tol	146.916.724	2.858.380		149.775.104
	1.231.450.979	68.706.013		1.300.156.992
Jalan Tol Kerjasama Operasi	221.078.076	4.571.814		225.649.890
	1.452.529.055	73.277.827		1.525.806.882
Nilai Buku	9.034.318.975			8.987.044.556

PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Untuk Triwulan I yang Berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008
 (dalam ribuan)

Beban penyusutan aktiva tetap yang dibebankan pada tahun-tahun yang berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Beban Pengumpulan Tol	7.506.548	4.734.498
Beban Pelayanan Jalan Tol	7.688.625	7.251.305
Beban Pemeliharaan Jalan Tol	66.432.624	65.882.484
Beban Umum dan Administrasi	2.475.468	2.050.913
Jumlah	84.103.265	79.919.200

c. Aktiva Tetap Dalam Konstruksi

	2009			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
Aset Hak Pengusahaan Jalan Tol				
Jalan dan Jembatan	1.080.484.032	202.417.912	313.920.897	968.981.047
Gerbang dan Bangunan Pelengkap	34.685.021	16.844.865	13.499.376	38.030.510
Sarana Pelengkap	18.013.432	35.878.804	30.741.994	23.150.241
	<u>1.133.182.485</u>	<u>255.141.580</u>	<u>358.162.267</u>	<u>1.030.161.798</u>
Aset Selain Hak Pengusahaan Jalan Tol				
Peralatan Operasi dan Kantor	2.507.041	1.213.034	1.213.033	2.507.042
	<u>2.507.041</u>	<u>1.213.034</u>	<u>1.213.033</u>	<u>2.507.042</u>
Jumlah	<u>1.135.689.526</u>			<u>1.032.668.840</u>

	2008			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
Aset Hak Pengusahaan Jalan Tol				
Jalan dan Jembatan	113.416.146	-	10.841.082	102.575.064
Gerbang dan Bangunan Pelengkap	10.397.023	-	1.754.496	8.642.527
Sarana Pelengkap	685.799	-	639	685.160
	<u>124.498.968</u>	<u>-</u>	<u>12.596.217</u>	<u>111.902.751</u>
Aset Selain Hak Pengusahaan Jalan Tol				
Peralatan Operasi dan Kantor	17.093.894	2.023.620	-	19.117.514
	<u>17.093.894</u>	<u>2.023.620</u>	<u>-</u>	<u>19.117.514</u>
Jumlah	<u>141.592.862</u>			<u>131.020.265</u>

PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Untuk Triwulan I yang Berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008
 (dalam ribuan)

Rincian aktiva tetap dalam konstruksi pada 31 Maret 2009 dan 2008 sebagai berikut:

	2009		
	Persentase Penyelesaian	Akumulasi Biaya (Rp)	Estimasi Penyelesaian
<u>Aset Hak Pengusahaan Jalan Tol</u>			
Jalan dan Jembatan			
a. Proyek JORR			
Ruas Pondok Pinang - Kebon Jeruk (W2)		85.983.026	
		<u>85.983.026</u>	
b. Penambahan lajur sentul utara - selatan (25/SPP-DIR/08)	95%	24.796.652	
c. Proyek Sediatmo Paket 3 (penjaringan - Kaman)	98%	245.416.130	
d. Proyek pelebaran Cikampek	80%	67.448.609	
e. Rencana Teknik Akhir Pelebaran JT Semarang Sie A	0%	2.294.402	
f. Rencana Simpang Susun Tol Belmera KM 16+600	0%	2.112.489	
g. Rencana pelebaran Medan	0%	1.154.601	
h. Proyek Gempol Porong	0%	546.289	
i. BOP Tim Tanah	0%	28.816.249	
j. Kapuk - Penjaringan		335.793.841	
k. MTN		777.196	
l. MSJ		152.032.528	
		<u>861.188.987</u>	
Kontrak cabang			
Cabang CTC		58.440	
Cabang Cikampek		60.027	
Cabang Belmera		1.619.780	
		<u>1.738.247</u>	
Pekerjaan jembatan tol			
Proyek sediatmo Paket 5 (jembatan angke)		14.681.099	
Cabang Jagorawi		5.389.687	
		<u>20.070.785</u>	
Jumlah Jalan dan Jembatan		<u>968.981.046</u>	
Gedung dan Bangunan Lengkap		38.030.512	
Sarana Pelengkap		23.150.240	
Peralatan Operasi & Kantor		2.507.042	
Jumlah		<u>1.032.668.840</u>	

PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Untuk Triwulan I yang Berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008
 (dalam ribuan)

	2008		
	Persentase Penyelesaian	Akumulasi Biaya (Rp)	Estimasi Penyelesaian
<u>Aset Hak Pengusahaan Jalan Tol</u>			
Jalan dan Jembatan			
a. Proyek JORR			
Ruas Pondok Pinang - Kebon Jeruk (W2)	-	80.139.493	
b. Ruas Jakarta - Cikampek, Ruas Cibitung-Cikarang Lajur A	-	-	
c. Ruas Jalan Tol Amplas Tanjung Morowa	-	14.850.441	
d. Proyek bernilai masing-masing Kurang dari Rp. 5 milyar		7.585.131	
		<u>102.575.065</u>	
Gerbang dan Bangunan Pelengkap			
a. Proyek Bernilai masing-masing kurang dari 3 Milyar	-	8.643.723	
Sarana Pelengkap			
a. Proyek Bernilai Masing-masing Kurang dari Rp 500 juta	-	683.962	
<u>Aset Selain Hak Pengusahaan Jalan Tol</u>			
a. Proyek pengawasan Pemasangan Peralatan Tol Wil I & II	-	19.117.515	
		-	
		-	
		<u>19.117.515</u>	
Jumlah		<u>131.020.265</u>	

12. Biaya Pelapisan Ulang Ditangguhkan

	2009			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya overlay ditangguhkan	353.112.088	7.804.747	7.804.745	353.112.090
Akumulasi Amortisasi	(206.247.476)	23.742.278	48.028.275	(230.533.473)
	<u>146.864.612</u>	<u>31.547.025</u>	<u>55.833.020</u>	<u>122.578.617</u>
Pelapisan Ulang Dalam Penyelesaian	116.146.156	29.791.218	924.494	145.012.880
Jumlah	<u>263.010.768</u>			<u>267.591.497</u>

	2008			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Pelapisan Ulang Ditangguhkan	286.463.874	34.517.210	5.769.828	315.211.256
Akumulasi Amortisasi	(111.182.435)	(23.005.203)	-	(134.187.638)
	<u>175.281.439</u>			<u>181.023.618</u>
Pelapisan Ulang Dalam Penyelesaian	37.895.408	29.862.060	34.517.210	33.240.258
Jumlah	<u>213.176.847</u>			<u>214.263.876</u>

13. Aset Lain-lain

	2009	2008
Aset Diambil Alih	34.203.915	34.203.915
Kerjasama Pembangunan Jalan Tol	320.726.447	39.932.593
Jalan Tol Ruas Surabaya - Gempol Seksi Porong - Gempol	12.027.508	12.027.508
Biaya ditangguhkan - Bersih	16.519.904	12.276.432
Uang Muka Kontraktor	12.161.460	2.663.683
Koperasi Jasa Marga Bhakti	4.879.774	5.853.775
Perangkat Lunak Alat Pengolahan Data Elektronik - Bersih	3.309.315	4.635.577
Piutang Kepada Pemerintah Daerah tingkat II Bandung	-	1.000.000
Lainnya	7.846.201	688.464
Jumlah Aset Lain-lain	411.674.525	113.281.947
Penyisihan Penurunan Nilai Aset dan Piutang Tak Tertagih	(26.302.053)	(27.302.053)
Jumlah - Bersih	385.372.472	85.979.894

a. Aset Diambil Alih

Aset diambil alih dari pengakhiran Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan (PKP) adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Ruas tol Semarang - Demak (MME)	20.129.778	20.129.778
Ruas tol Coleunyi - Nagrek (PT Wijaya Karya)	12.000.000	12.000.000
Ruas tol Pandaan - Pasuruan (PT Giri Adya Sejati)	2.074.137	2.074.137
Jumlah	34.203.915	34.203.915

Aset diambil alih merupakan biaya yang dikeluarkan untuk rancangan/design ruas jalan tol tersebut sehubungan dengan pengakhiran PKP investor. Aset diambil alih untuk ruas jalan tol Cikampek - Padalarang diambil alih dari PT Citra Ganesha Marga Nusantara (CGMN) merupakan biaya pembangunan ruas tol Cikampek - Padalarang berdasarkan laporan keuangan CGMN tahun 1999 sebesar Rp 202.454.407.000 (Rupiah penuh) sebagai konsekuensi dari pengakhiran Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan (PKP) dengan investor telah dipindahkan ke akun Aset Hak Pengusahaan Jalan Tol pada 30 Juni 2007.

b. Consent Fee Obligasi Ditangguhkan

Merupakan biaya kompensasi kepada pemegang obligasi Seri O, P, Q dan R. Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) tanggal 27 - 28 Mei 2008 mengenai pembayaran kompensasi atas obligasi seri O, P, Q, dan R pada tanggal 10 Juli 2008 dan 10 September 2008 kepada pemegang obligasi yang tercatat. Consent fee diamortisasi selama umur obligasi Seri O, P, Q dan R masing-masing sampai dengan 4 Desember 2010, 10 September 2013, 6 Juli 2016 dan 21 Juni 2017.

c. Uang Muka

Merupakan uang muka kontraktor dan konsultan dalam rangka pembangunan jalan tol, pelapisan ulang, pengadaan peralatan jalan tol, dan pengadaan jalan lain yang akan diperhitungkan dengan tagihan atas kemajuan pekerjaan kontraktor dan konsultan.

	2009	2008
Kontraktor	12.152.752	2.663.683
Konsultan	8.708	-
Jumlah	12.161.460	2.663.683

14. Hutang Bank

	2009	2008
PT Bank Central Asia Tbk	1.551.575.179	1.338.310.113
Bagian yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	(1.003.278.443)	(518.415.323)
Bagian Jangka Panjang	548.296.736	819.894.790

Persyaratan rasio keuangan Perusahaan berdasarkan perjanjian kredit masing-masing bank adalah Rasio Hutang dan Aktiva Bersih (DER) maksimal 5 : 1 dan *Interest Coverage Ratio (ICR)* minimal 1,25 : 1.

Pinjaman pada PT Bank Central Asia Tbk

- 1 Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja No. 28, tanggal 11 Juli 2003, yang telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir dengan Akta Addendum perjanjian kredit No.13 tanggal 6 Juni 2007 dari Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp 150.000.000.000 (Rupiah penuh) untuk jangka waktu 1 tahun. Tingkat bunga pinjaman sebesar 10,25%. Batas waktu jatuh tempo fasilitas Kredit Modal Kerja tersebut diperpanjang dari tanggal 13 Juli 2007 menjadi 13 Juli 2008. Penyisihan dana untuk jaminan pelunasan bunga 1 triwulan yang dilakukan pada tanggal pembayaran bunga. Selambat-lambatnya 5 hari kerja sebelum tanggal pembayaran bunga berikutnya, Perusahaan wajib menambah tersedianya penyisihan dana untuk jaminan pelunasan bunga sebesar 1 triwulan. Perusahaan telah mencairkan seluruh fasilitas pinjaman tersebut sehingga jumlah pinjaman bank tersebut pada 31 Maret 2009 sebesar Rp 150.000.000.000 (Rupiah penuh).
- 2 Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 37, tanggal 25 Oktober 2005 dibuat dihadapan Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Perseroan mendapatkan fasilitas kredit investasi dengan tujuan untuk pembiayaan proyek jalan tol JORR II (Seksi E1, E3) sebesar Rp 350.000.000.000 (Rupiah penuh). Akta ini diubah dengan Akta Addendum Perjanjian Kredit Investasi No.53, tanggal 28 April 2006 untuk fasilitas kredit investasi sebesar Rp 310.000.000.000 (Rupiah penuh) dan Akta Perjanjian Kredit No. 54, tanggal 28 April 2006 sebagaimana kemudian diubah, Akta Addendum Perjanjian Kredit Modal Kerja No. 6, tanggal 10 Agustus 2006 dari Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Akta Addendum Perjanjian Kredit No. 47 tanggal 29 Maret 2007 dan Akta Addendum Perjanjian Kredit No. 06 tanggal 6 Juni 2007 dari Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Perusahaan memperoleh fasilitas *time loan revolving* sebesar Rp 40.000.000.000 (Rupiah penuh) untuk jangka waktu 1 tahun dan mendapat tambahan jumlah pokok fasilitas kredit sebesar Rp 596.000.000.000 (Rupiah penuh) sehingga jumlah fasilitas yang diterima Perusahaan menjadi Rp 636.000.000.000 (Rupiah penuh), tingkat suku bunga tetap sebesar 10,25% per tahun dan jangka waktu kredit sampai dengan tanggal 28 April 2008. Penyisihan dana untuk jaminan pelunasan bunga 1 triwulan, selambat-lambatnya 2 minggu sebelum jatuh tempo pembayaran bunga. Perusahaan telah menggunakan dan melunasi sebagian fasilitas pinjaman tersebut, jumlah pinjaman bank pada 31 Maret 2009 sebesar Rp 636.000.000.000 (Rupiah penuh).
- 3 Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 8, tanggal 7 Juli 2004, yang telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir dengan Akta Addendum Perjanjian Kredit No. 5, tanggal 6 Juni 2007 dari Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sebesar Rp 453.000.000.000 (Rupiah penuh) dan dapat pula digunakan untuk penerbitan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) sebesar Rp 150.000.000.000 (Rupiah penuh). Tujuan dari pinjaman untuk pembiayaan proyek JORR Tahap II (E1, E2, E3, W1 dan W2), pengadaan material baja tulangan dari PT Krakatau Steel dan pembangunan proyek jalan tol lainnya. Jangka waktu penyelesaian pinjaman bank adalah 8 tahun atau sampai dengan 7 Juli 2012. Bunga pinjaman sebesar 10,25% untuk tahun ke 1 dan selanjutnya sebesar Prime Rate KI (BCA) dikurang 2% per tahun. Penyisihan dana untuk pelunasan bunga 1 triwulan, selambat-lambatnya 2 minggu sebelum jatuh tempo pembayaran. Perusahaan telah mencairkan fasilitas kredit tersebut sebesar Rp 416.760.000.000 (Rupiah penuh) dan telah melunasi sebagian pinjaman) sehingga jumlah pinjaman bank pada 31 Maret 2009 sebesar Rp 253.680.000.000 (Rupiah penuh).

- 4 Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 2, tanggal 4 Mei 2004, yang telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir dengan Akta Addendum Perjanjian Kredit No. 4 tanggal 6 Juni 2007 seluruhnya dari Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sebesar Rp 796.500.000.000 (Rupiah penuh) yang terdiri dari plafon pokok sebesar Rp 631.500.000.000 (Rupiah penuh) dan plafon tambahan sebesar Rp 165.000.000.000 (Rupiah penuh). Tujuan pinjaman untuk pembiayaan proyek jalan tol Cipularang II (Seksi III.1, IV.1, dan IV.3). Tingkat suku bunga untuk plafon pokok dan plafon tambahan sebesar 10,25% per tahun *fixed rate* untuk jangka waktu 2 tahun sejak tanggal addendum terakhir dan selanjutnya sebesar *Prime rate* KI (BCA) dikurang 2%. Pembayaran bunga dilakukan setiap triwulan. Penyisihan dana untuk jaminan pelunasan bunga 1 triwulan, selambat-lambatnya 2 minggu sebelum jatuh tempo pembayaran. Perusahaan telah mencairkan fasilitas pokok pinjaman sebesar Rp 418.940.228.107 (Rupiah penuh) dan melunasi sebagian fasilitas pinjaman tersebut sebesar Rp 142.010.974.470 (Rupiah penuh) dan telah mencairkan fasilitas tambahan pinjaman sebesar Rp 146.853.277.144 (Rupiah penuh) dan melunasi sebagian fasilitas pinjaman, sehingga jumlah pokok dan tambahan pinjaman bank pada 31 Maret 2009 menjadi sebesar Rp. 195.479.473.157 (Rupiah penuh).
- 5 Berdasarkan Akta Addendum Perjanjian Kredit Investasi No.53, tanggal 28 April 2006, Akta Addendum Perjanjian Kredit No.09 tanggal 10 Agustus 2006 dan Akta Addendum Perjanjian Kredit No.07 tanggal 6 Juni 2007 dari Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, SH, fasilitas kredit sebesar Rp 310.000.000.000 (Rupiah penuh) adalah untuk jangka waktu 8 tahun termasuk masa tenggang selama 24 bulan. Tujuan pinjaman adalah untuk pembiayaan proyek dan kebutuhan pembelian barang modal atau investasi rutin. Tingkat bunga pinjaman sebesar 10,25% per tahun berlaku tetap untuk jangka waktu 2 tahun sejak tanggal addendum terakhir dan selanjutnya sebesar tingkat bunga kredit investasi prime rate dikurangi 2%. Penyisihan dana untuk jaminan pelunasan bunga 1 triwulan, selambat-lambatnya 2 minggu sebelum jatuh tempo pembayaran bunga. Perusahaan telah mencairkan fasilitas kredit sebesar Rp 309.999.396.973 (Rupiah penuh) dan melunasi sebagian fasilitas pinjaman tersebut, sehingga pinjaman bank pada 31 Maret 2009 sebesar Rp 232.499.547.731 (Rupiah penuh).

15. Hutang Usaha

Merupakan hutang kepada pemasok untuk pengadaan barang cetakan, alat tulis kantor, karcis tol, obat-obatan dan pakaian dinas serta hutang usaha atas jasa pemeliharaan dan pembersihan jalan tol.

16. Hutang Kontraktor

Merupakan hutang kepada kontraktor, konsultan dan rekanan sehubungan dengan pembangunan jalan, pelapisan ulang, pengadaan fasilitas tol dan pengadaan bangunan lain.

	2009	2008
Kontraktor	85.836.206	49.943.182
Konsultan Teknik	13.725.860	2.698.152
Hutang Retensi	64.691.137	52.835.184
Jumlah	164.253.203	105.476.518

PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Untuk Triwulan I yang Berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008
 (dalam ribuan)

Rincian hutang kontraktor berdasarkan nama kontraktor sebagai berikut:

	2009	2008
PT Module Intracs	56.846.691	704.564
PT Istaka karya (Persero)	24.446.625	21.195.751
PT Jaya Konstruksi	1.899.109	5.333.309
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	-	9.641.012
PT Multi Structur	3.975.174	3.890.447
PT Waskita Karya	3.608.492	-
PT Nindya Karya (Persero)	2.105.380	9.498.803
PT Utama Karya (Persero)	-	2.861.740
PT Aremix Planindo	3.373.269	6.598.807
PT Pembangunan Perumahan (Persero)	14.123.469	5.367.931
PT Adhi Karya	7.156.599	-
PT Intan Sari Manik	3.371.211	-
PT Propelat	-	6.383.179
PT Daya MuliaTurangga	-	5.591.246
Lain-lain	43.347.183	28.409.729
Jumlah	164.253.203	105.476.518

17. Hutang Lain-lain

	2009	2008
PT Jasa Sarana	87.737	1.180.655
PT Translingkar Kita Jaya	10.830.000	10.830.000
PT Jatim Marga Utama	9.858.000	9.858.000
Sumbangan Area Pramuka Cibubur & TMII	2.388.715	2.388.715
Lainnya	17.854.663	15.584.938
Jumlah	41.019.115	39.842.308

Hutang kepada PT Translingkar Kita Jaya merupakan pinjaman modal kerja dari PT Translingkar Kita Jaya kepada PT Jalantol Lingkarluar Jakarta (Perusahaan Anak).

Hutang kepada PT Jatim Marga Utama (JMU) merupakan setoran modal sebagai penyertaan pada JMU yang diterima kembali oleh Perusahaan pada bulan April 2003.

Sumbangan Arena Pramuka Cibubur dan Taman Mini Indonesia Indah merupakan sumbangan Perusahaan kepada Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dan Taman Mini Indonesia Indah, yang didasarkan pada Keputusan Presiden No 14 Tahun 1981 tentang penggunaan sebagian dari pendapatan tol pada pintu gerbang menuju/dari Taman Mini Indonesia Indah dan Arena Pramuka Cibubur dan sejak tanggal 26 Januari 2008, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden No. 3 Tahun 2008 mengenai pencabutan Keputusan Presiden No 14 Tahun 1981.

18. Biaya yang Masih Harus Dibayar

	2009	2008
Beban Bunga		
Bantuan Pemerintah	383.337	1.764.956
Obligasi	113.944.233	83.123.122
Hutang BCA	22.429.056	23.648.889
Beban kerjasama operasi	67.807.132	67.443.397
Beban gaji dan tunjangan	3.060.550	17.331.080
Beban Umum dan Administrasi	65.162.024	3.473.935
Lain-lain	4.101.986	5.609.433
Jumlah	276.888.318	202.394.812

19. Hutang Bantuan Pemerintah

	2009	2008
Hutang Bantuan Pemerintah	57.771.608	72.214.510
Bagian yang Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun	8.556.168	(8.556.168)
Bagian Jangka Panjang	49.215.440	63.658.342

Dalam pembiayaan pembangunan jalan tol, Perusahaan memperoleh pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia. Perusahaan melakukan penarikan pinjaman tersebut sesuai dengan mata uang yang ditagih oleh kontraktor dan dibayarkan langsung oleh Bank Indonesia melalui Bank Penatausaha yang ditunjuk. Penarikan pinjaman dikonversi ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs Bank Indonesia pada tanggal penarikan dan dinyatakan sebesar ekuivalen Rupiah pada tanggal penarikan. Pembayaran hutang ini dilakukan secara angsuran setiap 6 bulan sejak bulan

Perusahaan telah melunasi sebagian pokok hutang bantuan Pemerintah pada tahun 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp. 13.108.184.459 (Rupiah penuh) dan Rp 66.813.288.177 (Rupiah penuh). Tingkat bunga hutang bantuan pemerintah untuk tahun 2008 dan 2007 masing-masing berkisar antara 8,97% - 13,25% dan 8,92% - 13,25%.

Jumlah hutang bantuan Pemerintah menurut tahun jatuh tempo sebagai berikut:

Tahun jatuh Tempo	Rp
2009	14.442.902
2010	14.442.902
2011	14.442.902
2012	14.442.902
2013	5.886.734
Jumlah	63.658.342

20. Kewajiban Kerjasama Operasi

Merupakan kewajiban kerjasama operasi kepada investor dalam pembiayaan pembangunan aset tetap jalan tol.

	2009	2008
Bagian Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun :		
Bagi Pendapatan Tol dengan Jumlah Pembayaran Minimum	-	-
Bagi Pendapatan Tol	820.300	820.302
Nilai Tunai Pembayaran Angsuran Pasti	-	-
Jumlah	<u>820.300</u>	<u>820.302</u>
Bagian Jatuh Tempo Setelah Satu Tahun:		
Bagi Pendapatan Tol	21.385.913	21.385.913
Bagi Pendapatan Tol dengan Jumlah Pembayaran Minimum	13.980.814	15.405.892
Jumlah	<u>35.366.727</u>	<u>36.791.805</u>
Jumlah	<u>36.187.027</u>	<u>37.612.107</u>

21. Pendapatan Diterima di Muka

Merupakan pendapatan sewa iklan, lahan, tempat peristirahatan, dan pendapatan lain yang diterima di muka atas pemanfaatan Ruang Milik Jalan Tol (Rumijatol).

22. Kewajiban Pembebasan Tanah

Merupakan kewajiban PT Marga Sarana Jabar (Perusahaan Anak) atas dana talangan pembelian tanah karena penggunaan dana talangan untuk pembangunan Ruas Jalan Tol Bogor Ring Road Seksi I (Sentul Selatan – Kedung Halang) oleh Badan Layanan Umum (BLU) – Badan Pengatur Jalan Tol berdasarkan Akta Perjanjian Pengalihan atas Penggunaan Dana Bergulir No 4 tanggal 2 April 2008, dari notaris Rina Utami Djauhari SH dan Akta Perjanjian Penggunaan Dana Bergulir No. 3 tanggal 6 Juni 2007 dari notaris Suzy Anggraini Muharam SH dengan jumlah kewajiban Rp 74.424.307.772 (rupiah penuh) dan merupakan kewajiban PT Trans Marga Jateng sesuai Akta Notaris No.1 tanggal 6 Juni 2007 oleh Notaris Suzy Anggraini Muharam SH, dengan total kewajiban pokok Rp 247.500.000.000 (rupiah penuh) dengan bunga terhutang sebesar Rp 8.830.260.505 (rupiah penuh).

23. Hutang Obligasi

	2009	2008
Obligasi Jasa Marga XIII Seri R	1.500.000.000	1.500.000.000
Obligasi Jasa Marga XII Seri Q	1.000.000.000	1.000.000.000
Obligasi Jasa Marga XI Seri P	1.000.000.000	1.000.000.000
Obligasi Jasa Marga X Seri O	650.000.000	650.000.000
Obligasi Jasa Marga JORR I	271.616.920	274.260.500
Obligasi Jasa Marga JORR II	259.154.384	261.000.000
Jumlah	4.680.771.304	4.685.260.500
Biaya Emisi Obligasi	(69.193.160)	(69.193.160)
Akumulasi Amortisasi	47.488.526	42.148.705
Hutang Obligasi - Bersih	4.659.066.670	4.658.216.045
Bagian yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	-	-
Hutang Obligasi - Bersih	4.659.066.670	4.658.216.045

Jumlah pelunasan hutang obligasi menurut tahun jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Tahun Jatuh Tempo	Rp
2010	650.000.000
2013	1.271.616.920
2016	1.076.454.384
2017	1.500.000.000
2018	78.300.000
2021	104.400.000
Jumlah	4.680.771.304

Persyaratan rasio keuangan Perusahaan berdasarkan perjanjian obligasi adalah Rasio Hutang dan Aktiva Bersih (DER) maksimal 5 : 1 dan *Interest Coverage Ratio (ICR)* minimal 1,25 : 1.

a. Obligasi Jasa Marga XIII Seri R Tahun 2007

Berdasarkan Akta No. 26, tanggal 4 Mei 2007, Akta Addendum I No. 10, tanggal 6 Juni 2007, Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Jasa Marga XIII Seri R Tahun 2007, dari Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, SH, dengan nilai nominal obligasi sebesar Rp 1.500.000.000.000 (Rupiah penuh), tingkat bunga tetap sebesar 10,25% per tahun. Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi. Bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulan. Jangka waktu penyelesaian obligasi yaitu 10 tahun, jatuh tempo 21 Juni 2017. Bertindak selaku wali amanat adalah PT Bank Mega Tbk. Peringkat Obligasi tersebut adalah idA+ dari PT Pemingkat Efek Indonesia (Pefindo).

Berdasarkan Akta Addendum I Perjanjian Perwaliamanatan obligasi Jasa Marga XIII Seri R, tujuan penerbitan obligasi tersebut adalah untuk melunasi sebagian pinjaman (*refinancing*) bank BCA, bank Mandiri, bank Bukopin, bank Jabar dan hutang bantuan pemerintah dengan proporsi masing-masing sekitar 48%, 25%, 10%, 14%, dan 3%.

b. Obligasi Jasa Marga XII Seri Q Tahun 2006

Berdasarkan Akta No. 66, tanggal 18 Mei 2006, Akta Addendum I No. 74, tanggal 19 Juni 2006, dan Akta Addendum II No. 89, tanggal 26 Juni 2006, Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Jasa Marga XII Seri Q Tahun 2006, dari Notaris Imas Fatimah, SH, dengan nilai nominal obligasi sebesar Rp 1.000.000.000.000 (Rupiah penuh), tingkat bunga tetap sebesar 13,5% per tahun. Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi. Bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulan. Jangka waktu penyelesaian obligasi yaitu 10 tahun, jatuh tempo 30 Juni 2016. Bertindak selaku wali amanat adalah PT Bank Permata Tbk. Peringkat Obligasi tersebut adalah idA+ dari Pefindo.

Berdasarkan Akta Addendum II Perjanjian Perwaliamanatan obligasi Jasa Marga XII Seri Q, tujuan penerbitan obligasi tersebut adalah untuk melunasi sebagian pinjaman (*refinancing*) bank BCA, bank Mandiri, bank BNI, dan bank Jabar dengan proporsi masing-masing sekitar 15%, 28%, 53%, dan 4%.

c. Obligasi Jasa Marga XI Seri P Tahun 2003

Pada September 2003, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk menerbitkan Obligasi Jasa Marga XI Seri P Tahun 2003. Nilai nominal obligasi adalah Rp 1.000.000.000.000 (Rupiah penuh) dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,3% per tahun untuk bunga ke 1 sampai bunga ke 20, 13% untuk bunga ke 21 sampai bunga ke 40. Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi. Bunga dibayarkan setiap 3 bulan. Jangka waktu penyelesaian obligasi yaitu 10 tahun dengan jatuh tempo pada 10 Oktober 2013. Pada bulan September 2003, obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya. Bertindak selaku wali amanat adalah PT Bank Mega Tbk. Peringkat Obligasi tersebut adalah idA+ dari Pefindo.

d. Obligasi Jasa Marga X Seri O Tahun 2002

Pada Oktober 2002, Perusahaan menerbitkan obligasi Jasa Marga X Seri O Tahun 2002 dengan nilai nominal obligasi sebesar Rp 650.000.000.000 (Rupiah penuh) dengan tingkat bunga tetap sebesar 16,15% per tahun. Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi. Bertindak selaku wali amanat pemegang obligasi adalah PT Bank Mega Tbk. Peringkat Obligasi tersebut adalah idA+ dari Pefindo. Bunga Obligasi dibayarkan setiap 3 bulan. Jangka waktu penyelesaian obligasi yaitu 8 tahun, jatuh tempo 4 Desember 2010.

Berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi No. 3, tanggal 21 Oktober 2002, *juncto* Akta Addendum I Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi No. 5, tanggal 21 Oktober 2002, keduanya dari Notaris Julius Purnawan, SH, MSi, *juncto* Berita Acara Rapat Umum Pemegang Obligasi No. 21, tanggal 7 Oktober 2004 dari Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Perusahaan diwajibkan membentuk penyisihan dana (*sinking fund*) untuk pelunasan bunga sebesar Rp 26.243.750.000 (Rupiah penuh) setiap triwulan, selambat-lambatnya 2 minggu sebelum tanggal pembayaran kupon bunga obligasi.

e. Obligasi Jasa Marga JORR I Tahun 2003

Berdasarkan Akta Perjanjian Penyelesaian Hutang JORR No. 44, tanggal 19 Nopember 2003 dari Notaris Imas Fatimah, SH, Perusahaan berkewajiban untuk menyelesaikan hutang JORR kepada kreditur JORR sejumlah Rp 1.070.251.000.000 (Rupiah penuh). Sebagai bagian dari pelaksanaan perjanjian tersebut, pada tanggal 29 Nopember 2003 Perusahaan menyelesaikan hutang JORR Seksi non S sejumlah Rp 548.521.000.000 (Rupiah penuh) melalui pembayaran tunai, sejumlah Rp 274.260.500.000 (Rupiah penuh) dan sisanya sejumlah Rp 274.260.500.000 (Rupiah penuh) dilunasi dengan penerbitan Obligasi Jasa Marga JORR I Tahun 2003. Obligasi tersebut tidak terdaftar di bursa.

Berdasarkan Akta Perjanjian Penerbitan Obligasi Jasa Marga JORR I Tahun 2003 No. 44, tanggal 9 Nopember 2003 yang dibuat di hadapan Notaris Imas Fatimah, SH, Perusahaan menerbitkan obligasi Jasa Marga JORR I Tahun 2003 dengan nilai nominal obligasi sebesar Rp 274.260.500.000 (Rupiah penuh) dengan tingkat suku bunga berdasarkan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia 3 bulanan yang dihitung selama rata-rata 6 (enam) bulan. Bunga dibayarkan setiap tanggal 2 Januari dan 1 Juli. Obligasi ini berjangka waktu 10 tahun dengan jatuh tempo pada 19 Nopember 2013.

Berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 45, tanggal 29 Nopember 2003 dari Notaris Imas Fatimah, SH, obligasi tersebut terdiri dari 2 sertifikat yang dimiliki oleh PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) dengan nominal Rp 224.900.208.364 (Rupiah penuh) dan 18 sertifikat yang dimiliki oleh 18 kreditur lain dengan nilai keseluruhan Rp 49.360.291.636 (Rupiah penuh) .

PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Untuk Triwulan I yang Berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008
 (dalam ribuan)

Adapun rinciannya sebagai berikut:

	(Rupiah penuh) Rp
PT Bank Bukopin Tbk	15.603.748.663
PT Bank DKI	11.626.706.209
PT Bank Pan Indonesia Tbk	11.059.427.921
PT Bank IFI	171.958.803
PT Interartha Multi Finance	1.511.579.975
PT Bank Harapan Santosa (dalam likuidasi)	931.381.051
PT Bank Guna Internasional (dalam likuidasi)	710.631.858
PT Bank Windu Kentjana	704.756.689
PT Bank Syariah Mega Indonesia (d/h PT Bank Umum Tugu)	662.710.726
PT Bank Mega Tbk	662.710.726
PT Bank Indovest	588.728.869
PT Bank Ekonomi Raharja	502.034.635
PT Bank Swadesi Tbk	453.473.992
PT Bank Permata Tbk	450.691.479
PT Bank Bisnis Internasional	377.894.993
PT Bank Antardaerah	302.315.995
PT Bank Kesawan Tbk	242.577.134
PT Bank Himpunan Saudara 1906	153.382.106
Jumlah	<u>46.716.711.824</u>

f. Obligasi Jasa Marga JORR II Tahun 2005

Berdasarkan Akta Perjanjian Penerbitan Obligasi Jasa Marga JORR II Tahun 2005 No. 2 tanggal 5 Januari 2006, Perusahaan menerbitkan obligasi dengan nilai nominal sebesar Rp 261.000.000.000 (Rupiah penuh) yang terbagi dalam 3 Tranche, sebagai berikut:

- 1 Tranche A sebesar Rp 78.300.000.000 (Rupiah penuh) untuk jangka waktu 10 tahun dan dikenakan bunga sebesar 11,5% per tahun untuk 5 tahun pertama, dan sebesar 15,25% per tahun untuk 5 tahun kedua;
- 2 Tranche B sebesar Rp 78.300.000.000 (Rupiah penuh) untuk jangka waktu 12 tahun dan dikenakan bunga sebesar 12,5% per tahun untuk 5 tahun pertama, dan sebesar 15,25% per tahun untuk tahun ke enam dan selanjutnya; dan
- 3 Tranche C sebesar Rp 104.400.000.000 (Rupiah penuh) untuk jangka waktu 15 tahun dan dikenakan bunga sebesar 13,5% per tahun untuk 5 tahun pertama, dan sebesar 15,5% per tahun untuk tahun ke enam dan selanjutnya.

Perusahaan menerbitkan 3 sertifikat obligasi dengan total nilai sebesar Rp 214.189.923.925 (Rupiah penuh) yang terdiri dari Tranche A, B, dan C masing-masing sebesar Rp 64.256.977.177 (Rupiah penuh), Rp 64.256.977.177 (Rupiah penuh), dan Rp 85.675.969.570 (Rupiah penuh) kepada Menteri Keuangan Republik Indonesia qq Negara RI dan 51 sertifikat obligasi kepada para kreditur dengan total nilai sebesar Rp 46.810.076.084 (Rupiah penuh). Pada tanggal 24 November 2008 perusahaan telah membeli kembali obligasi JORR II ini sejumlah Rp. 1.845.625.895 (Rupiah Penuh) meliputi sertifikat yang dimiliki Bank IFI dan menurut ketetapan surat Direktur Keuangan No. BA.KU2.1744 tanggal 28 November 2008 atas pengalihan tersebut dianggap sebagian dipercepat.

PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Untuk Triwulan I yang Berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008
 (dalam ribuan)

Adapun jumlah sertifikat yang dimiliki oleh kreditur tersebut pada tanggal 31 Maret 2009 sebagai berikut :

	Tranche A dan B *	Tranche C	(Rupiah penuh)
	Rp	Rp	Jumlah Rp
PT Bank Bukopin Tbk	8.909.584.284	5.939.722.856	14.849.307.140
PT Bank DKI	6.638.732.855	4.425.821.904	11.064.554.759
PT Bank Pan Indonesia Tbk	6.314.822.631	4.209.881.754	10.524.704.385
PT Bank IFI	0	1.230.410.600	1.230.410.600
PT Interartha Multi Finance	863.097.034	575.398.023	1.438.495.057
PT Bank Harapan Santosa (dalam likuidasi)	531.809.257	354.539.504	886.348.761
PT Bank Guna International (dalam likuidasi)	405.763.677	270.509.118	676.272.795
PT Bank Windu Kentjana	402.409.015	268.272.676	670.681.691
PT Bank Mega Tbk	378.401.191	252.267.469	630.668.660
PT Bank Syariah Mega Indonesia	378.401.191	252.267.460	630.668.651
PT Bank Ekonomi Raharja	286.656.751	191.104.501	477.761.252
PT Bank Swadesi Tbk	258.929.110	172.619.407	431.548.517
PT Bank Permata Tbk	257.340.323	171.560.215	428.900.538
PT Bank Bisnis International	215.774.258	143.849.506	359.623.764
PT Bank Antar Daerah	172.619.407	115.079.605	287.699.012
PT Bank Kesawan Tbk	138.509.115	92.339.410	230.848.525
PT Bank Himpunan Saudara 1906	87.579.647	58.386.431	145.966.078
Jumlah	26.240.429.746	18.724.030.439	44.964.460.185

* Catatan : presentasi jumlah hutang obligasi tranche A dan B masing-masing sebesar 50%

Berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Jasa Marga JORR II tahun 2005, No. 3, tanggal 5 Januari 2006, Perusahaan dengan persetujuan Pemegang Obligasi menunjuk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat. Obligasi tersebut tidak terdaftar di bursa.

24. Kewajiban Imbalan Kerja

Estimasi kewajiban imbalan kerja yang diakui Perusahaan dan Perusahaan Anak adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Perusahaan:		
Imbalan Purna Karya	89.534.770	78.399.854
Program Kesehatan Pensiunan	87.598.886	76.617.962
Jumlah	177.133.656	155.017.816
Perusahaan Anak - JLJ		
Program Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya	6.708.105	4.677.760
Jumlah	183.841.761	159.695.576

25. Hak Minoritas

Merupakan hak pemegang saham minoritas atas aktiva bersih dan bagian laba atau rugi Perusahaan Anak yang dikonsolidasi.

PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Untuk Triwulan I yang Berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008
 (dalam ribuan)

26. Modal Saham

Pemegang Saham	31 Maret 2009		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah (Rupiah Penuh) Rp
Saham Seri A Dwiwarna			
Pemerintah Republik Indonesia	1	-	500
Saham Seri B			
Pemerintah Republik Indonesia	4.759.999.999	70,00	2.379.999.999.500
Manajemen:			
- Drs. Gembong Priyono, MSc. (Komisaris Utama)	219.000	-	109.500.000
- Ir. Sumaryanto Widayatin, MSCE. (Komisaris)	197.000	-	98.500.000
- Prof. Dr. Akhmad Syakhroza (Komisaris)	197.000	-	98.500.000
- Ir. Frans S. Sunito (Direktur Utama)	266.000	-	133.000.000
- Ir. Adityawarman (Direktur Operasi)	134.500	-	67.250.000
- Ir. Abdul Hadi HS, MM. (Direktur Pengembangan dan Niaga)	260.500	-	130.250.000
- Ir. Reynaldi Hermansjah (Direktur Keuangan)	489.000	-	244.500.000
- Ir. Firmansjah, C.E.S (Direktur Sumber Daya Manusia)	182.500	-	91.250.000
Karyawan	154.539.919	-	77.269.959.500
Jumlah Manajemen dan Karyawan	156.485.419	2,30	78.242.709.500
PT JAMSOSTEK	140.858.500	2,07	70.429.250.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 2%)	1.742.656.081	25,63	871.328.040.500
Jumlah	6.800.000.000	100,00	3.400.000.000.000
Saham yang dibeli Kembali oleh Perusahaan	24.523.500	0,36	12.261.750.000
Jumlah	6.775.476.500	100,36	3.387.738.250.000

Pemegang Saham Seri A mempunyai hak istimewa tertentu sebagai tambahan atas hak yang diperoleh Pemegang Saham Seri B. Hak istimewa tersebut mencakup hak khusus untuk mencalonkan anggota Direksi dan Komisaris dan untuk memberi persetujuan sehubungan dengan (a) peningkatan modal, (b) perubahan anggaran dasar, (c) penggabungan, peleburan, dan pangambilalihan, (d) pembubaran dan likuidasi, (e) pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dan Komisaris. Perusahaan telah melakukan pembelian kembali atas saham yang beredar (Treasury Stock) sampai tanggal 31 Maret 2009 adalah sebanyak 12.261.750 lembar saham, hal ini mengakibatkan jumlah saham yang beredar terkoreksi.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, tanggal 17 Januari 1998, yang dinyatakan dalam Akta No. 52, tanggal 16 Maret 1998 dari Notaris Imas Fatimah, SH, dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-3192. HT.01.04.Th.98, tanggal 3 April 1998, pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan modal dasar dari Rp 350.000.000.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp 2.000.000.000.000 (Rupiah penuh) yang terbagi atas 2.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (Rupiah penuh) per saham, dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi sebesar Rp 1.000.000.000.000 (Rupiah penuh).

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. RIS-292/D6.MBU/2007, tanggal 12 September 2007 dengan Akta No. 27, tanggal 12 September 2007 dari Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH, antara lain:

1. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan:

PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Triwulan I yang Berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008
(dalam ribuan)

- a. Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp 2.000.000.000.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp 9.520.000.000.000 (Rupiah penuh) dan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 1.000.000.000.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp 2.380.000.000.000 (Rupiah penuh) yang berasal dari kapitalisasi sebagian saldo laba (ditahan) posisi per 30 Juni 2007 sebesar Rp 1.380.000.000.000 (Rupiah penuh), sehingga saldo laba (ditahan) posisi per 30 Juni 2007 tersisa sebesar Rp 24.895.100.523 (Rupiah penuh);
 - b. Mengubah nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 1.000.000 (Rupiah penuh) setiap saham menjadi sebesar Rp 500 (Rupiah penuh) setiap saham;
 - c. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Perusahaan sebesar Rp 2.380.000.000.000 (Rupiah penuh), terbagi atas 4.760.000.000 lembar saham yang terdiri dari 1 (satu) saham Seri A Dwiwarna dan sebesar 4.759.999.999 lembar saham Seri B; dan
 - d. Penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan Undang-undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
2. Perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka.
 3. Penjualan saham dalam simpanan Perusahaan kepada masyarakat melalui Pasar Modal sebanyak-banyaknya 30% dari jumlah saham yang dikeluarkan setelah Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering*) atau sebanyak-banyaknya 2.040.000.000 lembar saham.
 4. Penetapan program kepemilikan saham Perusahaan untuk karyawan dan manajemen Perusahaan melalui *Employee and Management Stock Allocation* (ESA) sebanyak-banyaknya 10 % dari emisi saham baru Perusahaan yang diterbitkan (sebanyak-banyaknya 204.000.000 saham) sesuai dengan ketentuan pasar modal. Alokasi saham tersebut terdiri dari:
 - a. Saham Bonus
 - Sebesar 1 (satu) kali gaji bersih bulan Juni 2007;
 - Masa *Lock Up* 3 tahun atau yang bersangkutan tidak bekerja lagi di Perusahaan; dan
 - Pembebanan saham bonus tersebut akan dibiayakan pada anggaran biaya tahun 2007, dengan catatan, target laba setelah pajak tahun 2007 yang telah ditetapkan pada RUPS yang lalu tidak mengalami perubahan.
 - b. Saham Jatah Pasti
 - 3 204.000.000 lembar saham (10% dari emisi saham baru) dikurangi jumlah saham bonus; dan
 - 4 Tidak ada *lock up*.
 - c. Yang berhak memperoleh program kepemilikan saham karyawan dan manajemen Perusahaan adalah:
 - 5 Direksi Perusahaan;
 - 6 Komisaris, Sekretaris Komisaris dan Staf Sekretaris Perusahaan; dan
 - 7 Karyawan tetap Perusahaan.

Komisaris Independen dan Komite Audit yang bukan anggota komisaris tidak diperkenankan mengikuti program ESA.

Jumlah saham yang diterbitkan sehubungan penawaran umum perdana saham tersebut adalah sejumlah 2.040.000.000 saham dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp 3.400.000.000.000 (Rupiah penuh). Selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah nilai nominal dari saham yang diterbitkan adalah sebesar Rp 2.448.000.000.000 (Rupiah penuh) disajikan dalam bagian Tambahan Modal Disetor. Jumlah saham yang diterbitkan sehubungan pelaksanaan program ESA terdiri dari 11.862.000 saham bonus dan 189.337.500 saham jatah pasti dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp 100.599.750.000 (Rupiah penuh). Selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah nilai nominal dari saham yang diterbitkan dari saham bonus dan saham jatah pasti masing-masing sebesar Rp 14.234.400.000 (Rupiah penuh) dan Rp 227.205.000.000 (Rupiah penuh) disajikan dalam bagian Tambahan Modal Disetor. Jumlah beban kompensasi yang diakui sehubungan pelaksanaan program ESA sebesar Rp 20.165.400.000 (Rupiah penuh), dibebankan pada beban operasi tahun berjalan dan dikreditkan pada bagian dari Tambahan Modal Disetor. Sisa dari seluruh pelaksanaan program ESA yang tidak digunakan sejumlah 2.800.500 saham jatah pasti menjadi tidak berlaku.

PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Untuk Triwulan I yang Berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008
 (dalam ribuan)

Pemegang Saham	31 Maret 2008		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah (Rupiah Penuh) Rp
Saham Seri A Dwiwarna			
Pemerintah Republik Indonesia	1	-	500
Saham Seri B			
Pemerintah Republik Indonesia	4.759.999.999	70,00	2.379.999.999.500
Manajemen:			
- Drs. Gembong Priyono, MSc. (Komisaris Utama)	219.000	-	109.500.000
- Ir. Sumaryanto Widayatin, MSCE. (Komisaris)	197.000	-	98.500.000
- Prof. Dr. Akhmad Syakhroza (Komisaris)	197.000	-	98.500.000
- Drs Sri Mulyanto, MSc. (Komisaris)	197.000	-	98.500.000
- Ir. Frans S. Sunito (Direktur Utama)	266.000	-	133.000.000
- Ir. Sarwono Oetomo (Direktur)	342.000	-	171.000.000
- Ir. Abdul Hadi HS, MM. (Direktur Pengembangan dan Niaga)	260.500	-	130.250.000
- Ir. Reynaldi Hermansjah (Direktur Keuangan)	489.000	-	244.500.000
- Ir Achmad Purwono, MBA, (Direktur)	492.000	-	246.000.000
Karyawan	192.706.000	-	96.353.000.000
Jumlah Manajemen dan Karyawan	195.365.500	2,87	97.682.750.000
Deutsche Bank AG, London	456.571.000	6,72	228.285.500.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.388.063.500	20,41	694.031.750.000
Jumlah	6.800.000.000	100,00	3.400.000.000.000

27. Tambahan Modal Disetor

	2009	2008
Tambahan Modal Disetor	2.335.524.722	2.448.000.000
Biaya Emisi Saham	-	(102.931.238)
Jumlah	2.335.524.722	2.345.068.762

28. Pendapatan Jalan Tol

	2009	2008
Cabang Camareng	162.217.142	158.820.402
Cabang Jakarta - Cikampek	140.822.151	130.833.151
Cabang Purbaleunyi	129.743.303	124.818.193
Jakarta <i>Outer Ring Road</i>	165.722.716	156.100.180
Cabang Jagorawi	78.221.958	76.481.807
Cabang Jakarta - Tangerang	73.267.741	71.445.519
Cabang Surabaya - Gempol	35.921.463	35.318.989
Cabang Palikanci	13.503.180	13.137.094
Cabang Belmera	10.739.511	11.013.903
Cabang Semarang	10.392.074	10.469.736
Jumlah	820.551.239	788.438.974

Sehubungan dengan pendapatan jalan tol, yang diperoleh dari jumlah kendaraan yang lewat dikalikan dengan tarif sesuai dengan golongan kendaraan. Tarif tol yang ditetapkan didasarkan pada :

- Undang-undang No 38 tahun 2004 sebagai pengganti Undang-undang no 13 tahun 1980.
- PP No 15 tahun 2005 sebagai pengganti PP No 8 tahun 1990 dan PP No 40 tahun 2001.

Undang dan PP tersebut merupakan landasan hukum perhitungan/penyesuaian tarif tol yang kemudian ditetapkan oleh Keputusan Menteri Pekerjaan Umum.

Berdasarkan PP No 15 tahun 2005, **pasal 66 ayat (1)** dinyatakan : "Tarif dihitung berdasarkan kemampuan bayar pengguna jalan tol, besar keuntungan biaya operasi kendaraan, dan kelayakan investasi unsur-unsur kelayakan investasi" dan **pasal 66 ayat (2)**: "Besar keuntungan biaya operasi kendaraan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dihitung berdasarkan pada selisih biaya operasi kendaraan dan nilai waktu pada jalan tol dengan lintas alternatif jalan umum yang ada".

Berdasarkan KEPMEN PU RI No. 370/KPTS/M/2007, tanggal 31 Agustus 2007 tarif terjauh adalah :

No	Ruas	Golongan				
		I	II	III	IV	V
1	Jagorawi	5.500	7.000	9.500	12.000	14.500
2	Jakarta - Cikampek	10.000	17.000	20.000	25.000	30.000
3	Jakarta - Tangerang	3.500	4.000	5.500	7.000	8.500
4	Serpong - Pondok Aren	3.500	6.500	8.000	10.000	12.000
5	Pondok Aren	2.000	3.500	4.000	5.000	6.000
6	Padaleunyi	6.000	9.500	11.000	13.500	16.000
7	Cipularang	24.500	36.500	48.500	60.500	73.000
8	Prof DR IR Sedyatmo	5.000	6.000	7.000	9.000	11.000
9	Lingkar Dalam Kota	5.500	7.000	9.000	11.500	13.500
10	Surabaya - Gempol - Mojokerto	3.500	5.500	7.000	8.500	10.500
11	Belmera	4.500	7.500	8.000	10.000	12.000
12	Palikanci	3.500	4.000	6.000	8.000	9.500
13	Semarang Seksi A (Jatingaleh - Krapyak)	3.500	4.000	6.000	8.000	9.500
14	Semarang Seksi C (Jatingaleh - Srandol)	1.500	1.500	2.000	2.500	3.000
15	Semarang Seksi C (Jatingaleh - Kaligawe)	1.500	2.000	3.000	3.500	4.500
16	JORR (W2-S-E1-E2)	6.000	7.000	8.500	10.500	12.500

29. Pendapatan Usaha - Lainnya

	2009	2008
Sewa Lahan	3.825.076	2.448.883
Pendapatan Iklan	7.722.567	7.283.921
Jasa Pengoperasian Jalan Tol Pihak Lain	600.000	600.000
Lainnya	167.991	671.628
Jumlah	12.315.634	11.004.432

30. Beban Pengumpulan Tol

Beban pengumpul tol merupakan beban yang timbul dari kegiatan di gerbang tol.

	2009	2008
Gaji dan Tunjangan	89.387.268	81.750.469
Perbaikan dan Pemeliharaan Aset Tetap	8.834.805	12.605.921
Penyusutan Aset Tetap	7.506.548	4.734.498
Bahan Bakar Listrik dan Air	3.487.376	2.289.109
Administrasi dan Perlengkapan Tol	2.905.114	3.166.996
Sewa Kendaraan dan peralatan tol	3.244.352	1.328.693
Lainnya	4.681.604	112.841
Jumlah	120.047.066	105.988.527

31. Beban Pelayanan Jalan Tol

	2009	2008
Gaji dan Tunjangan	23.141.186	17.871.526
Penyusutan Aset Tetap	7.688.625	7.251.305
Bahan Bakar, Listrik, dan Air	6.790.374	5.071.477
Perbaikan dan Pemeliharaan	3.829.798	3.329.128
Pelayanan Pemakai Jalan Tol	3.956.667	3.738.809
Sewa Kendaraan	2.504.168	1.885.865
Publikasi	545.056	509.161
Lainnya	87.955	91.984
Jumlah	48.543.829	39.749.255

Beban pelayanan pemakai jalan tol merupakan beban yang timbul karena kegiatan terkait dengan pelayanan jalan tol seperti patroli jalan tol, keperluan *rescue*, publikasi, dan penyuluhan jalan tol.

32. Beban Pemeliharaan Jalan Tol

	2009	2008
Penyusutan Aset Tetap	66.432.624	65.882.483
Amortisasi Biaya Pelapisan Ulang	24.285.997	23.005.204
Pembersihan Jalan dan Pertamanan	3.697.575	3.235.270
Perbaikan dan Pemeliharaan	3.961.848	4.312.031
Gaji dan Tunjangan	6.828.338	5.464.059
Sewa Kendaraan	606.013	763.853
Bahan Bakar, Listrik, dan Air	453.680	395.045
Lainnya	38.144	229.854
Jumlah	106.304.218	103.287.799

33. Beban Kerjasama Operasi

Akun ini merupakan selisih antara jumlah pendapatan tol yang menjadi bagian investor dengan pembayaran kewajiban kerjasama operasi tanpa kuasa penyelenggaraan, termasuk bagian bunga atas kewajiban kerjasama operasi dalam bentuk bagi pendapatan tol dengan jumlah minimum dan angsuran pasti. Beban Kerjasama Operasi (KSO) dalam bentuk bagi hasil pendapatan tol merupakan bunga KSO kepada PT Bangun Tjipta Sarana, PT Adhika Prakarsatama, dan PT Surya Cipta Swadaya.

34. Beban Umum dan Administrasi

	2009	2008
Gaji dan Tunjangan	55.389.368	44.248.334
Pajak Luran dan Retribusi	37.576.771	54.089.274
Kantor & Sumbangan	6.779.746	7.027.910
Jasa Profesional	6.172.689	5.153.679
Perbaikan dan Pemeliharaan	2.964.601	3.046.413
Biaya Administrasi Bank	393.409	3.416.253
Bahan Bakar , Listrik dan Air	2.956.850	2.452.114
Sewa	1.962.759	2.225.606
Amortisasi Biaya Ditangguhkan	2.788.481	2.726.065
Transportasi dan Perjalanan Dinas	2.811.090	1.685.870
Biaya Publikasi	1.190.232	900.795
Penyusutan Aset Tetap	2.475.468	2.050.913
Lainnya	3.379.175	2.284.438
Jumlah	<u>126.840.639</u>	<u>131.307.664</u>

35. Beban Bunga

	2009	2008
Hutang Obligasi	174.174.269	148.291.528
Hutang Bank	34.196.403	35.087.627
Hutang Bantuan Pemerintah	1.348.769	2.754.681
Jumlah	<u>209.719.441</u>	<u>186.133.836</u>

36. Penghasilan Bunga

Merupakan penghasilan bunga deposito berjangka, penghasilan jasa giro, dan investasi lainnya.

37. Penghasilan (Beban) Lain-lain

Merupakan beban dan pendapatan lain yang terdiri dari selisih kurs, ganti rugi kerusakan sarana dan lainnya.

38. Penggunaan Laba

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), telah ditetapkan penggunaan laba bersih untuk tahun-tahun buku 2007 dan 2006 sebagai berikut :

	2008	2007
Dividen	97.293.607	25.000.000
Cadangan Umum	99.610.832	425.226.959
Cadangan Wajib	25.000.000	-
Dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	8.339.452	9.251.346
Jumlah	<u>230.243.891</u>	<u>459.478.305</u>

Undang-undang No. 1 Tahun 1995, tanggal 7 Maret 1995 yang telah diubah dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007, tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perusahaan Terbatas mengharuskan perusahaan Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan cadangan tersebut. Menindaklanjuti hal tersebut maka dengan memperhatikan Keputusan RUPS tanggal 29 April 2008 dan keputusan Tindak Lanjut Rapat Direksi No. 51 tahun 2008 tanggal 9 Desember 2008 Perusahaan memutuskan membentuk Dana Cadangan Wajib sebesar Rp. 25.000.000.000 (Rupiah Penuh).

39. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak - Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	Sifat Hubungan Istimewa	Transaksi
PT Jalantol Lingkarluar Jakarta	Perusahaan Anak	Penyertaan Saham
PT Marga Sarana Jabar	Perusahaan Anak	Penyertaan Saham
PT Trans Marga Jateng	Perusahaan Anak	Penyertaan Saham
PT Citra Bhakti Margatama Persada	Perusahaan Asosiasi	Penyertaan Saham
PT Citra Ganesha Marga Nusantara	Perusahaan Asosiasi	Penyertaan Saham
PT Jatim Marga Utama	Perusahaan Asosiasi	Penyertaan Saham
PT Ismawa Trimitra	Perusahaan Asosiasi	Penyertaan Saham
PT Bukaka Marga Utama	Perusahaan Asosiasi	Penyertaan Saham
PT Translingkar Kita Jaya	Perusahaan Asosiasi dari JLJ	Penyertaan Saham

40. Perikatan dan Perjanjian Penting

a. Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT)

- (i) Perusahaan telah memperoleh penetapan hak pengusahaan jalan tol (hak konsesi) dari Pemerintah yang meliputi 13 ruas jalan tol berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 242/KPTS/M/2006, tanggal 8 Juni 2006 dan ditindaklanjuti dengan penandatanganan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) pada 7 Juli 2006 untuk masing-masing ruas jalan tol tersebut dengan masa konsesi selama 40 tahun yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2005, dengan rincian sebagai berikut:

- 1 Ruas Jakarta - Bogor - Ciawi, PPJT No. 246/PPJT/VII/Mn/2006;
- 2 Ruas Jakarta - Tangerang, PPJT No. 247/PPJT/VII/Mn/2006;
- 3 Ruas Surabaya - Gempol, PPJT No. 248/PPJT/VII/Mn/2006;
- 4 Ruas Jakarta - Cikampek, PPJT No. 249/PPJT/VII/Mn/2006;
- 5 Ruas Padalarang - Cileunyi, PPJT No. 250/PPJT/VII/Mn/2006;
- 6 Ruas Prof. Dr. Ir. Sedijatmo, PPJT No. 251/PPJT/VII/Mn/2006;
- 7 Ruas Cawang - Tomang - Pluit, PPJT No. 252/PPJT/VII/Mn/2006;
- 8 Ruas Belawan - Medan - Tanjung Morawa, PPJT No. 253/PPJT/VII/Mn/2006;
- 9 Ruas Semarang Seksi A, B, C, PPJT No. 254/PPJT/VII/Mn/2006;
- 10 Ruas Pondok Aren - Bintaro Viaduct - Ulujami, PPJT No. 255/PPJT/VII/Mn/2006;
- 11 Ruas Palimanan - Kanci, PPJT No. 256/PPJT/VII/Mn/2006;
- 12 Ruas Lingkar Luar Jakarta (JORR) Seksi E1, E2, E3, W2, PPJT No. 257/PPJT/VII/Mn/2006; dan
- 13 Ruas Cikampek - Padalarang, PPJT No. 258/PPJT/VII/Mn/2006.

Perusahaan diwajibkan membentuk jaminan pemeliharaan dengan nilai sekurang-kurangnya 10% dari realisasi pendapatan tol dan pendapatan usaha lain yang diterima pada atau sebelum tahun terakhir masa konsesi dimana besarnya berdasarkan pada laporan keuangan tahunan terakhir yang tersedia dan telah diaudit. Jaminan pemeliharaan tersebut diserahkan kepada Pemerintah melalui BPJT dalam waktu 6 (enam) bulan sebelum masa konsesi berakhir dan jaminan pemeliharaan ini tetap berlaku sampai dengan 12 (dua belas) bulan setelah berakhirnya masa konsesi.

- (ii) Berdasarkan Berita Acara Hasil Kesepakatan Masa Konsesi 13 Ruas Jalan Tol yang Dioperasikan PT Jasa Marga (Persero) No. 378A/BA-PPJT/KE/BPJT/2006 tanggal 8 Juni 2006, PPJT untuk JORR Seksi S akan dibuat secara tersendiri dengan masa hak pengusahaan jalan tol selama 15 tahun dan berlaku efektif sejak 1 Januari 2006. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Perusahaan belum menandatangani PPJT JORR Seksi S tersebut.
- (iii) Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) No. 194/PPJT/V/Mn/2006, tanggal 29 Mei 2006 untuk ruas jalan tol Bogor Ring Road dan berlaku efektif sejak 29 Mei 2006, PPJT No. 195/PPJT/V/Mn/2006, tanggal 29 Mei 2006 untuk ruas jalan tol Gempol - Pasuruan dan berlaku efektif sejak 29 Mei 2006 dan PPJT No. 269/PPJT/XII/Mn/2006, tanggal 15 Desember 2006 untuk ruas jalan tol Semarang - Solo dan berlaku efektif sejak 15 Desember 2006 dengan masa hak pengusahaan jalan tol untuk ketiga ruas tol tersebut selama 45 tahun.

Dengan persetujuan Pemerintah, selambat-lambatnya dalam waktu 7 (tujuh) tahun, Perusahaan wajib memindahkan atau mengalihkan hak pengusahaan jalan tol untuk ruas jalan tol *Bogor Ring Road*, ruas jalan tol Gempol - Pasuruan dan ruas jalan tol Semarang - Solo kepada perusahaan lain yang khusus dibentuk oleh Perusahaan untuk meneruskan pengusahaan jalan tol sesuai dengan PPJT.

Pada tanggal 7 Maret 2007, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Meneg BUMN melalui Surat No. S 132/MBU/2007, tanggal 7 Maret 2007 untuk melakukan pembentukan perusahaan patungan jalan tol ruas *Bogor Ring Road*, ruas Gempol - Pasuruan dan ruas Semarang - Solo dengan masing-masing kepemilikan Perusahaan sebesar 55%, 60%, dan 60%.

b. Perjanjian Investasi Proyek Jalan Tol

Proyek *Bogor Ring Road*, Gempol - Pasuruan, dan Semarang - Solo

(i) *Proyek Bogor Ring Road*

Pada tanggal 3 Oktober 2006, Perusahaan dan PT Jasa Sarana telah menandatangani Kerjasama Pendanaan dan Investasi Pengusahaan Jalan Tol Ruas *Bogor Ring Road* berdasarkan Akta No.10 dari Notaris Agus Madjid, SH, tanggal 3 Oktober 2006. Lingkup kerjasama meliputi pembiayaan, pengadaan lahan, perencanaan teknik, dan pembangunan dengan ketentuan antara lain sebagai berikut:

- 1 pembentukan Satuan Kerja Manajemen Proyek (SKMP). SKMP telah disetujui pembentukannya berdasarkan Surat Keputusan Bersama Direksi PT Jasa Marga (Persero) dan PT Jasa Sarana No. 162/KPTS/2006 dan No. 19/DU/HK.00-JS/X/06, tanggal 3 Oktober 2006;
- 2 jangka waktu kerjasama adalah sampai dengan pengalihan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) kepada Perusahaan Patungan;
- 3 pembentukan Perusahaan Patungan tersebut dilakukan selambat-lambatnya pada saat kegiatan pengadaan lahan jalan tol Sentul Selatan - Kedung Halang (Ruas R-2) telah selesai atau selambat-lambatnya akhir tahun 2007 mana yang lebih dulu tercapai;
- 4 setiap pembiayaan yang telah dilakukan oleh para pihak berkaitan dengan proyek pembangunan akan diperhitungkan dan merupakan bagian dari porsi penyertaan/setoran modal para pihak pada Perusahaan patungan dengan mengacu pada hasil audit independen yang ditunjuk para pihak; dan
- 5 estimasi biaya proyek dan pengadaan lahan masing-masing sebesar Rp 1.328.000.000.000 (Rupiah penuh) dan Rp 80.000.000.000 (Rupiah penuh) dengan proporsi pendanaan Perusahaan dan PT Jasa Sarana masing-masing sebesar 55%:45%.

Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Usaha Patungan dengan PT Jasa Sarana melalui Akta No. 9 tanggal 11 Mei 2007 dari Notaris Iwan Ridwan, SH, untuk melaksanakan pengusahaan jalan tol yang meliputi pendanaan, perencanaan teknik, pelaksanaan konstruksi, pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol, serta usaha-usaha lainnya. Perjanjian Usaha Patungan tersebut berlaku sejak tanggal penandatanganan perjanjian sampai dengan akhir masa konsesi sesuai PPJT (lihat Catatan 1.b)

(ii) Proyek Gempol - Pasuruan

Pada tanggal 3 Oktober 2006, Perusahaan dan Perusahaan Daerah Jalan Tol Kabupaten Pasuruan, dan PT Jatim Marga Utama telah menandatangani Kerjasama Pendanaan dan Investasi Pengusahaan Jalan Tol Gempol - Pasuruan berdasarkan Akta Notaris No.11 dari Notaris Agus Madjid, SH, tanggal 3 Oktober 2006. Lingkup kerjasama meliputi kegiatan pendanaan pengadaan lahan, perencanaan teknik dan pembangunan, pengoperasian dan pemeliharaan, dengan ketentuan antara lain sebagai berikut:

- 6 pembentukan Satuan Kerja Manajemen Proyek (SKMP). SKMP telah disetujui pembentukannya berdasarkan Surat Peraturan Bersama Direksi PT Jasa Marga (Persero), Perusahaan Daerah Jalan Tol Kabupaten Pasuruan dan PT Jatim Marga Utama No. 161/KPTS/2006, No. 06/DIR-PDJT/KPTS /X/2006, dan No. 19/KPTS/JMU.1/X/2006, tanggal 3 Oktober 2006;
- 7 jangka waktu kerjasama adalah sampai dengan pengalihan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) kepada Perusahaan Patungan, selambat-lambatnya 7 (tujuh) tahun setelah PPJT ditandatangani;
- 8 selama perjanjian kerja sama ini berlangsung, pihak kedua dan ketiga tetap berbentuk Badan Usaha Milik Daerah;
- 9 estimasi biaya proyek dan pengadaan lahan masing-masing sebesar Rp 1.470.537.000.000 (Rupiah penuh), Rp 220.000.000.000 (Rupiah penuh) dengan proporsi pendanaan untuk PT Jasa Marga (Persero), Perusahaan Daerah Jalan Tol Kabupaten Pasuruan dan PT Jatim Marga Utama masing-masing sebesar 60%:20%:20%.

Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Usaha Patungan dengan Perusahaan Daerah Jalan Tol Kabupaten Pasuruan, dan PT Jatim Marga Utama melalui Akta 28, tanggal 8 Mei 2007 dari Notaris Retno Suharti, SH, untuk melaksanakan pengusahaan jalan tol yang meliputi pendanaan, perencanaan teknik, pelaksanaan konstruksi, pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol, serta usaha-usaha lainnya. Perjanjian Usaha Patungan tersebut berlaku sejak tanggal penandatanganan perjanjian sampai dengan akhir masa konsesi sesuai PPJT.

Perusahaan dan Perusahaan Daerah Jalan Tol Kabupaten Pasuruan, serta PT Jatim Marga Utama telah mendirikan perusahaan patungan PT Trans Marga Jatim Pasuruan untuk mengusahakan pembangunan ruas jalan tol Gempol – Pasuruan. TMJP didirikan berdasarkan Akta No. 29, tanggal 8 Mei 2007 dari Notaris Retno Suharti, SH, dan sampai dengan tanggal laporan, Akta Pendirian TMJP belum memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan Perusahaan belum melakukan penyeteroran saham. Perusahaan memiliki 8.100.000 saham dengan nilai nominal Rp 10.000 (Rupiah penuh) per saham atau setara dengan Rp 81.000.000.000 (Rupiah penuh) yang merupakan 60% kepemilikan.

(iii) Proyek Semarang - Solo

Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Usaha Patungan dengan PT Sarana Pembangunan Jawa Tengah melalui Akta 35, tanggal 8 Juni 2007 dari Notaris Prof. Dr. Liliana Tedjosaputro, SH, MH, untuk melaksanakan pengusahaan jalan tol yang meliputi pendanaan, perencanaan teknik, pelaksanaan konstruksi, pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol, serta usaha-usaha lainnya. Perjanjian Usaha Patungan tersebut berlaku sejak tanggal penandatanganan perjanjian sampai dengan akhir masa konsesi sesuai PPJT (lihat Catatan 1.b).

Proyek Investasi Lainnya

(i) Proyek Jalan Tol Cengkareng - Kunciran

Perusahaan telah menandatangani perjanjian konsorsium No. 03/CMS/PKK-XII/05 dengan Akta No. 53, tanggal 21 Mei 2007 dari Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH. Konsorsium tersebut terdiri dari Perusahaan, CMS Works International Limited, Malaysia, PT Wijaya Karya (Persero) dan PT Nindya Karya (Persero), dan PT Istaka Karya (Persero) untuk membangun ruas tol Cengkareng – Kunciran. Proporsi Perusahaan dalam penyertaan saham di konsorsium tersebut sebesar 20%.

Berdasarkan adendum Perjanjian Konsorsium No. 03/CMS/PKK-XII/05 dengan Akta No. 52, tanggal 21 Mei 2007 dari Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH, antara lain menyebutkan bahwa porsi saham Perusahaan dalam penyertaan saham di konsorsium tersebut berubah menjadi 55%. Dimana perubahan ini paling lambat akan dilakukan oleh para pihak setelah penandatanganan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) antara Pemerintah dan perusahaan yang dibentuk oleh Konsorsium.

Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani dan akan berakhir sampai dengan penandatanganan Akta Pendirian Perusahaan, dan apabila Konsorsium kalah didalam tender investasi maka Perjanjian ini akan berakhir dengan sendirinya.

(ii) **Proyek Jalan Tol Kunciran - Serpong**

Perusahaan telah menandatangani perjanjian konsorsium dengan Akta No. 60 tanggal 22 Mei 2007 dari Notaris Benny Kristianto, SH. Konsorsium tersebut terdiri dari Perusahaan, PT Astratel Nusantara, PT Leighton Contractors Indonesia, dan PT Transutama Arya Sejahtera untuk membangun ruas tol Kunciran – Serpong. Porsi Perusahaan dalam penyertaan saham dalam konsorsium tersebut sebesar 10%.

Berdasarkan Perjanjian Para Pendiri Konsorsium dengan Akta No. 24, tanggal 22 Mei 2007 dari Notaris Benny Kristianto, SH, antara lain menyebutkan bahwa porsi kepemilikan Perusahaan dalam Konsorsium tersebut berubah menjadi 60%. Dimana para pihak setuju untuk merealisasikan porsi kepemilikan final sesegera mungkin dengan ketentuan yang ada. Para pihak mengindikasikan bahwa realisasi tersebut akan diusahakan untuk diberlakukan segera setelah Konsorsium ALJ dinyatakan sebagai pemenang proyek dan sebelum pembentukan Perusahaan Jalan Tol.

Perjanjian Konsorsium berlaku sejak tanggal 19 Desember 2006 dan mengikat sampai dengan terjadinya peristiwa di bawah ini, mana yang terlebih dahulu terjadi:

- 1 Pengakhiran berdasarkan persetujuan bersama Para Pihak;
- 2 Konsorsium tidak lulus prakualifikasi atau proses pelelangan Proyek yang selanjutnya;
- 3 Adanya keputusan Panitia Seleksi untuk tidak memberikan Proyek kepada Konsorsium;
- 4 Pembatalan Proyek secara permanen/tetap;
- 5 Konsorsium mundur dari Proyek;
- 6 Penandatanganan perjanjian usaha patungan atau perjanjian lainnya sebagai kelanjutan dari Perjanjian Konsorsium ini; atau
- 7 Tanggal 30 Juni 2008 atau tanggal perpanjangan lainnya yang disetujui bersama oleh para pihak.

c. Perjanjian Fasilitas Kredit Investasi

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 7 Maret 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah seluruhnya sebesar Rp 2.881.802.800.000 (Rupiah penuh) terdiri dari: (i) Perjanjian Kredit Investasi No. KP.COD/PK.KI/006/2007 sebesar Rp 1.879.184.000.000 (Rupiah penuh) untuk pembiayaan proyek pembangunan jalan tol ruas Semarang - Solo. Jangka waktu fasilitas kredit selama 15 tahun. Pembayaran bunga dilakukan setiap bulan dengan tingkat bunga pinjaman 14% per tahun, *floating rate* (ii) Perjanjian Kredit Investasi No. KP.COD/PK.KI/007/2007 sebesar Rp 450.682.000.000 (Rupiah penuh) untuk pembiayaan proyek pembangunan jalan tol ruas *Bogor Ring Road*. Jangka waktu fasilitas kredit selama 15 tahun. Pembayaran bunga dilakukan setiap bulan dengan tingkat bunga pinjaman 14% per tahun, *floating rate*, dan (iii) Perjanjian Kredit Investasi No. KP.COD/PK.KI/008/2007 sebesar Rp 551.936.800.000 (Rupiah penuh) untuk pembiayaan proyek pembangunan jalan tol ruas Gempol - Pasuruan. Jangka waktu fasilitas kredit selama 13 tahun. Pembayaran bunga dilakukan setiap bulan dengan tingkat bunga pinjaman 14% per tahun, *floating rate*.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 7 Maret 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan jumlah seluruhnya sebesar Rp 2.521.577.450.000 (Rupiah penuh) terdiri dari: (i) Perjanjian Kredit Investasi No. 13/PK/KPI/2007 sebesar Rp 394.346.750.000 (Rupiah penuh) untuk pembiayaan proyek pembangunan jalan tol ruas *Bogor Ring Road*. Jangka waktu fasilitas kredit selama 15 tahun. Pembayaran bunga dilakukan setiap bulan dengan tingkat bunga pinjaman 14% per tahun, *floating rate*, (ii) Perjanjian Kredit Investasi No. 14/PK/KPI/2007 sebesar Rp 482.944.700.000 (Rupiah penuh) untuk pembiayaan proyek pembangunan jalan tol ruas Gempol - Pasuruan. Jangka waktu fasilitas kredit selama 15 tahun. Pembayaran bunga dilakukan setiap bulan dengan tingkat bunga pinjaman 14% per tahun, *floating rate*, dan (iii) Perjanjian Kredit Investasi No. 15/PK/KPI/2007 sebesar Rp 1.644.286.000.000 (Rupiah penuh) untuk pembiayaan proyek pembangunan jalan tol ruas Semarang - Solo. Jangka waktu fasilitas kredit selama 15 tahun. Pembayaran bunga dilakukan setiap bulan dengan tingkat bunga pinjaman 14% per tahun, *floating rate*.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 7 Maret 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian untuk Memberikan Fasilitas Kredit Investasi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan jumlah seluruhnya sebesar Rp 1.537.089.043.000 (Rupiah penuh) yang akan berlaku efektif setelah Perjanjian Kredit Investasi atas fasilitas pinjaman tersebut ditandatangani terdiri dari: (i) Perjanjian untuk Memberikan Fasilitas Kredit Investasi No. 012/2007 sebesar Rp 184.750.000.000 (Rupiah penuh) untuk pembiayaan proyek pembangunan jalan tol ruas *Bogor Ring Road*, (ii) Perjanjian untuk Memberikan Fasilitas Kredit Investasi No. 013/ 2007 sebesar Rp 326.500.000.000 (Rupiah penuh) untuk pembiayaan proyek pembangunan jalan tol ruas Gempol - Pasuruan, dan (iii) Perjanjian untuk Memberikan Fasilitas Kredit Investasi No. 014/ 2007 sebesar Rp 1.025.839.043.000 (Rupiah penuh) untuk pembiayaan proyek pembangunan jalan tol ruas Semarang - Solo.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Perusahaan belum menggunakan fasilitas pinjaman dari ketiga bank tersebut.

d. Perjanjian Penggunaan Dana Bergulir Pembelian Tanah untuk Jalan Tol dengan BLU - BPJT

Perusahaan telah memiliki perjanjian dengan BLU - BPJT, mengenai penggunaan dana bergulir untuk penggantian pembelian tanah dalam rangka perusahaan ruas jalan tol Semarang - Solo, Gempol - Pasuruan dan Bogor Ring Road masing-masing sebesar Rp 127.000.000.000 (Rupiah penuh), Rp 100.000.000.000 (Rupiah penuh) dan Rp 80.000.000.000 (Rupiah penuh) sesuai dengan Akta No 1, 2, dan 3 tanggal 6 Juni 2007 dari Notaris Suzy Anggraini Muharam, SH.

Tata cara penggunaan dana bergulir pada Badan Layanan Umum - Badan Pengatur Jalan Tol (BLU-BPJT) untuk pengadaan tanah jalan tol diatur dalam Peraturan Menteri PU No.04/PRT/M/2007, tanggal 26 Pebruari 2007. BLU-BPJT akan melaksanakan pembayaran terlebih dahulu (dana talangan), Pembelian Tanah untuk pembangunan Ruas Jalan Tol yang merupakan kewajiban dari Perusahaan kepada Pemerintah sebagaimana diatur dalam PPJT. Dalam hal 1 (satu) Seksi selesai dibebaskan, Badan Usaha harus mentransfer seluruh biaya ganti rugi tanah termasuk bunga ke Rekening BLU-BPJT dan BLU-BPJT membuat Berita Acara Serah Terima Tanah kepada Badan Usaha.

Dalam hal Perjanjian Perusahaan Ruas Jalan Tol untuk ruas jalan tol Semarang - Solo, Gempol - Pasuruan dan Bogor Ring Road dialihkan kepada perusahaan anak dari Perusahaan, maka hak dan kewajiban Perusahaan dalam Perjanjian Penggunaan Dana BLU ini akan dialihkan kepada perusahaan anak.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2008, jumlah dana bergulir dari Badan Layanan Umum (BLU) yang digunakan untuk pembebasan tanah dari sehubungan perusahaan Ruas Jalan Tol Bogor Ring Road dan Ruas Semarang - Solo adalah sebesar Rp 321.924.307.772 (Rupiah penuh) ditambah beban bunga terhutang sebesar Rp 8.830.260.505 (rupiah penuh)

e. Kerjasama Pengoperasian Jalan Tol dan Perjanjian Pinjaman dengan PT Jalantol Lingkarluar Jakarta

Berdasarkan Surat Kuasa No. 111/SK/2003, tanggal 21 Nopember 2003, Perusahaan telah memberi

kuasa kepada PT Jalantol Lingkarluar Jakarta (JLJ) - Perusahaan Anak, untuk melakukan pengoperasian, pengamanan, dan pemeliharaan aset proyek JORR termasuk penyerahan pelaksanaan pekerjaan penyelenggaraan usaha lain. Surat Kuasa tersebut terakhir diubah dengan Surat Perubahan II tanggal 29 Desember 2006, jangka waktu kuasa selama 1 tahun terhitung sejak tanggal 29 Desember 2006.

Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman dengan JLJ No. 03/SP-JLJ/III/2006, tanggal 2 Pebruari 2006 sebesar Rp 13.000.000.000 (Rupiah penuh) dengan bunga pinjaman akan ditentukan kemudian. Pinjaman tersebut digunakan JLJ sebagai setoran penyertaan modal pada PT Translingkar Kita Jaya selaku kontraktor pelaksana pembangunan jalan tol ruas Cinere - Jagorawi.

f. Kerjasama Pengoperasian Jalan Tol dengan PT Citra Marga Nusaphala Persada (CMNP)

Perusahaan mengadakan kerjasama dengan CMNP dalam bentuk pengoperasian jalan tol secara terpadu yang dimuat dalam Akta No. 42, tanggal 4 Juni 1993 *juncto* Akta No. 386, tanggal 30 September 1994. Dalam Keputusan Bersama Menteri Pekerjaan Umum No. 272-A/KPTS/2996 dan Menteri Keuangan No. 434/ KMK.016/2996, tanggal 20 Juni 1996 tentang Pengoperasian Terpadu Jalan Tol Lingkar Dalam Kota Jakarta (Tomang - Cawang - Tanjung Priok - Ancol Timur - Jembatan Tiga - Pluit - Grogol - Tomang) serta Penetapan Angka Perbandingan Pembagian Pendapatan Tol dinyatakan bahwa jalan tol lingkaran dalam kota dijadikan sebagai satu kesatuan sistem jaringan jalan tol dalam kota Jakarta yang pengoperasiannya dilakukan secara terpadu dengan bagi pendapatan tol masing-masing sebesar 25% untuk perusahaan dan sebesar 75% untuk CMNP.

Berdasarkan Surat Keputusan Menkimpraswil No. JL.01.04-Mn/582, tanggal 7 Nopember 2002, ditetapkan persentase bagi hasil jalan tol dalam kota Jakarta antara CMNP dan Perusahaan sebagai berikut:

	Persentase Bagi Hasil	
	CMNP	Perusahaan
Mulai awal konsesi s/d 9 Mei 2002	75%	25%
Mulai 10 Mei 2002 s/d 31 Desember 2002	65%	35%
Mulai 1 Januari 2003 s/d akhir masa konsensi (tahun 2025)	55%	45%

g. Kerjasama Pengoperasian Jalan Tol dengan PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

Perusahaan telah mengadakan kerjasama kontrak manajemen dengan BSD sebagai operator jalan tol berdasarkan perjanjian kerjasama pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol Pondok Aren - Serpong No. 004/SPK-DIR/1998, tanggal 19 Mei 1998. Berdasarkan Putusan Badan Arbitrase Nasional Indonesia No. 217/II/ARB-BANI/2006, tanggal 31 Agustus 2006, lingkup pengoperasian Perusahaan sebagai berikut:

- 1 Pengoperasian gerbang tol Pondok Ranji (Pondok Aren Timur).
- 2 Pelayanan lalu lintas dan keamanan pengguna jalan tol, serta pengamanan aset, dengan catatan yang dilakukan oleh Perusahaan adalah yang menyangkut patroli seperti kendaraan rusak, kecelakaan sesuai lingkup pekerjaan patroli. Mengenai standar jumlah sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum (SPM) jalan tol yang dikeluarkan Menteri Pekerjaan Umum.

h. Perjanjian Kerjasama Operasi

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan sejumlah investor dalam rangka pembangunan, pembiayaan dan penyelenggaraan jalan tol. Secara umum hal-hal pokok yang diatur dalam perjanjian kerjasama operasi tanpa kuasa penyelenggaraan sebagai berikut:

- (i) Investor membangun dan mendanai pembangunan jalan tol sesuai dengan desain, spesifikasi dan persyaratan yang telah ditetapkan.
- (ii) Investor menyerahkan jalan tol tersebut yang telah selesai dibangun kepada Perusahaan untuk dikelola dan dioperasikan.
- (iii) Perusahaan menanggung seluruh beban dan risiko yang timbul sehubungan dengan pengelolaan dan pengoperasian jalan tol.
- (iv) Pembayaran kepada investor selama masa kerja operasi dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - 1 bagi pendapatan tol; atau
 - 2 bagi pendapatan tol dengan jaminan pembayaran minimum; atau
 - 3 pembayaran secara angsuran dalam jumlah tetap, selama masa kerjasama operasi.

PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk DAN PERUSAHAAN ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Untuk Triwulan I yang Berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008
 (dalam ribuan)

Rincian proyek kerjasama operasi tanpa kuasa penyelenggaraan pada 31 Maret 2009 sebagai berikut:

Investor	Proyek Kerjasama Operasi	Bagi Pendapatan Tol	Masa Kerjasama Operasi
Bagi Pendapatan Tol			
Pelebaran Ruas Jalan			
PT Bangun Tjipta Sarana	Cikampek - Cibitung	69%	26 tahun, sejak 1989
	Cawang - Cibitung	41%	22 tahun, sejak 1994
PT Adhika Prakarsatama	Jakarta - Tangerang	27%	17 tahun 9 bulan, sejak 1994
Simpang Susun			
PT Surya Cipta Swadaya	Karawang Timur II	4 - 14%	17 tahun, sejak 1998
PT Jakarta Baru Cosmopolitan	Exit Ramp STA 18	26,50%	3 tahun, sejak 2004
	Jakarta - Tangerang		

Bagi Pendapatan Tol dengan Jaminan Pembayaran Minimum

Simpang Susun			
PT Karabha Digdaya	Cimanggis	37,50%	Sampai lunas, sejak 1996
PT Indocement Tunggul Perkasa	Gunung Putri II	35%	Sampai lunas, sejak 1992
PT Lippo Karawaci Tbk	Gerbang Tol Karawaci	17,50%	10 tahun, sejak 2001

Perjanjian kerjasama operasi yang telah mengalami perubahan dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

- Perjanjian Kerjasama Operasi dengan PT Bangun Tjipta Sarana
 PT Bangun Tjipta Sarana tidak dapat menyelesaikan proyek pelebaran ruas Cawang - Cibitung sesuai dengan jadwal yang ditetapkan dan persentase penyelesaian pada saat terhentinya di tahun 1998 sebesar 85,5%. Sementara itu, Perusahaan telah mengoperasikan hasil pelebaran jalan tol tersebut.
 Pada tanggal 4 September 2002 dibuat Berita Acara Kesepakatan Penerusan dan Revisi Bagi Hasil Pelebaran Jalan Tol Jakarta - Cikampek Ruas Cawang - Cibitung No. 032/BA-DIR/2002 yaitu mengenai pengurangan masa konsesi selama 3 tahun dari 25 tahun menjadi 22 tahun.
- Perjanjian Kerjasama Operasi dengan PT Adhika Prakarsatama
 Berdasarkan perubahan kerjasama operasi pembangunan pelebaran jalan tol Jakarta - Merak No. 8, tanggal 28 Pebruari 2003, telah disepakati pengurangan masa kerjasama operasi yang semula 18 tahun menjadi 17 tahun, 9 bulan.
- Perjanjian Kerjasama Operasi dengan PT Jakarta Baru Cosmopolitan
 Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasi No. 50, tanggal 20 Januari 2003 pembangunan *Exit Ramp* pada STA 18 jalan tol Jakarta - Tangerang yang semula tertunda telah dilaksanakan dan telah dioperasikan sejak 12 Oktober 2003. Mulai Januari 2004, besarnya persentase bagi pendapatan tol adalah 26,5%.
- Perjanjian Kerjasama Operasi dengan PT Karabha Digdaya yang Belum Efektif
 PT Karabha Digdaya belum seluruhnya menyelesaikan lingkup pekerjaan konstruksi simpang susun Cimanggis, sehingga ketentuan mengenai bagi hasil belum dapat berlaku secara efektif sesuai dengan perjanjian. Perusahaan telah mengoperasikan per bagian simpang susun yang telah diselesaikan. Sampai dengan tanggal laporan keuangan belum terdapat penyelesaian atas sisa pekerjaan tersebut.
- Perjanjian Kerjasama Operasi dengan PT Lippo Karawaci Tbk
 PT Lippo Karawaci Tbk telah menyelesaikan pembangunan simpang susun dan gerbang tol Karawaci, walaupun realisasi pembangunannya mengalami perubahan dari spesifikasi awal yang telah ditetapkan. Sejak tahun 1997, Perusahaan telah mengoperasikan simpang susun dan

gerbang tol Karawaci namun bagi hasil pendapatan baru diberlakukan mulai 1 Oktober 2001 karena Rencana Teknik Akhir (*Final Engineering Design*) baru disahkan oleh Departemen Pemukiman dan Prasarana Wilayah pada 28 September 2001. Berdasarkan perubahan Perjanjian Kerjasama Bagi Hasil Simpang Susun Karawaci dan Gerbang Melintang (*Barrier Gate*) Jalan Tol Jakarta - Merak No. 94, tanggal 30 Maret 2004 yang disahkan pada 30 Maret 2004, nilai proyek mengalami penurunan dari Rp 20.113.174.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp 19.426.689.000 (Rupiah penuh).

- 6 Perjanjian Kerjasama Operasi dengan PT Surya Cipta Swadaya Tbk
 PT Surya Cipta Swadaya melakukan pembangunan Modifikasi Simpang Susunan Karawang Timur Jalan Tol Jakarta-Cikampek. Bagi Hasil dilakukan apabila PT Surya Cipta Swadaya telah menyelesaikan proyek tersebut dengan Perjanjian Kerjasama yang dibuat tertuang dalam Akte Notaris No. 50 Tanggal 13 Juli 1998 oleh Notaris Agus Madjid, SH dengan addendum I No 171 Tanggal 20 September 1998 dan Addendum ke II No 1 Tanggal 01 Maret 1998.

i. Kerjasama Pengusahaan Jalan Tol JORR W2 Utara

Pada tanggal 2 April 2007, Perusahaan bersama-sama dengan PT Jakarta Propertindo telah menandatangani Perjanjian Pendahuluan tentang Rencana Kerjasama Pengusahaan Jalan Tol JORR W2 Utara, yang isinya antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:

- menyempurnakan *business plan* proyek;
- membentuk perusahaan patungan antara Perusahaan dan PT Jakarta Propertindo (Jakpro); dan
- perusahaan patungan selaku pemegang hak pengoperasian jalan tol JORR W2 Utara akan menunjuk Perusahaan atau anak perusahaannya dalam pelaksanaan pengoperasian jalan tol JORR W2 Utara yang akan diatur dalam suatu perjanjian tersendiri.

j. Restrukturisasi Hutang JORR

Perusahaan telah mengambillalih penyelesaian kewajiban pinjaman sindikasi kepada kreditur sebagai konsekuensi dari pengakhiran Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan (PKP) dengan PT Marga Nurindo Bhakti (MNB), PT Citra Bhakti Margatama Persada (CBMP), PT Citra Mataram Satriamarga Persada (CMSP) sebagai investor pada pembangunan proyek *Jakarta Outer Ring Road* (JORR).

Estimasi nilai kewajiban yang diambil alih sesuai dengan Surat Keputusan Komite Kebijakan Sektor Keuangan (KKSK) No. KEP-02/K.KKSK/02/2001, tanggal 15 Pebruari 2001 sebesar Rp 1.070.521.000.000 (Rupiah penuh) sebagai berikut:

Ruas Jalan Tol dan Investor	Estimasi Kewajiban Rp	Surat Ketetapan Dasar Estimasi Kewajiban
Pondok Pinang - Cikunir (Seksi S dan E1) - MNB	721.149.000	No. IJK/5/0257, 12 Januari 2001
Cikunir - Tanjung Priok (Seksi E2, E3, N) - CBMP	243.415.000	No. SFN/031/2000, 11 Januari 2000
Kebon Jeruk - Pondok Pinang (Seksi W2) - CMSP	105.957.000	No. 2000.1128/DIRCO - DPI, 1 Nopember 2000
Jumlah	1.070.521.000	

Berdasarkan Akta No. 42 dan 43 tanggal 19 Nopember 2003, dari Notaris Imas Fatimah, SH, dicapai kesepakatan antara Perusahaan, PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) (PPA d/h BPPN), dan para kreditur JORR berkenaan dengan penyelesaian hutang yang terkait dengan proyek JORR sebagai berikut:

- 1 hutang kepada PPA (d/h BPPN) dan para kreditur JORR lainnya senilai Rp 1.070.521.000.000 (Rupiah penuh) tidak jadi dikonversi menjadi ekuitas di JLJ melainkan akan diselesaikan oleh Perusahaan;
- 2 hutang yang berhubungan dengan JORR Seksi non S sebesar Rp 548.521.000.000 (Rupiah penuh) diselesaikan dengan pembayaran tunai sebesar Rp 274.260.500.000 (Rupiah penuh) dan sisanya dengan penerbitan obligasi JORR I Tahun 2003 sebesar Rp 274.260.500.000 (Rupiah penuh) kepada PPA (d/h BPPN) dan para kreditur JORR; dan

- 3 sisa hutang JORR sebesar Rp 522.000.000.000 (Rupiah penuh) yang berhubungan dengan Seksi S akan diselesaikan Perusahaan setelah terdapat pelaksanaan eksekusi atas Putusan Mahkamah Agung.

Perusahaan telah menyelesaikan hutang JORR Seksi non S sebesar Rp 548.521.000.000 (Rupiah penuh) pada 19 Nopember 2003 dengan pembayaran tunai sebesar Rp 274.260.500.000 (Rupiah penuh) dan sisanya diselesaikan dengan penerbitan obligasi Jasa Marga JORR I Tahun 2003.

Memperhatikan Putusan Mahkamah Agung No. 720 K/Pid/2001, tanggal 11 Oktober 2001, Surat Perintah Pelaksanaan Putusan dari Kejaksaan Negeri Jakarta Pusat Nomor.154/01.10/FU.1/10/2003 tanggal 14 Oktober 2003 dan Berita Acara Pelaksanaan Putusan Perampasan Barang Bukti, tanggal 7 April 2004, Menteri Pekerjaan Umum dalam Surat Keputusan No. 276/KPTS/M/2005, tanggal 9 Juni 2005 tentang Perubahan Wewenang Penyelenggaraan Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Seksi Pondok Pinang - Jagorawi (JORR S) kepada Perusahaan, telah memutuskan antara lain:

- 1 mengubah wewenang penyelenggaraan Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Seksi Pondok Pinang - Jagorawi (JORR S) kepada PT Jasa Marga (Persero) untuk melunasi kredit dari Kreditur Sindikasi; dan
- 2 dana sebesar Rp 50.431.647.999 (Rupiah penuh) dalam *Escrow Account* yang tidak ada kaitan dan relevansi yang dapat dipertanggungjawabkan dengan tegas dan jelas terhadap JORR S untuk sementara tidak diperhitungkan dalam pembayaran hutang sampai adanya klarifikasi berdasarkan penelitian lebih lanjut oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.
- 3 setelah seluruh kredit dari Kreditur Sindikasi untuk pembangunan JORR S dilunasi, Pemerintah akan menentukan kemudian pengelolaan JORR S sesuai dengan keputusan Mahkamah Agung RI.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum tersebut dan Perjanjian Penyelesaian Hutang (PPH) JORR S tanggal 29 Desember 2005, Perusahaan mencatat aktiva tetap hak pengusahaan jalan tol dan kewajiban karena pemberian hak pengusahaan jalan tol masing-masing sebesar Rp 522.000.000.000 (Rupiah penuh). Perusahaan telah melunasi kewajiban hutang JORR Seksi S sebesar Rp 522.000.000.000 (Rupiah penuh) dengan pembayaran tunai sebesar Rp 261.000.000.000 (Rupiah penuh) pada 3 Januari 2006 dan sisanya diselesaikan melalui penerbitan obligasi JORR II Tahun 2005 pada 5 Januari 2006.

k. PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB)

Perusahaan telah melakukan pengakhiran kerjasama penyelenggaraan jalan tol JORR Seksi W1 dan pencabutan izin kerjasama dalam Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 80/KPTS/1997, tanggal 4 April 1997 sehubungan dengan tidak adanya kejelasan kelanjutan pembangunan proyek jalan tol JORR W1. Menunjuk surat Menteri Pekerjaan Umum No. JL.0103-Mn/271, tanggal 31 Maret 2005, Menteri Pekerjaan Umum meminta Perusahaan dan JLB melakukan penilaian kembali tentang kelayakan untuk melanjutkan kerjasama dalam pelaksanaan pembangunan ruas jalan tol JORR Seksi W1.

Pada tanggal 2 Pebruari 2007, PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) selaku pemegang hak pengusahaan jalan tol JORR Seksi W-1 telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) JORR Seksi W-1 No.02/PPJT/II/Mn/2007, dengan masa konsesi selama 35 tahun dan berlaku efektif sejak 2 Pebruari 2007.

l. PT Lintas Marga Sedaya (LMS)

PT Lintas Marga Sedaya (LMS) didirikan berdasarkan Akta No. 20, tanggal 2 Maret 2005 dari Notaris Misahardi Wilamarta, SH. Penyertaan pada LMS dilakukan sehubungan dengan penyelenggaraan proyek jalan tol Cikampek - Palimanan yang meliputi pembangunan, pengoperasian, dan pemeliharaan jalan tol. Perusahaan memiliki 937.500 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham atau setara dengan Rp 937.500.000 (Rupiah penuh) yang merupakan 15% kepemilikan, namun Perusahaan belum melakukan penyeteroran.

Pada tanggal 21 Maret 2007, melalui Surat Perusahaan kepada Meneg BUMN No. AA.KUO5.418, Perusahaan telah menyampaikan pemberitahuan kepada Meneg BUMN mengenai pelepasan saham LMS kepada Meneg BUMN dan telah memperoleh persetujuan melalui Surat Meneg BUMN No. S-395/MBU/2007, tanggal 13 Juni 2007. Pada tanggal 18 Juni 2007, Perusahaan telah menerima hasil penjualan 937.500 saham LMS sebanyak 937.500 saham sebesar Rp 1.199.000.000 (Rupiah penuh).

m. PT Kresna Kusuma Dyandra Marga (KKDM)

PT Kresna Kusuma Dyandra Marga (KKDM) didirikan berdasarkan Akta No. 94, tanggal 20 Desember 1996 dari Notaris Mudofir Hadi, SH. Penyertaan pada KKDM dilakukan sehubungan dengan penyelenggaraan proyek jalan tol Bekasi Timur - Cawang - Kampung Melayu yang meliputi pembangunan, pengoperasian, dan pemeliharaan jalan tol. Perusahaan memiliki 7.650.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham atau setara dengan Rp 7.650.000.000 (Rupiah penuh) yang merupakan 10% kepemilikan Perusahaan. Sampai dengan tanggal laporan ini, Perusahaan belum melakukan penyetoran saham tersebut.

Pada tanggal 29 Desember 2006, melalui Surat Perusahaan No. AA.KUO5.2002 kepada Meneg BUMN mengenai permohonan persetujuan pelepasan penyertaan saham Perusahaan di KKDM dan telah memperoleh persetujuan pelepasan saham KKDM dari Meneg BUMN melalui Surat No. S-175/MBU/2007, tanggal 29 Maret 2007. Sampai dengan tanggal laporan ini, Perusahaan belum melakukan pelepasan saham tersebut.

41. Komitmen dan Kontinjensi

a. Kewajiban Karena Pengakhiran Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan

Perusahaan melakukan kerjasama operasi dengan PT Citra Ganesha Marga Nusantara (CGMN) untuk pembangunan jalan tol Cikampek - Padalarang pada tahun 1994 sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan (PKP) No. 297, tanggal 21 Desember 1994. Namun demikian pada 18 Juli 2001, Menkimpraswil dengan Surat Keputusan No. 417 mencabut keputusan pemberian izin Kerjasama Penyelenggaraan JalanTol antara Perusahaan dengan CGMN. Pada 25 Juli 2001, Perusahaan mengakhiri PKP dengan CGMN.

Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan (PKP) No. 297, tanggal 21 Desember 1994 menyebutkan bahwa bila terjadi pengakhiran masa penyelenggaraan jalan tol lebih awal sebelum masa konsesi berakhir, maka Perusahaan berkewajiban untuk mengambilalih seluruh hutang dan harus memenuhi kewajiban Penanam Modal (CGMN). Dalam pasal 14.1 PKP menyebutkan bahwa Perusahaan harus membayar sejumlah uang atas nilai buku jalan tol setelah dikurangi nilai kewajiban yang harus diambil alih Perusahaan.

Perusahaan telah mengakui estimasi kewajiban dan nilai aktiva akibat pengakhiran PKP dengan CGMN sebesar Rp 202.454.407.000 (Rupiah penuh) yang merupakan nilai buku yang telah diaudit atas aktiva dalam penyelesaian pada 31 Desember 1999. Penetapan jumlah kewajiban secara definitif masih terus diupayakan penyelesaiannya oleh Perusahaan.

b. Tuntutan Ganti Rugi Kepada PT Lapindo Brantas dan Penutupan Sebagian Jalan Tol Surabaya-Gempol Seksi Porong-Gempol

Sebagai dampak dari bencana luapan lumpur PT Lapindo Brantas yang mengakibatkan kerusakan pada sebagian jalan tol Surabaya - Gempol, Perusahaan telah mengirimkan beberapa surat permintaan ganti rugi dan somasi di tahun 2006 atas kehilangan pendapatan tol dan pengeluaran berbagai biaya kepada PT Lapindo Brantas. Klaim kerusakan jalan tol tersebut akan meningkat menjadi klaim biaya relokasi ruas jalan tol Porong - Gempol, yang akan diselesaikan sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Surabaya - Gempol dan kebijakan Pemerintah dalam penyelesaian dampak semburan lumpur di Sidoarjo, sesuai dengan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 394/KPTS/M/2006, tanggal 30 Nopember 2006 tentang Penutupan sebagian Jalan Tol Surabaya - Gempol.

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 13 Tahun 2006, tanggal 3 September 2006 mengenai Tim

Nasional Penanggulangan Semburan Lumpur di Sidoarjo, semua biaya yang timbul sebagai akibat relokasi pembangunan jalan tol dimaksud selain biaya rehabilitasi kerusakan sarana menjadi tanggung jawab PT Lapindo Brantas. Selain itu, Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 394/KPTS/M/2006, tanggal 30 Nopember 2006, mengenai Penutupan sebagian Jalan Tol Surabaya - Gempol Seksi Porong - Gempol, menyatakan antara lain sebagai berikut:

- 1 menutup dan tidak mengoperasikan kembali sebagian jalan tol Surabaya - Gempol Seksi Porong - Gempol; dan
- 2 segala hal yang timbul pada pengusahaan jalan tol Surabaya - Gempol sebagai akibat dari penutupan seksi Porong - Gempol akan diselesaikan sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) Surabaya - Gempol dan kebijakan pemerintah dalam penyelesaian dampak semburan lumpur di Sidoarjo.

Berdasarkan Surat Menteri Pekerjaan Umum No. JL. 0103-Mn/131, tanggal 30 Maret 2007, dalam rangka relokasi jalan tol seksi Porong - Gempol, kebutuhan tanah untuk relokasi infrastruktur akan disediakan oleh Pemerintah dan pelaksana konstruksi.

Berdasarkan Surat Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. S-196/MBU/2007, tanggal 4 April 2007 kepada Menteri Pekerjaan Umum dan Menteri Keuangan, sehubungan dengan kerugian atas hilangnya sebagian aset jalan tol Porong - Gempol, maka sejalan dengan Undang-undang Jalan No. 38 Tahun 2004 dan Undang-undang Keuangan Negara No. 17 Tahun 2003, klaim atas kerugian dimaksud seyogyanya dilakukan oleh Pemerintah melalui Departemen Pekerjaan Umum kepada PT Lapindo Brantas.

Pada tanggal 17 Juli 2007, melalui Surat Perusahaan No. AA.TN.02.1153, Perusahaan mengajukan tuntutan ganti rugi akibat genangan lumpur pada ruas Porong - Gempol kepada PT Lapindo Brantas. Klaim atas kerugian kehilangan pendapatan tol dan biaya tambahan lainnya akibat genangan lumpur pada ruas Porong - Gempol sampai dengan bulan Mei 2007 adalah sebesar Rp 24.724.788.651 (Rupiah penuh) dan klaim atas kerusakan jalan tol sebesar Rp 16.334.396.000 (Rupiah penuh).

Dalam Surat Perusahaan No.AA.KU.02.1268, tanggal 7 Agustus 2007 kepada Menteri Pekerjaan Umum, Perusahaan menyampaikan antara lain mengenai kesediaan Perusahaan untuk membiayai pembangunan relokasi jalan tol Porong-Gempol dengan memperhitungkan pengembalian investasi dari tarif baru (termasuk pengembalian akibat tidak berfungsinya ruas jalan tol Porong-Gempol).

Surat Ketua Dewan Pengarah Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo/ Menteri Pekerjaan Umum No.20/DP-BPLS/2007, tanggal 24 September 2007 kepada Menteri Negara BUMN, menyebutkan antara lain mengenai usulan pelaksanaan konstruksi jalan tol Porong-Gempol dapat dilakukan oleh Perusahaan.

Pada tanggal 14 Januari 2008, melalui Surat Perusahaan No.AA.TN.02.50 kepada Menteri Negara BUMN, Perusahaan menyampaikan antara lain mengenai jumlah klaim total kerugian sampai dengan bulan Mei 2007 sebesar Rp 24.724.788.651 (Rupiah penuh) dan permohonan bantuan agar Pemerintah memfasilitasi melalui Biro Hukum dan Humas Kementerian BUMN dalam menyelesaikan permasalahan dengan PT Lapindo Brantas dengan musyawarah mufakat dan apabila musyawarah mufakat tersebut tidak dapat ditempuh dapat mempertimbangkan untuk melakukan upaya hukum di Pengadilan. Sampai dengan 31 Maret 2009 permasalahan PT Lapindo masih belum ada perubahan.

c. Gugatan Ganti Rugi dari Pemilik Tanah untuk Jalan Tol

Perusahaan masih menghadapi perkara litigasi/gugatan dari beberapa pemilik tanah yang digunakan untuk pembangunan ruas jalan tol TMII - Hankam - Cikunir, ruas Ulujami - Pondok Aren, ruas Bekasi - Cikampek, dan ruas Cipularang II. Penanganan perkara litigasi tersebut masih dalam proses peradilan di Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi, dan kasasi di Mahkamah Agung.

d. Gugatan dari Kontraktor Proyek Cipularang II di Badan Arbitrase Nasional Indonesia

Perusahaan sedang menghadapi perkara gugatan dari kontraktor proyek Cipularang II di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) dengan Perkara No. 03/2006/BANI Bandung dengan PT Daya Mulia

Turangga dalam Perjanjian Pembangunan jalan tol Cipularang Tahap II, Paket 4.1 Ruas Cikalong Wetan - Cikamuning No. 018/SPP-DIR/2004, tanggal 8 April 2004. Sesuai dengan Surat Keterangan BANI No. 07.566/SKB/ VII/BANI/WD, tanggal 30 Juli 2007, dijelaskan bahwa perkara tersebut masih dalam proses pemenuhan administrasi pra persidangan.

e. Gugatan di Tata Usaha Negara

Perusahaan dan Menteri Pekerjaan Umum (PU) menerima gugatan dari PT Karsa Semesta Indah di Tata Usaha Negara Perkara No. 08/G/2006/PTUN.JKT atas pembatalan penetapan pemenang penawaran modal jalan tol Semarang – Solo melalui surat Menteri PU No. JL.01.03-MN/560, tanggal 19 Oktober 2005. Keputusan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta No. 08/G/2006/PTUN-JKT, tanggal 29 Mei 2006 dan keputusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta No. 142/B/2006/PT.TUN.JKT, tanggal 8 Oktober 2006 menolak gugatan dari PT Karsa Semesta Indah. Atas putusan tersebut, PT Karsa Semesta Indah telah mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal laporan, belum ada keputusan kasasi atas perkara tersebut.

f. Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan yang Belum Dialihkan Kepada Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT)

Berdasarkan Undang-undang Jalan No. 38 Tahun 2004 yang antara lain mengenai pengembalian wewenang dalam penyelenggaraan jalan tol dari Perusahaan kepada Pemerintah cq. Departemen Pekerjaan Umum, kerjasama Perusahaan dengan investor dalam penyelenggaraan jalan tol melalui Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan (PKP) akan diubah menjadi perjanjian antara investor dengan Departemen Pekerjaan Umum dalam bentuk Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT).

Perusahaan telah menyampaikan Surat No. AA.HK02.1516, tanggal 29 September 2006 mengenai pengalihan perjanjian kuasa penyelenggaraan kepada Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT). Sampai dengan tanggal laporan keuangan, masih terdapat kerjasama Perusahaan dengan investor dalam penyelenggaraan jalan tol dengan Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan (PKP), yang belum diubah ke PPJT, dengan rincian sebagai berikut:

Investor	Proyek Kerjasama	Panjang Jalan (Km)	Masa Konsesi
<u>Ruas Jalan Tol yang Beroperasi</u>			
PT Marga Mandala Sakti	Tangerang - Ciujung Tahap I	34,2	1990 – 2020
	Ciujung – Merak Tahap II	38,25	1993 – 2023
PT Margabumi Matraraya	Surabaya - Gresik	22,8	1991 – 2016
PT Bosowa Marga Nusantara	Pelabuhan - Urip Sumohardjo	6,1	1994 – 2024

43. Kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Perusahaan telah mengumumkan untuk mengadakan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) atas laporan keuangan tahun 2008, yang akan dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2009.

44. Laba Per Saham

Penghitungan Laba Bersih Per Saham

Pada tanggal 1 Nopember 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK melalui Surat No. S-5526/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum perdana saham sebanyak 2.040.000.000 saham atas nama seri B dengan nilai nominal Rp. 500 (Rupiah penuh) setiap saham (lihat Catatan 1e dan 26). Perusahaan telah melakukan pembelian kembali atas saham yang beredar (Treasury Stock) pada tanggal pada tahun 2008 sebanyak 8.758.000 lembar saham periode (24 Oktober 2008 – 6 Nopember 2008) dan tahun 2009 perusahaan telah menarik kembali saham yang beredar sebanyak sebanyak 15.765.500 lembar saham periode Januari 2009. Hal ini mengakibatkan jumlah laba bersih per-saham adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Laba Bersih (Rupiah penuh)	196.540.169.832	277.981.735.366
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham Beredar (lembar)	6.780.841.575	5.100.000.000
Laba Bersih Per Saham (Rupiah penuh)	29	55

45. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang diselesaikan pada tanggal 30 April 2009.